



MEMBINGKAI CIAMBAR, SUKABUMI, JAWA BARAT

Integrasi Pertanian, Industri, & Pariwisata

**lontar
digital**

LPPM
Universitas Trisakti

MEMBINGKAI CIAMBAR, SUKABUMI, JAWA BARAT

Integrasi Pertanian, Industri, dan Pariwisata

oleh:

Maria Immaculata Ririk Winandari, Ardilla Jefri Karista, Cut Sannas Saskia, Etty Retnowati Kridarso, Ulfa Fatmasari Faisal, Wahyu Sejati, Reza Fauzi, Nurhikmah Budi Hartanti, Mohammad Ischak, Fajar Rezandi, Akhlish Diinal Aziiz, Gierlang Bhakti Putra, Punto Wijayanto, Astri Rinanti, Muhammad Burhannudinnur.

©2025

Editor Ahli: Maria Immaculata Ririk Winandari, Ardilla Jefri Karista, Astri Rinanti, Muhammad Burhannudinnur

Editor: Anita Khairunnisa, Winingsih

Desain Cover: Afandi

Layouter: Afandi

Diterbitkan oleh:

PT Lontar Digital Asia

dan LPPM Universitas Trisakti

ISBN: 978-623-224-804-5

Surel: admbitread@gmail.com

Facebook: BitreadID

Twitter: BITREAD_ID

Instagram: bitread_id

www.bitread.co.id

Anggota IKAPI No. 556/DKI/2018

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.



KATA PENGANTAR

Yang Terhormat Para Pembaca yang Budiman

Atas nama Universitas Trisakti, saya dengan penuh kebanggaan menyambut terbitnya buku “Membangkitkan Ciambar: Integrasi Pertanian, Industri, dan Pariwisata”. Karya ini tidak hanya mencerminkan komitmen akademik dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi bukti nyata kolaborasi antara dunia akademis, pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kecamatan Ciambar adalah potret sempurna tentang harmoni antara kekayaan alam, budaya, dan dinamika sosial-ekonomi. Letaknya yang strategis, berbatasan dengan Taman Nasional Gede Pangrango dan jalan tol Sukabumi, menjadikannya laboratorium hidup bagi pengembangan konsep agrowisata dan ecotourism yang berkelanjutan. Namun, di balik potensinya yang menjanjikan, terdapat tantangan kompleks: infrastruktur yang belum memadai, kesenjangan rantai pasok, serta tekanan modernisasi yang berisiko menggerus identitas lokal. Buku ini hadir sebagai respons akademis dan solutif, mengintegrasikan ketajaman analisis data dengan kearifan masyarakat setempat.

Sebagai institusi pendidikan yang berdedikasi pada pembangunan nasional, Universitas Trisakti turut ambil bagian dalam penyusunan Masterplan Kecamatan Ciambar melalui pendekatan interdisipliner. Dosen, peneliti, dan mahasiswa dari 9 fakultas (Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi, Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknik Lingkungan, serta Fakultas Seni Rupa dan Desain) terlibat aktif dalam menggali potensi, merancang strategi, dan menguatkan kapasitas masyarakat. Kolaborasi ini selaras dengan visi kami: menciptakan solusi berbasis ilmu pengetahuan yang tidak hanya memajukan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan ekologis dan menghormati warisan budaya.

Buku ini bukan sekadar dokumen perencanaan, melainkan manifestasi dari optimisme kolektif. Setiap rekomendasi di dalamnya lahir dari dialog intensif dengan para petani, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pemangku kebijakan. Inilah esensi pembangunan partisipatif—di mana masyarakat bukan objek, tetapi subjek yang berdaulat atas masa depan mereka. Kami percaya, integrasi pertanian, industri, dan pariwisata di Ciambar dapat menjadi model bagi daerah lain, membuktikan bahwa kemajuan tidak harus mengorbankan kelestarian alam atau nilai-nilai luhur.

Pada akhirnya, kehadiran buku ini adalah undangan bagi semua pihak: pemerintah, akademisi, swasta, dan masyarakat umum, untuk bersama-sama membingkai Ciambar dengan empati dan keberpihakan. Universitas Trisakti akan terus mendukung inisiatif-inisiatif seperti ini, karena kami yakin bahwa ilmu pengetahuan harus menjadi lentera bagi perubahan yang inklusif dan berkelanjutan. Selamat membaca. Mari kita wujudkan Ciambar yang sejahtera, lestari, dan bermartabat.

Salam hangat,

Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA.
Rektor Universitas Trisakti

PRAKATA

Kecamatan Ciambar, dengan pusat pemerintahan di koordinat -6.824933, 106.793580, memiliki kekayaan alam dan hasil bumi yang luar biasa. Kawasan ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan ekonomi dan lingkungan berkelanjutan berkat kondisi tanah, air sumber daya alam, dan manajemen pemerintah setempat. Posisi geografisnya yang strategis, berdampingan dengan Taman Nasional Gede Pangrango dan bersisian dengan jalan tol Sukabumi, hasil perkebunan terutama singkong yang berkualitas unggul, serta keberadaan makam bersejarah menjadikannya potensial untuk pengembangan pariwisata, terutama agrowisata dan *ecotourism*. *Ciambar bukan sekadar titik di peta; ia adalah hidup itu sendiri—sebuah ekosistem yang kompleks, namun rapuh.*

Buku ini merupakan hasil dari Penyusunan Masterplan Kecamatan Ciambar, sebuah upaya kolaboratif untuk merangkai potensi yang tercerai menjadi mozaik pembangunan yang utuh. Masterplan ini lahir dari diskusi dengan penduduk, perangkat desa, pelaku industri kecil, tokoh masyarakat, dan pemangku kebijakan. Buku yang tak hanya sekadar dokumen teknis, tapi juga janji kolektif bagaimana Ciambar bisa menjadi contoh integrasi pertanian, industri, dan pariwisata tanpa mengubur warisan leluhur atau mengorbankan kelestarian alam.

Penyusunan lorong-lorong desa dan Kecamatan Ciambar yang penuh paradoks. Di satu sisi, wilayah ini merupakan lumbung pangan: singkong yang diolah menjadi tepung dan keripik, durian yang dikirim ke kota lain, sayur-mayur yang memenuhi pasar regional, serta peternakan yang menjadi sumber protein berkualitas. Di sisi lain, Ciambar juga menyimpan potensi wisata yang belum sepenuhnya tergali: dari ziarah ke makam keramat yang sarat sejarah, hingga ekowisata di perkebunan durian yang berbuah sepanjang tahun. Namun, di balik semua itu, terdapat tantangan akan infrastruktur yang minim, rantai pasar yang timpang, dan tekanan untuk mengalihfungsikan lahan produktif menjadi kawasan komersial.

Yang membedakan buku ini dengan buku lain adalah pendekatannya yang menyeluruh dan partisipatif. Setiap rekomendasi adalah hasil dialog dengan mereka yang tinggal di Kecamatan Ciambar. Selamat membaca. Mari kita telusur setiap bagian dengan kritis, tetapi juga hati yang terbuka. Di balik data dan grafik, ada napas Ciambar yang menanti untuk dibingkai bersama.

Salam semangat,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Trisakti
Pusat Pelayanan & Pengembangan Masyarakat & Wilayah



DAFTAR ISI

KECAMATAN CIAMBAR — 1

DESA CIAMBAR — 5

DESA GINANJAR — 17

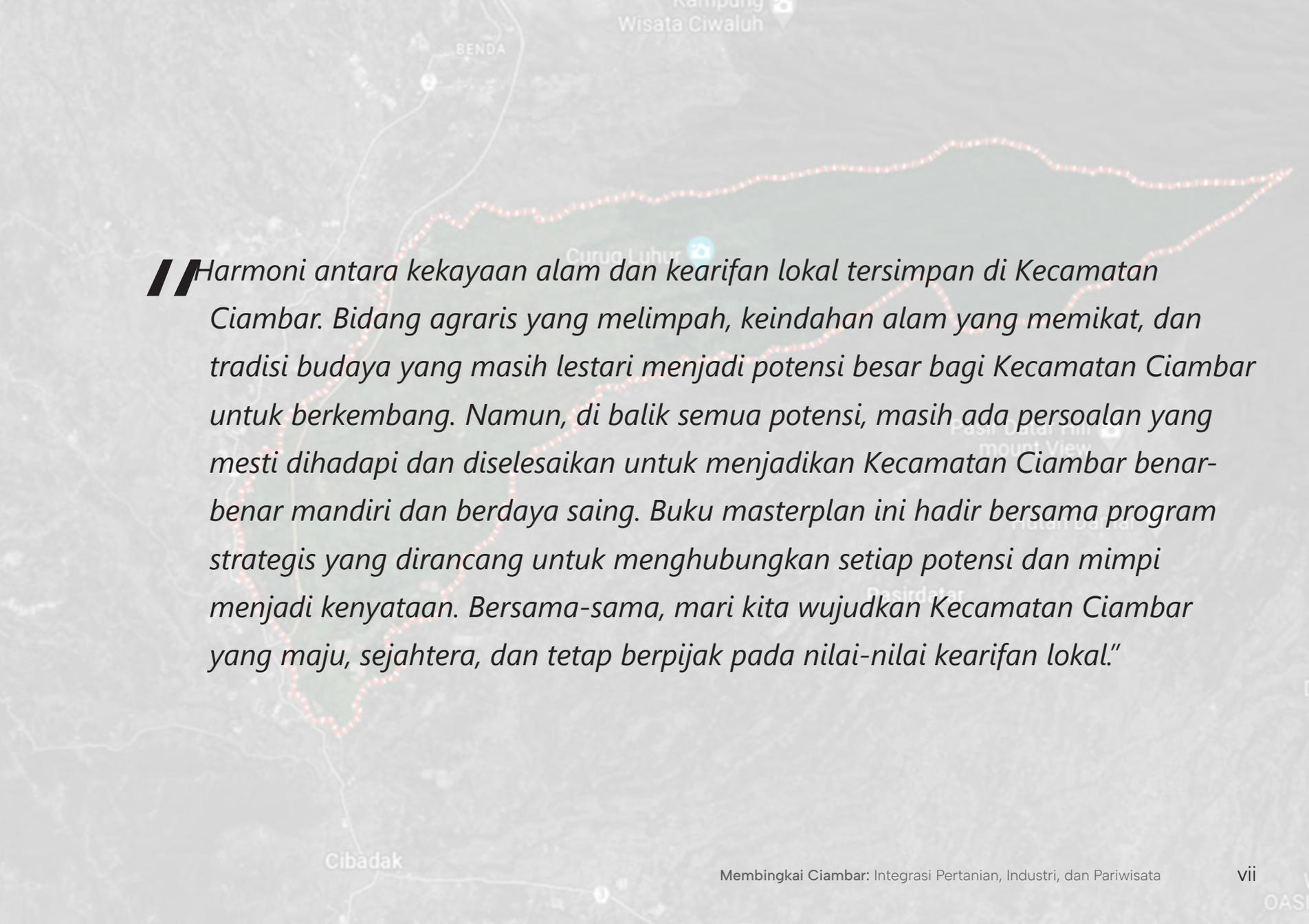
DESA WANGUNJAYA — 31

DESA CIBUNARJAYA — 41

DESA AMBARJAYA — 55

DESA MUNJUL — 69

**RENCANA PENGEMBANGAN
KECAMATAN — 81**



Harmoni antara kekayaan alam dan kearifan lokal tersimpan di Kecamatan Ciambar. Bidang agraris yang melimpah, keindahan alam yang memikat, dan tradisi budaya yang masih lestari menjadi potensi besar bagi Kecamatan Ciambar untuk berkembang. Namun, di balik semua potensi, masih ada persoalan yang mesti dihadapi dan diselesaikan untuk menjadikan Kecamatan Ciambar benar-benar mandiri dan berdaya saing. Buku masterplan ini hadir bersama program strategis yang dirancang untuk menghubungkan setiap potensi dan mimpi menjadi kenyataan. Bersama-sama, mari kita wujudkan Kecamatan Ciambar yang maju, sejahtera, dan tetap berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal."



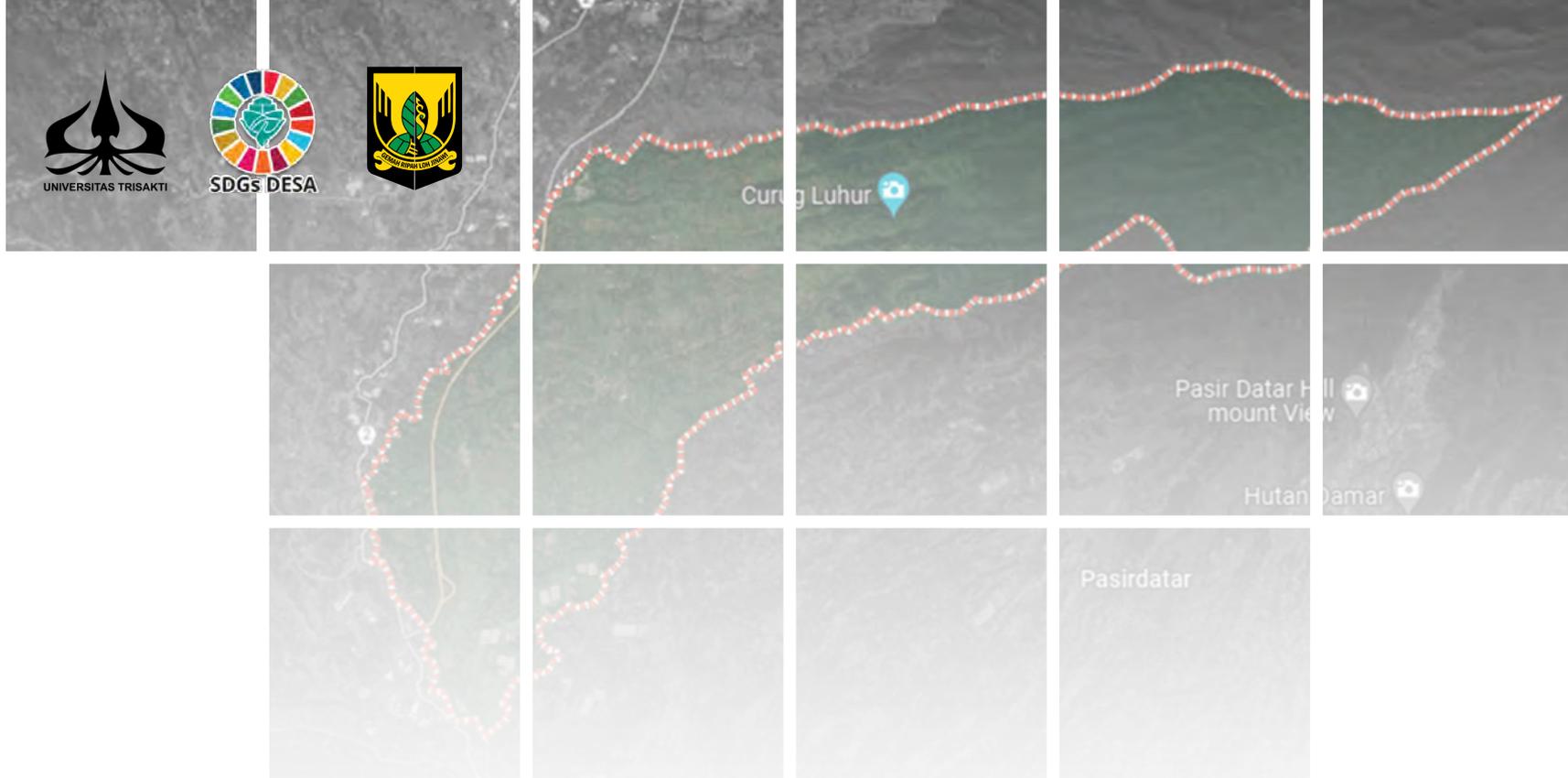
Curug Luhur

Pasir Datar Hill
mount View

Hutan Damar

Pasirdatar

Cibadak

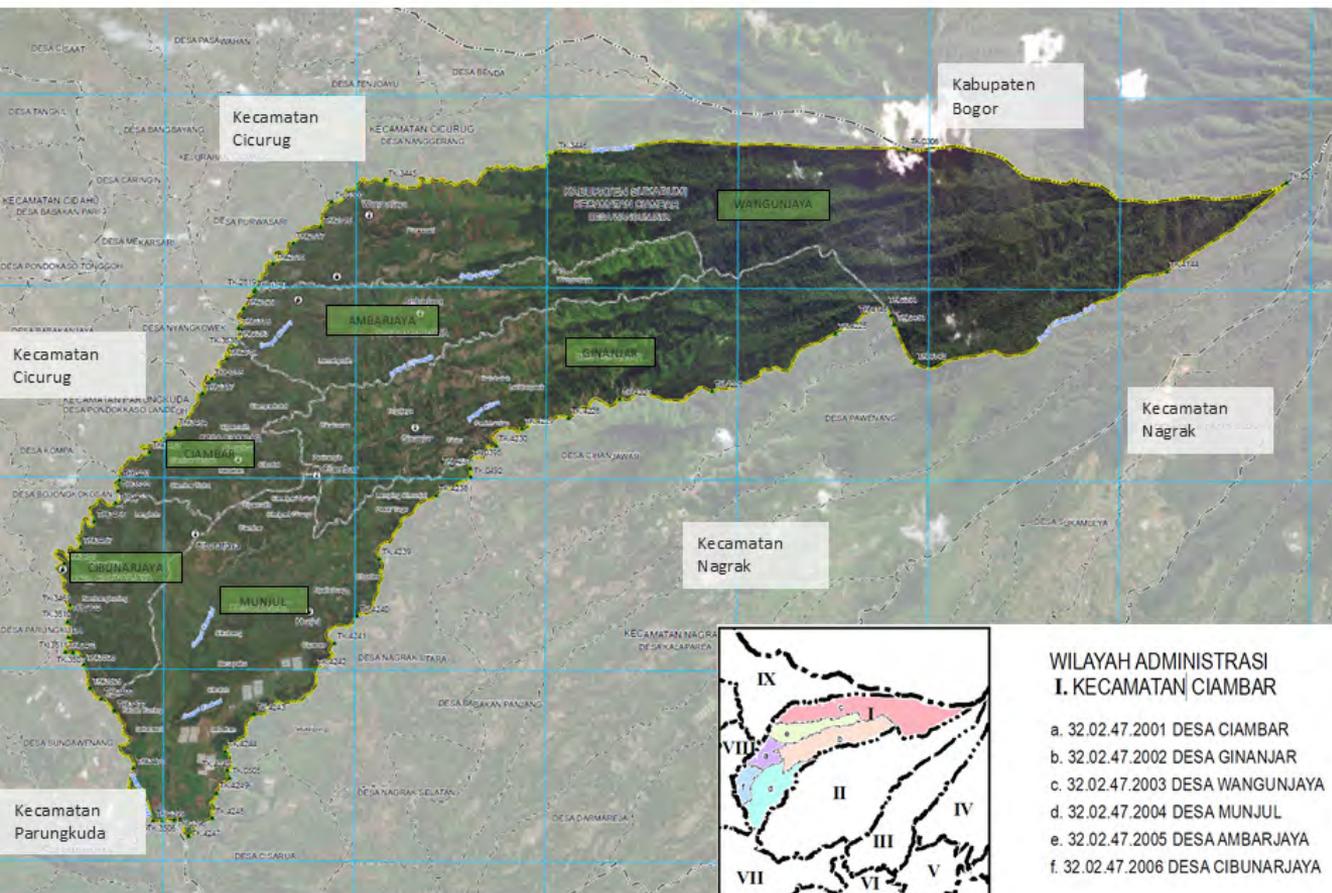


KECAMATAN CIAMBAR

KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT

MARIA IMMACULATA RIRIK WINANDARI
ARDILLA JEFRI KARISTA

Profil Geografi Kecamatan Ciambar



Wilayah Kecamatan Ciambar terletak 55 kilometer dari ibu kota Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Luas wilayah Kecamatan Ciambar sekitar 38,20 Km², dengan ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut, dan mayoritas wilayah berupa dataran rendah serta lereng/punggung bukit. Kondisi ini menjadikan Kecamatan Ciambar ideal untuk pengembangan di sektor agraris.

WILAYAH ADMINISTRASI I. KECAMATAN CIAMBAR

- a. 32.02.47.2001 DESA CIAMBAR
- b. 32.02.47.2002 DESA GINARJAR
- c. 32.02.47.2003 DESA WANGUNJAYA
- d. 32.02.47.2004 DESA MUNJUL
- e. 32.02.47.2005 DESA AMBARJAYA
- f. 32.02.47.2006 DESA CIBUNARJAYA



Posisi geografis yang strategis dan kekayaan alam yang melimpah adalah modal besar bagi Kecamatan Ciambar untuk tumbuh menjadi kawasan yang maju, berkelanjutan, dan mandiri.

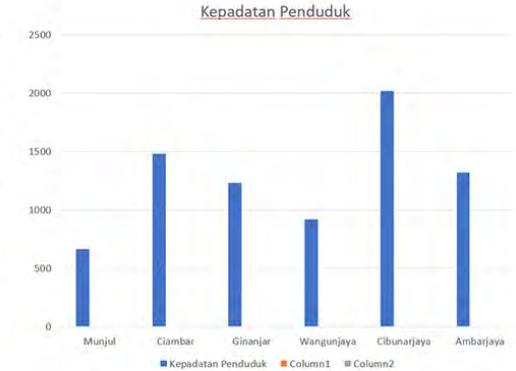
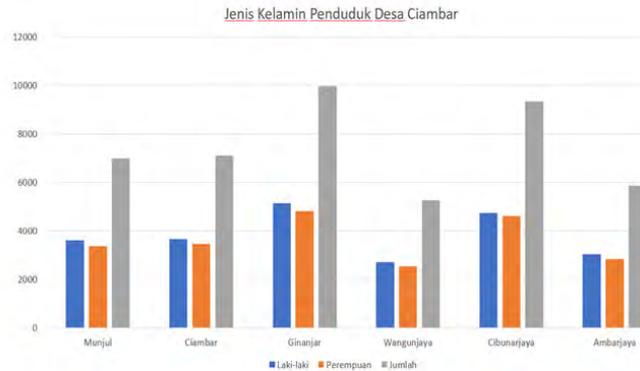
Profil Demografi Kecamatan Ciambar

Kecamatan Ciambar, yang terdiri dari enam desa, yaitu Desa Ciambar, Ginanjar, Wangunjaya, Cibunarjaya, Ambarjaya, dan Manjul memiliki karakteristik demografi yang beragam. Dari data yang ada, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, dari data kepadatan penduduk menunjukkan bahwa Desa Cibunarjaya menjadi desa terpadat di Kecamatan Ciambar.

Selain itu, Kecamatan Ciambar memiliki berbagai potensi unggulan yang dapat dioptimalkan melalui perencanaan

dan program yang lebih terstruktur. Potensi-potensi itu di antaranya,

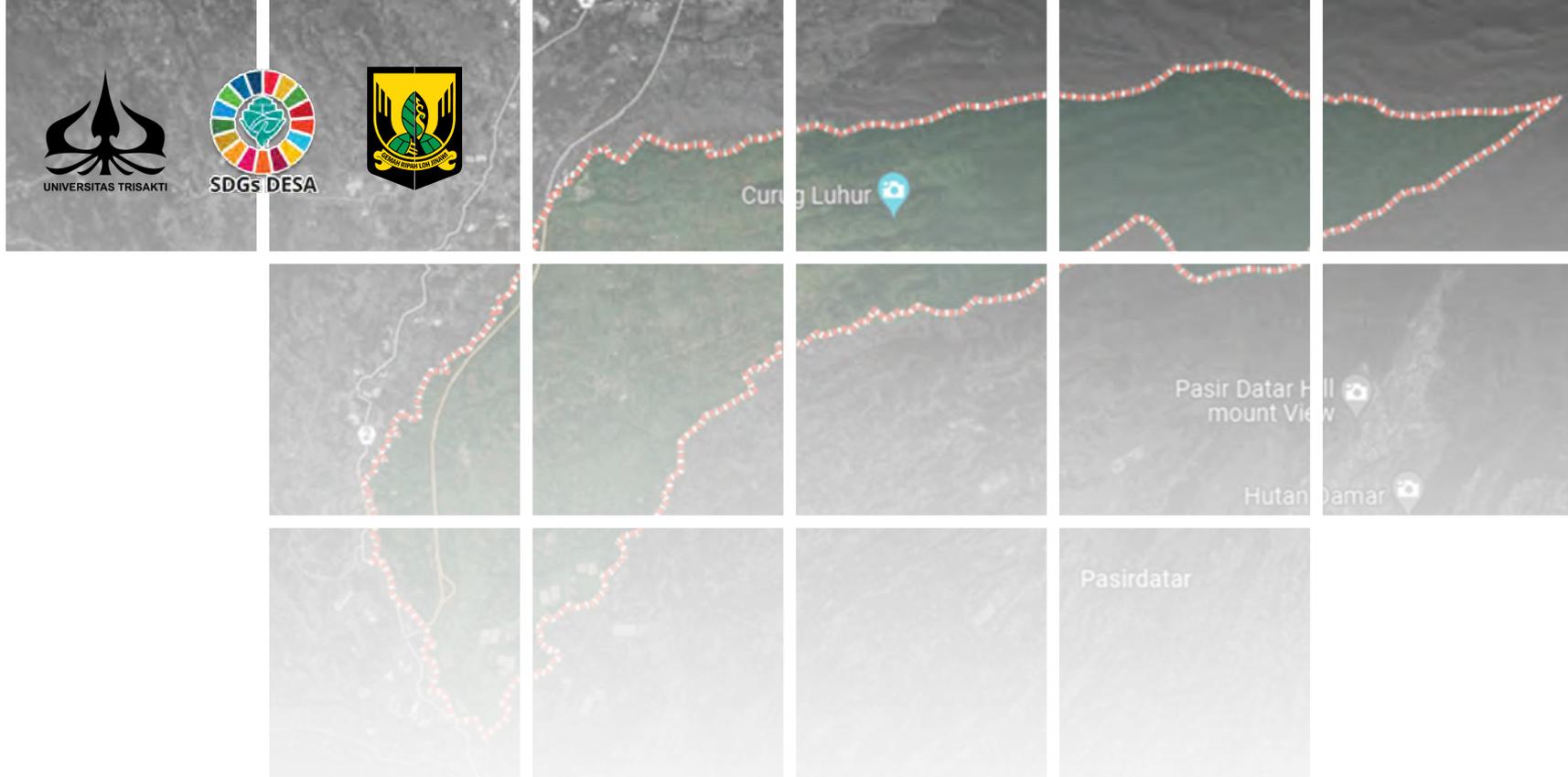
1. Kekayaan alam taman nasional yang menjadi kawasan konservasi dapat mendatangkan potensi wisata yang beragam dan memikat, serta menjadi hutan penelitian yang memberikan nilai pada pendidikan dan penelitian lingkungan.
2. Potensi di bidang ekonomi didukung oleh peternakan, perkebunan, serta industri, dan UMKM yang berbasis pada hasil agraris.



Sumber: Kecamatan Ciambar Dalam Angka, 2023

Agar lebih memahami secara mendalam bagaimana setiap potensi-potensi ini terdistribusi, penting untuk melihat lebih dekat setiap desa di Kecamatan Ciambar. Untuk itu, di bab selanjutnya akan diulas profil masing-masing desa dengan potensi, persoalan, dan program yang dapat dikembangkan agar potensi yang ada menjadi lebih optimal.



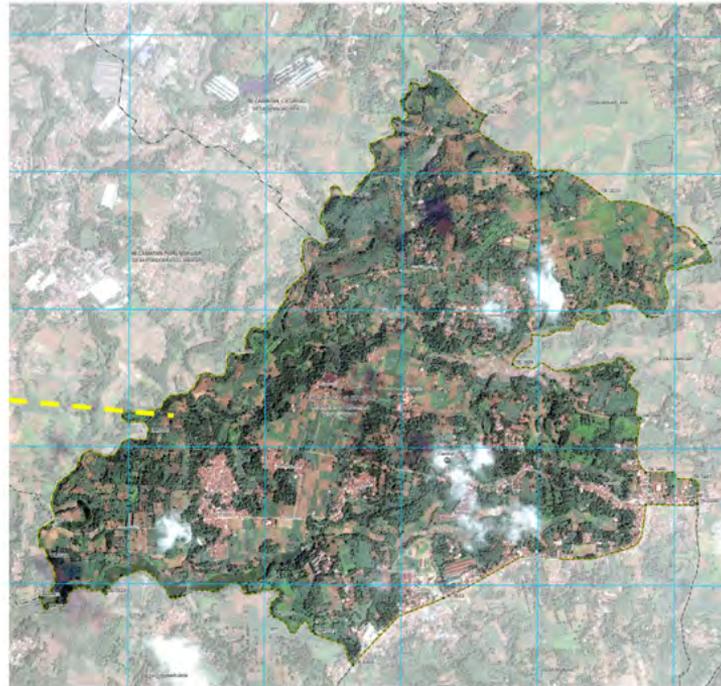
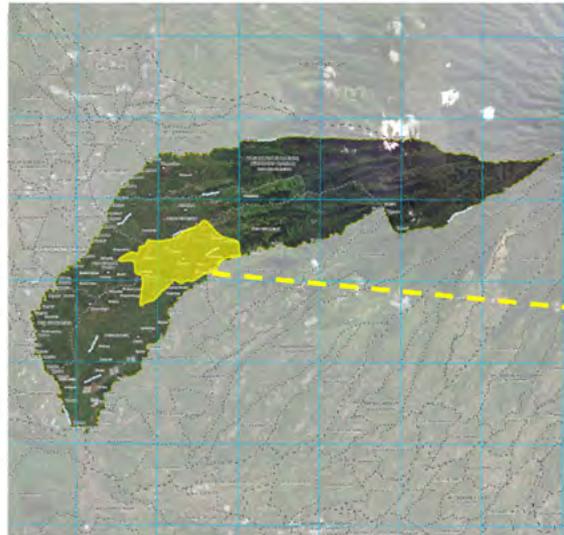


DESA CIAMBAR

KECAMATAN CIAMBAR, KABUPATEN SUKABUMI,
JAWA BARAT

CUT SANNAS SASKIA
ETTY RETNOWATI KRIDARSO

Peta Lokasi Desa



PETA BATAS DESA

Kode Wilayah : 32.02.47.2001

DESA CIAMBAR

KECAMATAN CIAMBAR
KABUPATEN SUKABUMI
PROVINSI JAWA BARAT

SKALA 1:4.500



PETAKA LETAK PETA



DAIRAH LOKASI



Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geograf dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : SRG 2013

Penggunaan Lahan Desa Ciambar
Total 4.80 Km²

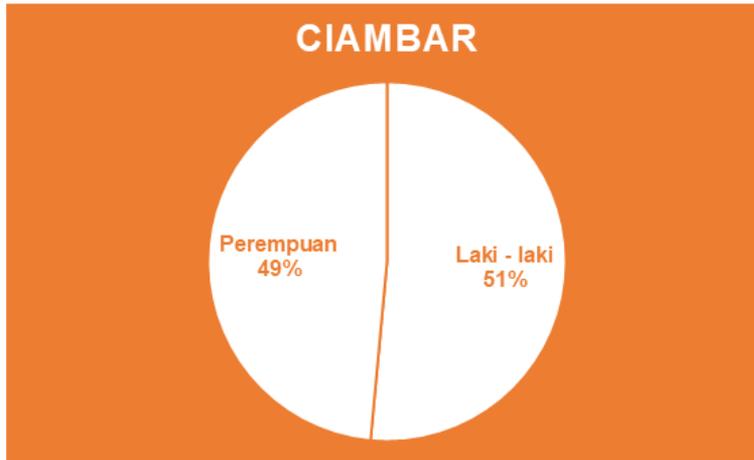
Desa Ciambar, terletak di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah yang menyimpan potensi luar biasa, baik dari sektor pertanian maupun pariwisata alam. Dengan pesona Curug Luhur yang memikat serta lahan pertanian yang subur, desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang.

Kecamatan Ciambar sendiri merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kecamatan Nagrak. Berbatasan dengan Kecamatan Cicurug dan Kabupaten Bogor di sebelah utara,

Kecamatan Parungkuda di sebelah barat, serta Kecamatan Nagrak di sebelah selatan dan timur, kecamatan ini memiliki akses strategis yang mempermudah konektivitas antarwilayah.

Terdiri dari enam desa, Ciambar, Ginanjar, Munjul, Wangunjaya, Ambarjaya, dan Cibunarjaya—setiap desa memiliki karakteristik dan potensi masing-masing. Desa Ambarjaya lahir dari pemekaran Desa Ciambar dan Desa Wangunjaya, sementara Desa Cibunarjaya merupakan hasil pemekaran langsung dari Desa Ciambar. Pemekaran ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tata kelola dan pelayanan kepada masyarakat.

Profil Desa



	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
CIAMBAR	3666	3457	7123

Identitas	Keterangan
Nama	Desa Ciambar
Kode	3202472001
Tipologi	94 (Pertanian)
Orbitasi Wilayah ke Kabupaten/Kota	94 (1-2 jam)
Kondisi Wilayah	91 (Ada di Ibukota Kecamatan/di luar Ibukota kecamatan)

Desa Ciambar memiliki jumlah penduduk 7.213 jiwa. Komposisi penduduknya hampir seimbang antara laki-laki (52%) dan perempuan (48%), menunjukkan struktur demografis yang stabil. Fokus utama Desa Ciambar adalah sektor pertanian.

Desa Ciambar memiliki akses yang strategis dengan jarak hanya 1–2 jam dari pusat pemerintahan kabupaten/

kota. Letaknya yang strategis ini menjadikannya mudah dijangkau dan terhubung baik dengan pasar maupun pusat administrasi. Posisi ini mendukung Desa Ciambar sebagai pusat aktivitas kecamatan, sekaligus mempermudah distribusi hasil pertanian ke wilayah lain.

Harmoni antara alam dan pertanian ini menjadi potensi besar yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Zonasi Eksisting Desa

Desa Ciambar terbagi ke dalam beberapa area yang memiliki fungsi dan peruntukan yang berbeda. Berdasarkan peta zonasi yang ditampilkan, berikut adalah rincian masing-masing zona:

Zona Perkantoran dan Pendidikan

Zona ini mencakup area yang digunakan untuk keperluan administrasi, perkantoran, serta fasilitas pendidikan seperti sekolah.

Zona Permukiman

Zona ini didedikasikan untuk permukiman penduduk, menunjukkan kawasan yang dihuni dan diatur sebagai tempat tinggal.

Zona Pemerintahan

Zona ini menunjukkan area yang digunakan untuk fasilitas pemerintahan dan pelayanan publik, seperti kantor desa atau fasilitas pemerintahan lainnya.

Zona Biru

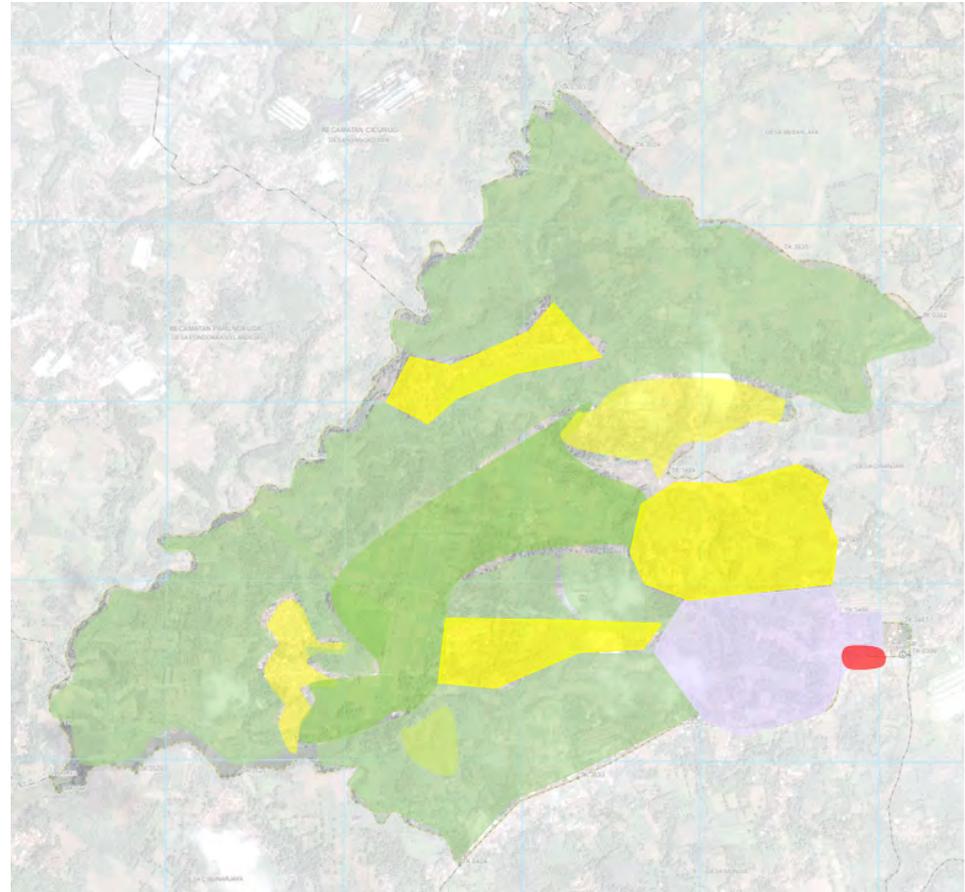
Zona ini tidak diberi deskripsi khusus dalam peta, namun umumnya zona biru digunakan untuk menunjukkan area yang terkait dengan sumber daya air atau kawasan yang dilindungi.

Zona Perkebunan Singkong

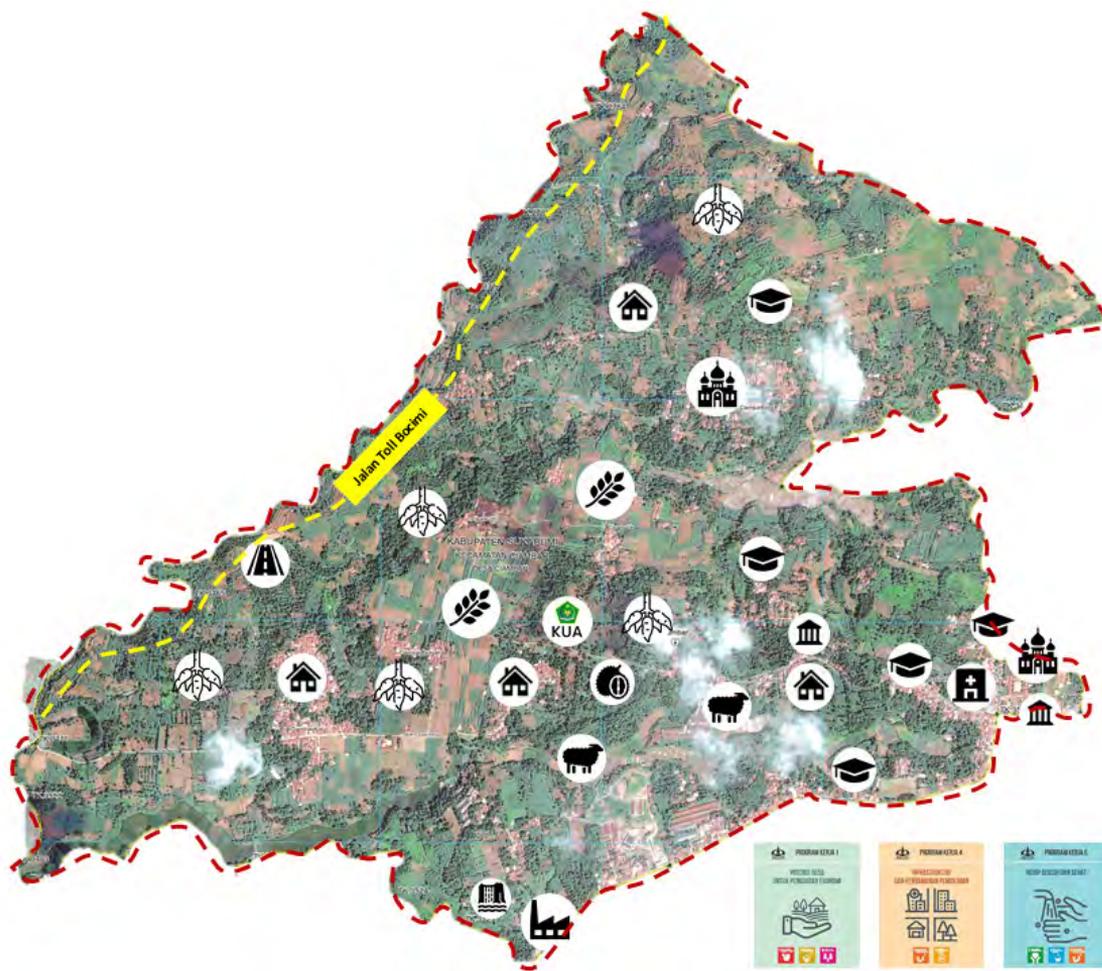
Zona ini digunakan untuk aktivitas pertanian, khususnya perkebunan singkong, menunjukkan potensi agrikultur yang menjadi salah satu sumber penghidupan utama di desa.

Zona Persawahan

Zona ini merupakan area persawahan yang diperuntukkan untuk kegiatan pertanian, menunjukkan kontribusi besar sektor pertanian dalam ekonomi desa.



Potensi Desa



Desa Ciambar, memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi pengembangan yang besar, meliputi.

Sumber Daya Alam

Ciambar memiliki 11 mata air yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan domestik dan irigasi pertanian.

Pertanian dan Perkebunan

Wilayah ini dikenal dengan hasil pertanian utamanya, yaitu singkong dan durian. Singkong tidak hanya untuk dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga diolah menjadi produk lokal (opak dan enyek), sementara perkebunan durian berpotensi dikembangkan menjadi agrowisata.

Peternakan

Usaha peternakan ayam swasta berkontribusi pada pasokan protein dan menghasilkan limbah organik yang dapat diolah menjadi pupuk ramah lingkungan.

Wisata Alam

Destinasi seperti Curug Luhur, Curug Karut, Bukit Lengken, dan Patiwel Riverside Camping Ground menawarkan peluang besar untuk pengembangan pariwisata jika aksesibilitas dan fasilitas diperbaiki.

Infrastruktur Pendidikan

Berbagai jenjang pendidikan, dari SD hingga SMK, tersedia di sekitar Kantor Kecamatan Ciambar, memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

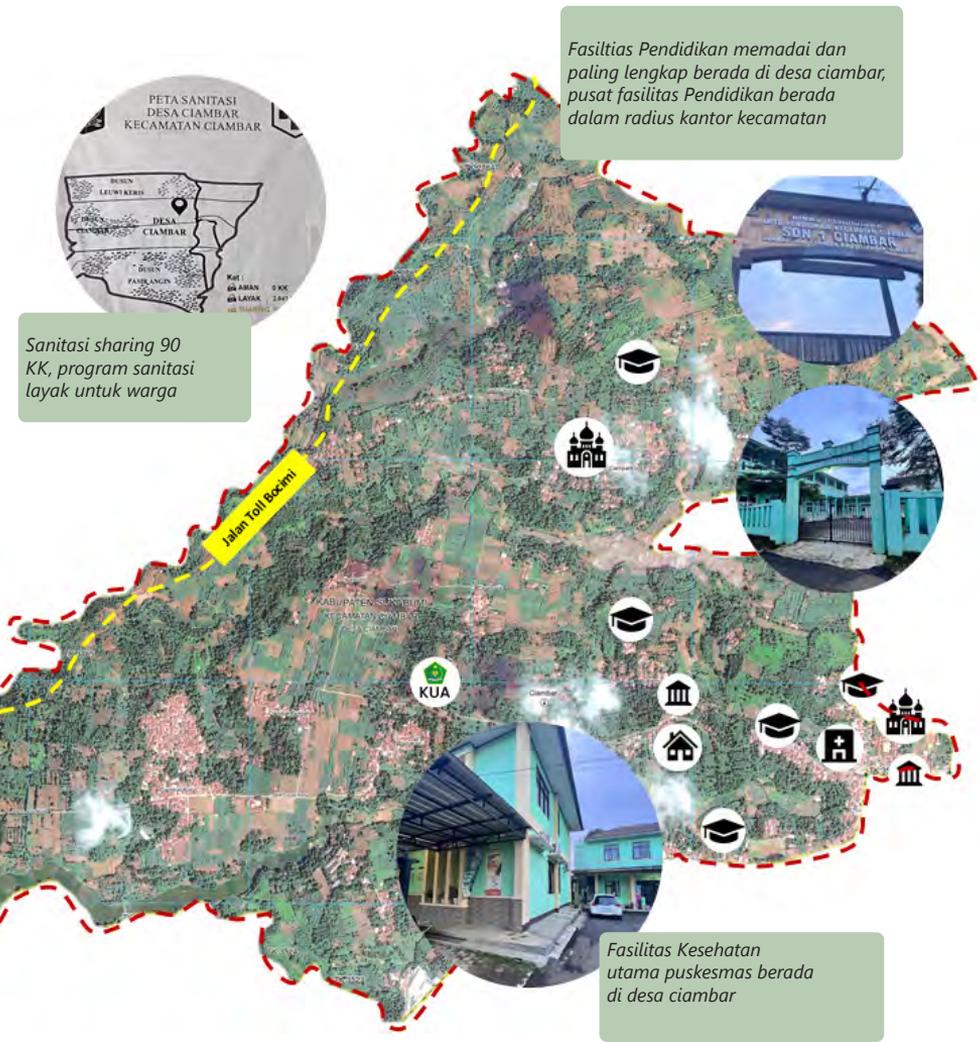
Sarana dan Prasarana

Di Bidang Pendidikan, Desa Ciambar memiliki fasilitas pendidikan yang tergolong memadai dan lengkap, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK, berpusat di sekitar Kantor Kecamatan Ciambar.

Di bidang kesehatan, puskesmas sebagai fasilitas kesehatan utama berada di lokasi strategis, namun masih memerlukan penguatan layanan melalui tambahan tenaga medis dan peralatan.

Selain itu, kondisi sanitasi di Desa Ciambar masih memerlukan perhatian serius. Saat ini, terdapat sistem sanitasi bersama yang digunakan oleh sekitar 90 Kepala Keluarga (KK). Program sanitasi layak dan akses air bersih menjadi prioritas untuk mendukung kualitas hidup warga.

Melalui peningkatan sarana pendidikan, kesehatan, dan sanitasi, Desa Ciambar dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan kondusif untuk mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.



Potensi Desa Ciambar

Desa Ciambar memiliki potensi ekonomi dari kluster ubi kayu, yang menjadi sumber penghidupan warga melalui pengupasan dan pengolahan singkong menjadi opak dan enyek. Program pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pengolahan produk lokal ini.

Selain itu, 20 KK di desa belum memiliki akses air bersih, meski terdapat 11 mata air yang berpotensi untuk dikelola. Sebagian mata air dikelola swasta, sehingga diperlukan pengelolaan berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga.

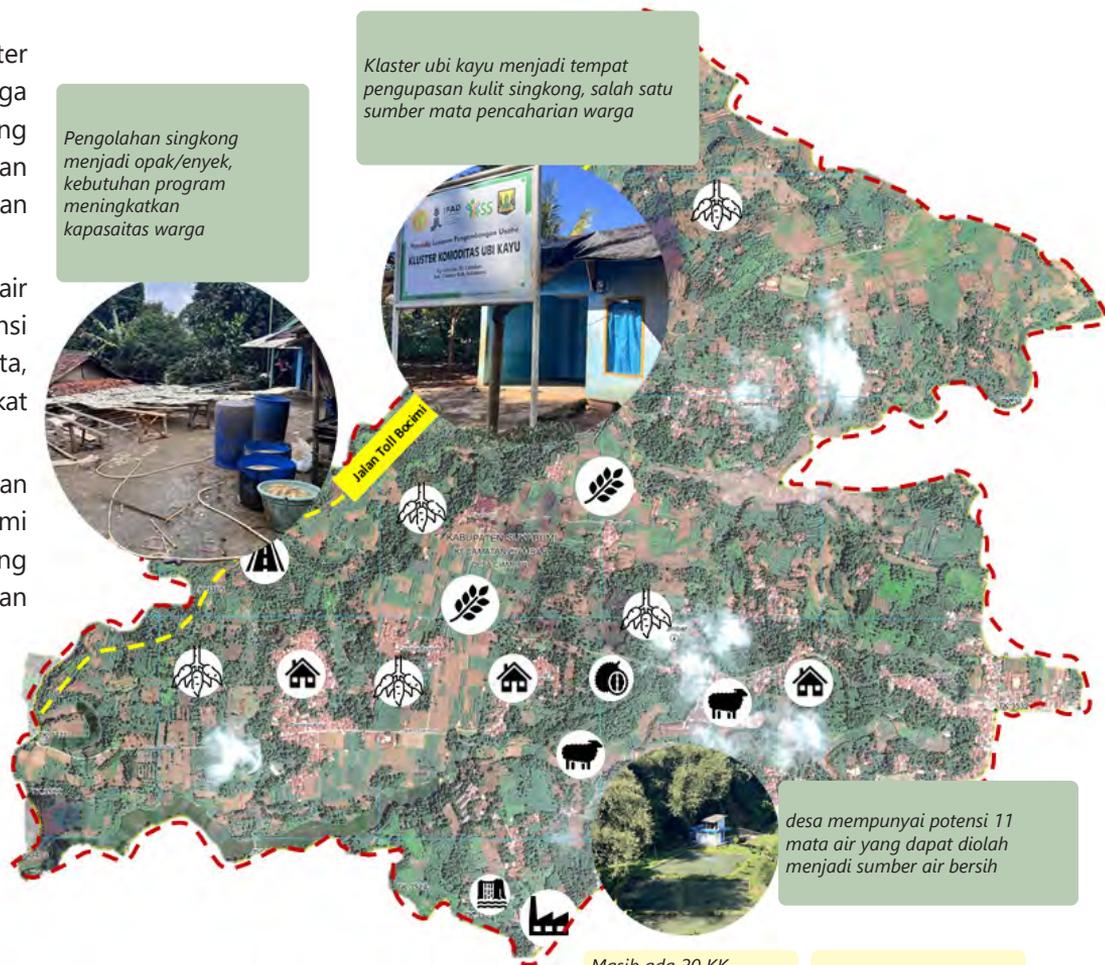
Program pengelolaan air bersih dan peningkatan kapasitas warga dalam pengolahan hasil bumi dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Ciambar.



Pengolahan singkong menjadi opak/enyek, kebutuhan program meningkatkan kapasitas warga



Kluster ubi kayu menjadi tempat pengupasan kulit singkong, salah satu sumber mata pencaharian warga



desa mempunyai potensi 11 mata air yang dapat diolah menjadi sumber air bersih

Masih ada 20 KK belum memiliki sumber air bersih

Mata air menjadi milik swasta

Temuan Masalah di Desa Ciambar

1. Permasalahan di Sektor Perkebunan dan Pertanian

- a. Rantai Nilai Produksi
Ketersediaan singkong dan durian sebagai hasil utama pertanian memerlukan kesinambungan dalam rantai tanam, panen, produksi, dan distribusi. Namun, kurangnya infrastruktur dan akses ke pasar membatasi kemampuan petani dalam memasarkan hasil produksinya secara optimal.
- b. Pengelolaan dan Olahan Produk
Proses produksi hasil olahan seperti kecipring dan mocaf dihadapkan pada keterbatasan teknologi dan kebersihan ruang produksi. Pendampingan diperlukan untuk meningkatkan standar kebersihan serta meningkatkan daya saing produk di pasar.
- c. Akses Pasar dan Promosi Digital
Minimnya penggunaan teknologi digital menghambat petani dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Pemanfaatan media online dan strategi pemasaran berbasis wisata diperlukan untuk mendukung penguatan ekonomi lokal.
- d. Pemberdayaan UMKM
Banyak pelaku UMKM di sektor perkebunan yang belum mendapatkan pelatihan mengenai diversifikasi produk, manajemen keuangan, dan strategi promosi. Tantangan ini menjadi hambatan bagi kemandirian finansial masyarakat.

- e. Agrowisata
Meskipun perkebunan singkong dan durian memiliki potensi menjadi destinasi agrowisata, kurangnya pengembangan fasilitas dan program menarik membuat aktivitas ini dianggap kurang signifikan untuk menarik wisatawan.

2. Permasalahan di Sektor Wisata Alam

- a. Aksesibilitas dan Fasilitas Pendukung
Jalur penghubung antardestinasi wisata alam seperti Curug Luhur, Curug Karut, dan Bukit Lengkung sering kali tidak memenuhi standar kualitas dan keselamatan, yang dapat menurunkan daya tarik destinasi tersebut.
- b. Kurangnya Informasi Digital
Pusat informasi pariwisata untuk pemasaran dan pemesanan secara digital masih belum tersedia. Hal ini menyulitkan pengunjung dalam mendapatkan informasi yang diperlukan, serta mengurangi daya saing pariwisata wilayah Ciambar.
- c. Transportasi Wisata
Moda transportasi lokal yang memadai untuk pengunjung juga terbatas, sehingga pengembangan moda transportasi menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung kemudahan wisatawan mengakses lokasi-lokasi wisata alam

3. Permasalahan di Sektor Infrastruktur

- a. Aliran Sungai untuk Irigasi
Aliran sungai yang menjadi sumber utama irigasi bagi perkebunan menghadapi kendala dalam pemeliharaan. Jika dibiarkan, hal ini

berpotensi menurunkan produktivitas pertanian dan perkebunan, yang merupakan sektor utama perekonomian wilayah ini.

b. Ketersediaan Air Bersih

Selama musim kemarau, wilayah ini mengalami keterbatasan pasokan air bersih. Langkah optimasi sumber daya alam diperlukan untuk memastikan kebutuhan air bersih terpenuhi sepanjang tahun.

c. Konektivitas Infrastruktur

Jalur penghubung antara destinasi wisata alam dan perkebunan belum berkembang optimal, membatasi aksesibilitas dan pengembangan ekonomi di sektor pariwisata dan agrowisata.

e. Sanitasi Layak

Fasilitas sanitasi di sejumlah rumah tangga masih tidak memadai, menyoroti perlunya peningkatan layanan sanitasi untuk mendukung kesehatan masyarakat.

4. Permasalahan Lingkungan

a. Praktik Ramah Lingkungan

Kurangnya penerapan praktik ramah lingkungan di kalangan petani dan pelaku wisata menyebabkan degradasi lingkungan. Edukasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

b. Kesadaran Lingkungan

Kaderisasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan belum berjalan secara luas. Upaya ini penting untuk menciptakan komunitas yang aktif menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

c. Pengelolaan Sampah

Kekurangan tempat pembuangan sampah yang memadai menjadi kendala utama dalam pengelolaan limbah domestik dan industri. Pembangunan fasilitas pengelolaan sampah diperlukan untuk mendukung konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

5. Lemahnya Penguatan Ekonomi Lokal

a. Produk Lokal dan Diversifikasi

Potensi produk lokal, baik dari sektor pertanian, peternakan, maupun pengolahan hasil bumi, belum dimaksimalkan melalui diversifikasi dan inovasi. Peluang ini membutuhkan strategi untuk meningkatkan promosi, distribusi, dan kualitas produk yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

b. Distribusi dan Promosi Digital

Sistem distribusi produk lokal belum terintegrasi dengan baik melalui platform digital. Hal ini menghambat pelaku usaha lokal dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan nilai tambah produknya.

Program Strategis untuk Pengembangan Desa Ciambar

Mengatasi berbagai permasalahan di Desa Ciambar memerlukan program strategis yang menyeluruh, melibatkan berbagai pihak dan sektor. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan wilayah ini.

1. Program di Sektor Pertanian dan Ekonomi Lokal

- a. Limbah peternakan ayam swasta dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik belum dikelola secara maksimal. Pengolahan limbah yang tepat dapat mendukung pertanian berkelanjutan di wilayah ini.
- b. Memberikan edukasi keuangan kepada petani untuk mengelola pendapatan secara efisien dan mendukung keberlanjutan usaha pertanian.
- c. Memfasilitasi petani dalam memasarkan hasil pertaniannya melalui platform digital, seperti media online, pengemasan yang menarik, dan penjualan produk matang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.
- d. Memberikan pelatihan tentang kebersihan ruang produksi dan cara menghasilkan produk olahan seperti kecimpring dan mocaf dengan kualitas tinggi.
- e. Pendampingan untuk mengubah perkebunan singkong menjadi destinasi wisata berbasis edukasi, melibatkan kolaborasi berbagai pihak untuk memastikan keberhasilannya.

2. Program Optimalisasi Sumber Daya Air dan Sanitasi

- a. Pengelolaan air bersih dengan mengembangkan sistem pengelolaan air bersih yang menggunakan sumber mata air secara optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama selama musim kemarau.
- b. Menyediakan fasilitas sanitasi layak di wilayah yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur dasar untuk mendukung kesehatan masyarakat.

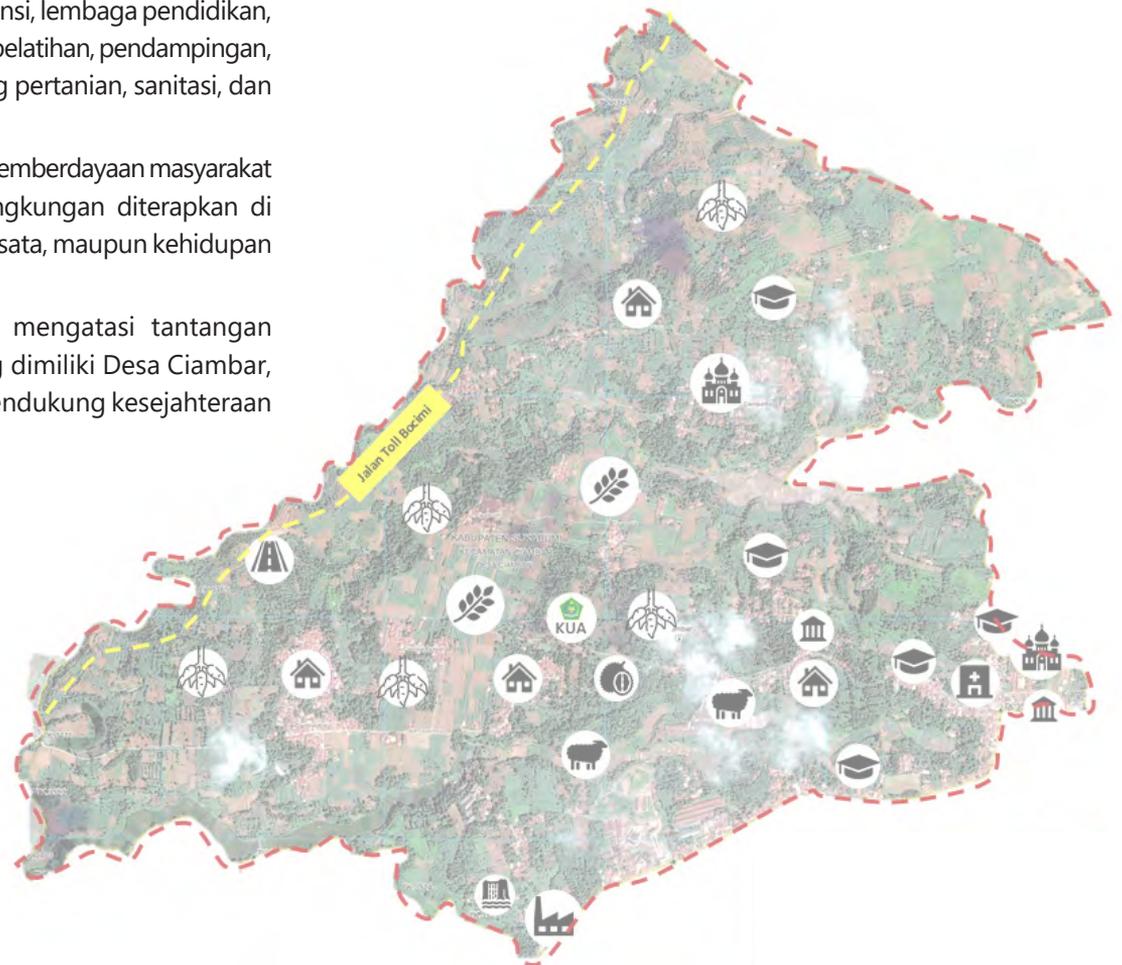
3. Program Pengelolaan Limbah Domestik dan Industri

- a. Membangun tempat pembuangan sampah (TPS) di lokasi-lokasi strategis desa untuk mengurangi penumpukan limbah domestik.
- b. Memberikan pendidikan dan membangun kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, termasuk cara mendaur ulang limbah organik seperti kulit singkong menjadi kompos.
- c. Masalah pengelolaan sampah, baik domestik maupun industri, menjadi kendala besar bagi lingkungan sekitar. Kurangnya tempat pembuangan akhir (TPA) yang memadai dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah menjadi faktor penghambat utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan

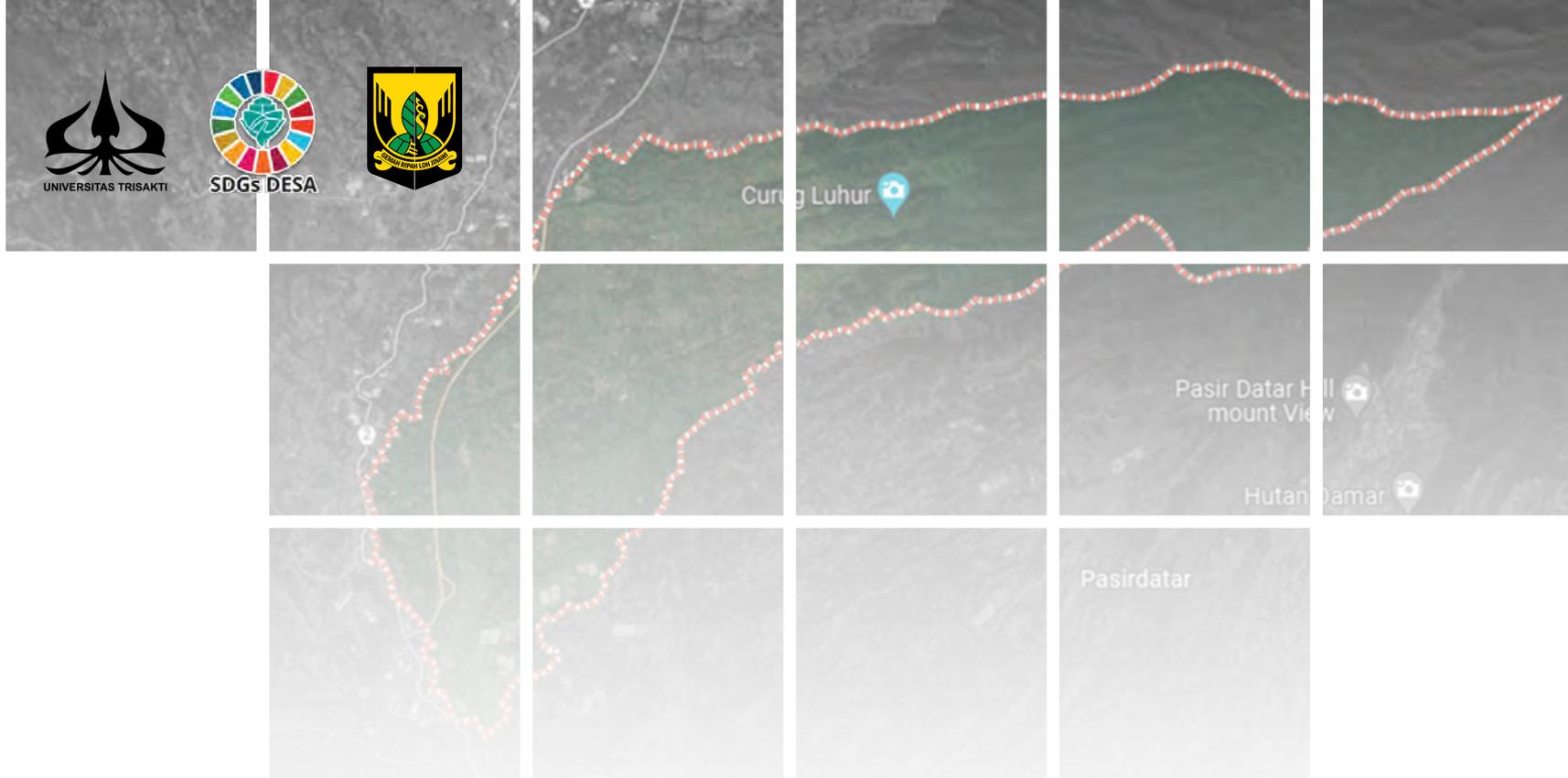
4. Edukasi dan Pemberdayaan Berkelanjutan

- a. Menjalin sinergi dengan berbagai instansi, lembaga pendidikan, dan pelaku industri untuk mendukung pelatihan, pendampingan, serta implementasi program di bidang pertanian, sanitasi, dan pengelolaan lingkungan.
- b. Melaksanakan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk memastikan praktik ramah lingkungan diterapkan di berbagai sektor, baik pertanian, pariwisata, maupun kehidupan sehari-hari.

Program-program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang ada sambil memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Ciambar, menuju pembangunan berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara holistik.







DESA GINANJAR

KECAMATAN CIAMBAR, KABUPATEN SUKABUMI,
JAWA BARAT

ULFA FATMASARI FAISAL
WAHYU SEJATI

Peta Lokasi Desa

BATAS-BATAS WILAYAH

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Ambar Jaya
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan wilayah perbukitan yang menjadi bagian dari ekosistem hutan lindung
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Cihanjavar
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Ciambar dan Desa Munjul



Sumber: Google Earth, 2024

Desa Ginanjar, permata tersembunyi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dengan letak geografis yang menarik. Terletak di wilayah kecamatan Ciambar, desa ini dikelilingi oleh keindahan alam yang masih asri. Dengan kondisi topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan, Desa Ginanjar menawarkan panorama alam yang memukau. Akses menuju desa ini dapat ditempuh melalui jalur darat, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

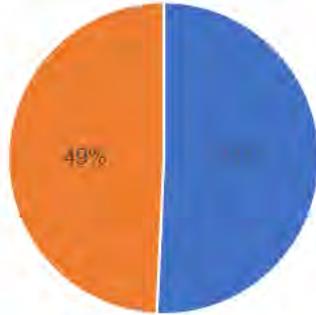
Secara administratif, Desa Ginanjar berada di bawah pemerintahan Kabupaten Sukabumi. Letak Desa Ginanjar yang strategis membuatnya mudah dijangkau dari pusat kota

Sukabumi maupun kota-kota besar di Jawa Barat. Keberadaan jalan raya yang menghubungkan Desa Ginanjar dengan daerah sekitarnya juga turut mempermudah aksesibilitas menuju desa ini.

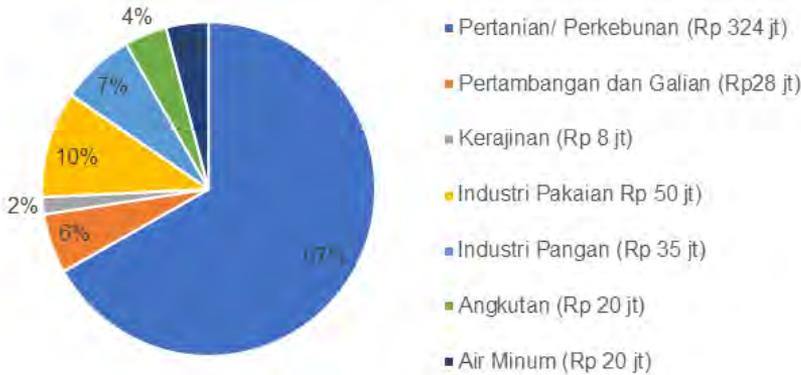
Desa Ginanjar terletak di kawasan yang cukup strategis. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya di Kecamatan Ciambar. Selain itu, Desa Ginanjar juga berdekatan dengan sungai-sungai kecil yang mengalir dari hulu menuju hilir. Keberadaan sungai-sungai ini tidak hanya memberikan keindahan alam, tetapi juga menjadi sarana pendukung mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Desa Ginanjar yang berprofesi sebagai petani.

Jumlah Penduduk

■ Laki-Laki (4764 orang) ■ Perempuan (4628 orang)



PDB Desa Ginanjar



Sumber: Prodeskel Desa Ginanjar, 2024

Dengan karakteristik dan kondisi tanah, serta lokasi geografis yang strategis menjadikan Desa Ginanjar dikenal sebagai salah satu penghasil utama produk pertanian dan perkebunan, yang juga berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Desa. Maka dari itu, masyarakat Desa Ginanjar sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dengan sektor pertanian dan perkebunan sebagai penopang utama ekonomi lokal. Hal ini yang juga menjadikan produk pertanian dan perkebunan tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga dipasarkan ke daerah lain. Bahkan beberapa petani lokal telah menjadi pemasok tetap di salah satu produsen cemilan singkong terkenal di Indonesia.

Berdasarkan data Kecamatan Ciambar Dalam Angka 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, Desa Ginanjar memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.100 jiwa. Desa ini menjadi yang paling padat di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, dengan persentase populasi sebesar 22,42% dan tingkat kepadatan mencapai 891 jiwa per kilometer persegi.

Secara geografis, letak Desa Ginanjar juga berbatasan dengan hutan lindung dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) yang menjadikan desa ini sebagai benteng terakhir dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keberadaan Hutan Penelitian KLHK di sekitar desa semakin menguatkan peran Desa Ginanjar dalam upaya pelestarian alam. Dengan potensi alam yang begitu melimpah, Desa Ginanjar tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi masyarakatnya, tetapi juga aset berharga bagi Kabupaten Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat.

Selain itu, keberadaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) dan Curug Luhur semakin memperkaya potensi wisata desa ini. Pengunjung tidak hanya disuguhi keindahan alam pegunungan, tetapi juga dapat merasakan kesejukan air terjun, sekaligus mencicipi hasil pertanian organik langsung dari tangan petani lokal.

Zonasi Eksisting Desa

Desa Ginanjar berpotensi pada hasil bumi

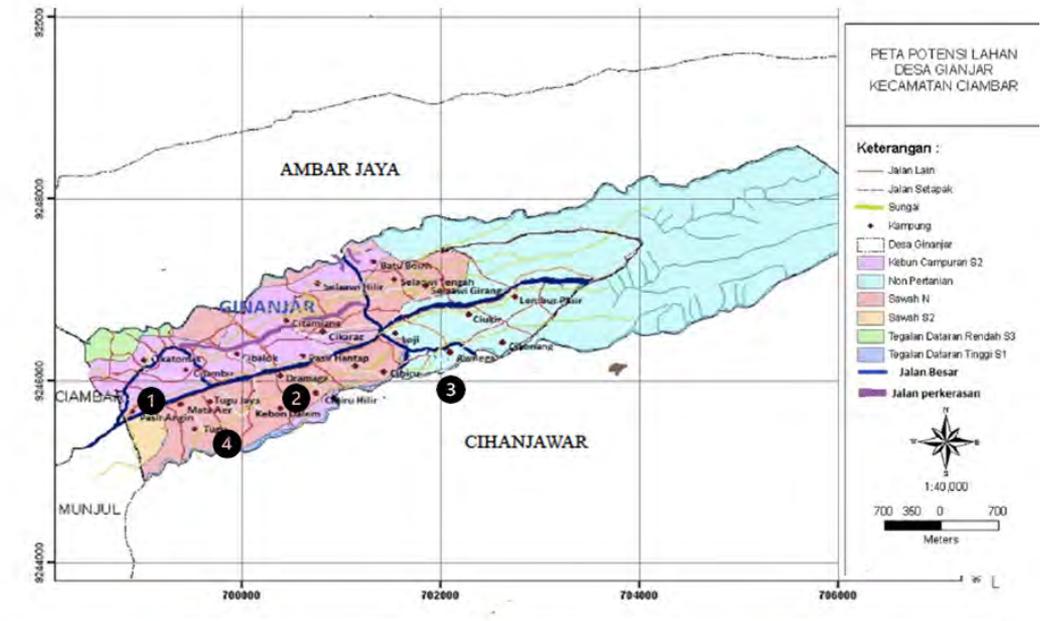
Jika kita melihat peta potensinya, akan terlihat jelas bahwa desa ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Di beberapa sudut desa, khususnya di Kedusunan Cikatomas (1) dan Sebagian Kedusunan Pasir Hantap (2), memiliki tanah yang ocok untuk pengembangan kebun campuran. Kebun-kebun ini dapat ditanami berbagai jenis tanaman, mulai dari buah-buahan, sayuran, hingga tanaman obat. Selain itu, sebagian besar wilayah Kedusunan Tugujaya (4) sangat potensial untuk dijadikan sawah. Lahan pertanian dan perkebunan dapat dijumpai di setiap kedusunan Desa Ginanjar.

Tantangan di balik keindahan dan potensi

Sebagian besar wilayah Desa Ginanjar adalah hutan lindung dan taman nasional. Hal ini sangat baik untuk menjaga kelestarian alam, tetapi membatasi lahan pertanian yang bisa dikelola masyarakat.

Dampak dari Pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak

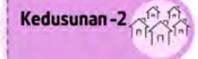
Desa Ginanjar dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.



Kedusunan-1

- Kp. Cikatomas
- Kp. Cijambu
- Kp. Cibalok

- Kp. Pasir Hantap
- Kp. Citamiang
- Kp. Selawi Hilir
- Kp. Batu Belah
- Kp. Selawi Girang
- Kp. Selawi Tengah



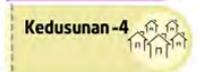
Kedusunan-2



Kedusunan-3

- Kp. Lembur Pasir
- Kp. Awilega
- Kp. Cikur

- Kp. Loji
- Kp. Dramaga
- Kp. Cibiru
- Kp. Mata Aer
- Kp. Kebon Dalam
- Kp. Tugujaya
- Kp. Pasir Angin



Kedusunan-4

Sumber: Prodeskel Desa Ginanjar, 2024

Peta Potensi Daerah

Potensi pada hasil bumi

Desa Ginjar memiliki area pertanian dan perkebunan yang luas, berpotensi menghasilkan berbagai hasil bumi. Berdasarkan Peta Potensi Lahan Desa Ginjar, sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama, dengan 531 petani, 1.247 buruh tani, dan 486 pemilik usaha tani (Profil Desa Ginjar, 2024).

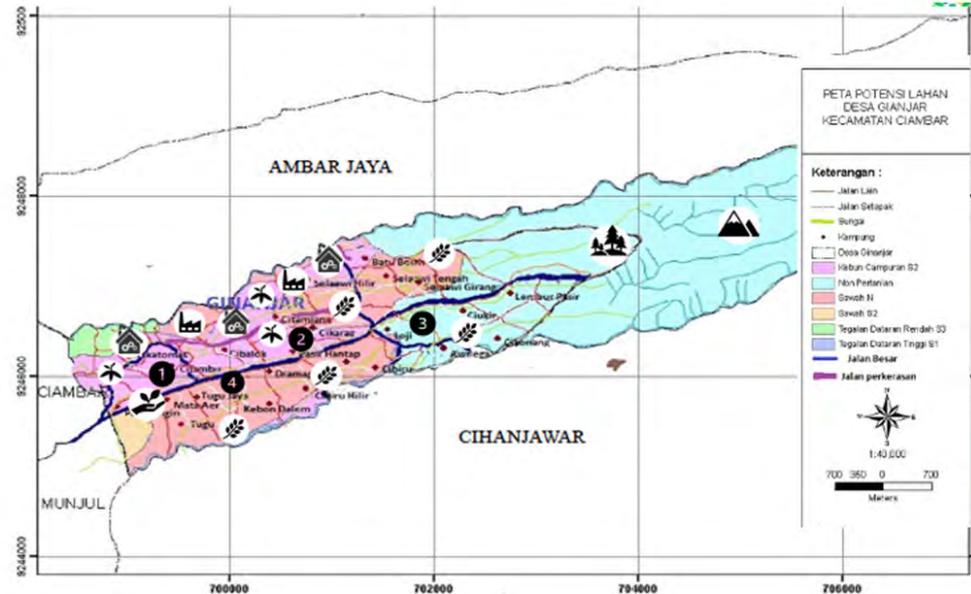
Pertanian penopang utama ekonomi Desa Ginjar

Sektor pertanian menjadi kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto Desa Ginjar, menyumbang 66,8% dari total ekonomi desa. Dengan areal pertanian yang luas, sektor ini juga menjadi mata pencaharian utama masyarakat, menghasilkan produksi senilai Rp324.000.000 pada tahun ini.

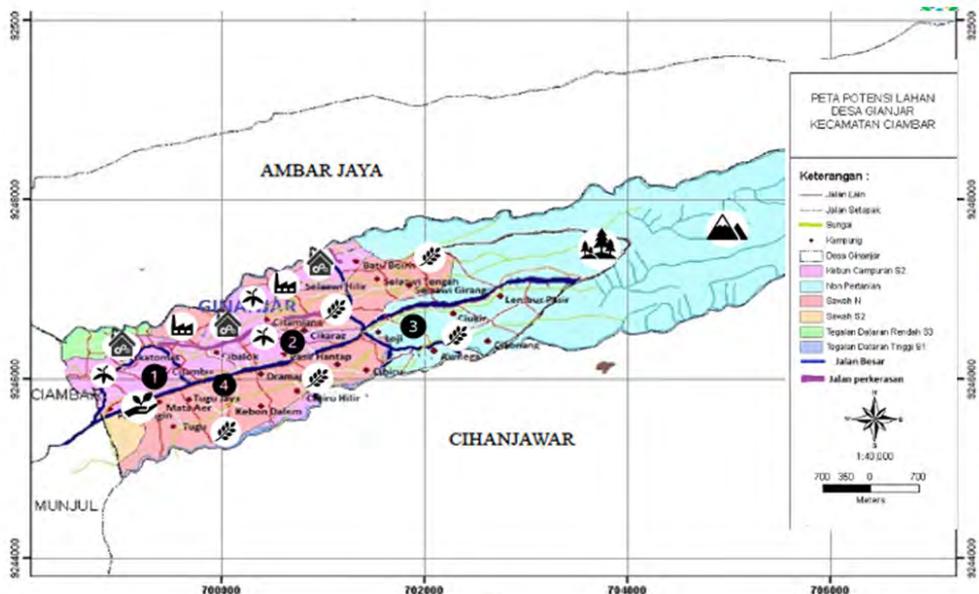
Industri Olahan Singkong

Kontributor Utama ke-3 PDB Desa Ginjar.

Industri olahan singkong menjadi kontributor terbesar ketiga terhadap PDB Desa Ginjar, dengan nilai produksi Rp35.000.000 tahun ini. Hasil



bumi melimpah, terutama singkong, mendukung berkembangnya usaha ini. Produk olahan seperti keripik, opak, peyem, dan aci diolah secara sederhana untuk daya simpan yang lebih lama. Produknya dipasarkan mulai dari pasar tradisional lokal hingga wilayah Tangerang.



Konveksi Semi Garment (KSG) andalan industri Desa Ginjar

Konveksi Semi Garment (KSG) adalah usaha konveksi terbesar di Desa Ginjar, mempekerjakan lebih dari 100 pekerja. Dengan nilai produksi pada tahun 2024 mencapai Rp 50.000.000. Industri pakaian menjadi kontributor terbesar kedua terhadap PDB desa setelah sektor pertanian dan perkebunan (Profil Desa Ginjar, 2024).

Jika melihat dari survey, industri ini juga menjadi salah satu mata pencaharian favorit di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi



Industri Konveksi



Hidroponik



Potensi alam hutan lindung

Potensi Pertanian Hidroponik.

Terletak di lereng perbukitan yang menghadap dataran rendah subur, Desa Ginjar memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian hidroponik. Sumber air alami dari mata air pegunungan yang jernih menjadi keunggulan utama dalam mendukung sistem pertanian modern ini.

Potensi Wisata dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Dengan 50% wilayah berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGP) dan adanya Hutan Penelitian KLHK di Kampung Lembur Pasir, Desa

Ginjar memiliki peluang besar untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan. Pengelolaan yang baik terhadap kedua kawasan tersebut dapat menjadi penggerak ekonomi lokal, membangun kemitraan strategis, dan menciptakan desa wisata.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga melestarikan alam dan budaya desa. Desa Ginjar berpotensi menjadi model desa berkelanjutan yang harmonis dengan lingkungan.

Permasalahan Terkait Potensi

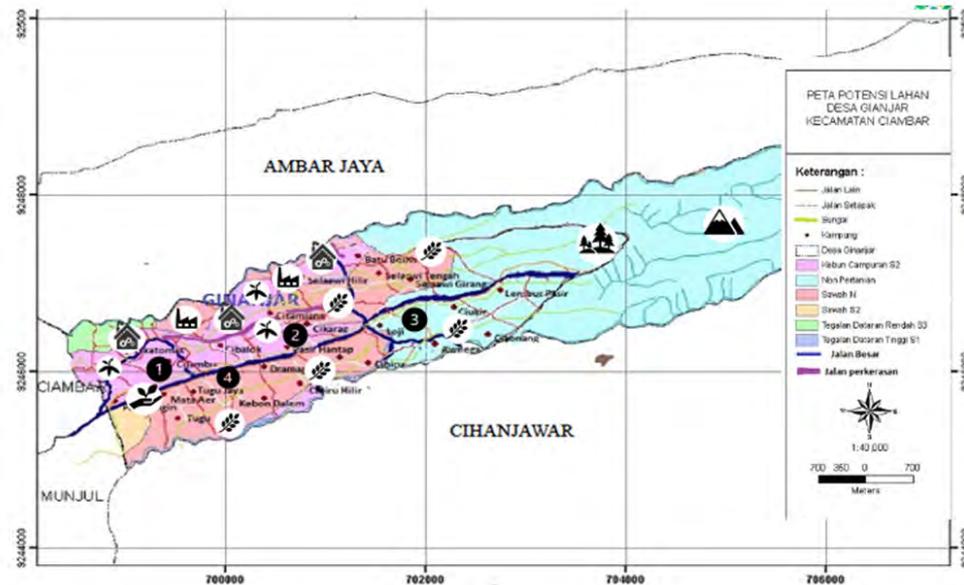
Infrastruktur Air yang Tidak Merata.

Desa Ginjar menghadapi tantangan distribusi air yang tidak merata, terutama di lahan pertanian. Akibatnya, mayoritas penduduk lebih memilih menanam singkong dibanding padi, karena lahan singkong lebih adaptif terhadap kondisi kering.

Masalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber air, infrastruktur irigasi yang kurang memadai, serta kondisi topografi dan drainase yang buruk. Solusi inovatif sangat dibutuhkan untuk memastikan distribusi air yang merata, mendukung keberlanjutan sektor pertanian, dan meningkatkan hasil panen.

Kelangkaan Bahan Baku

Kelangkaan bahan baku menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan industri olahan pangan, terutama terkait masalah distribusi air yang menyebabkan penurunan hasil produksi. Meskipun singkong adalah hasil bumi yang melimpah di desa ini, para pelaku industri kesulitan



UMKM



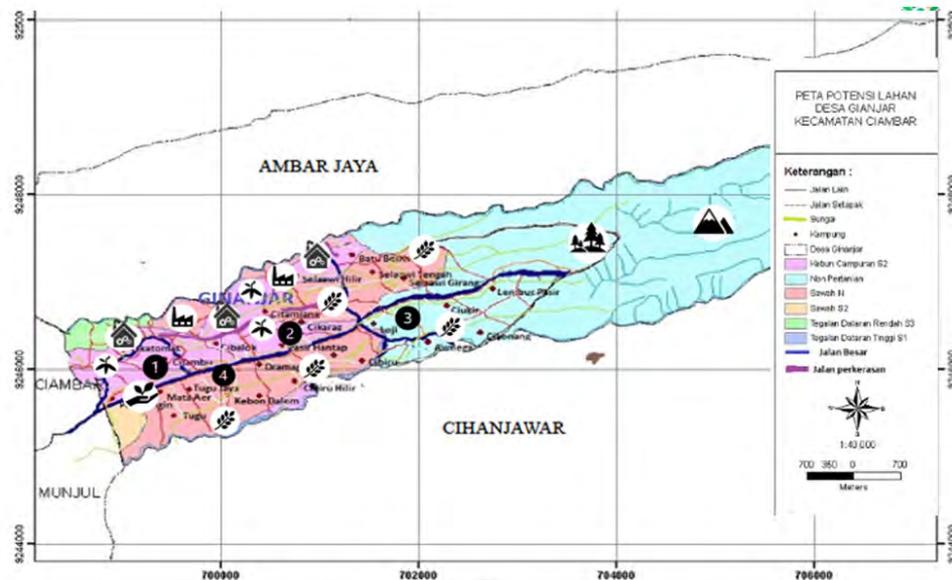
Pertanian



Perkebunan

mendapatkan pasokan dari petani lokal, bahkan terkadang kesulitan mencari kualitas singkong yang baik, seperti singkong muda.

Oleh karena itu, meningkatkan infrastruktur irigasi, pengelolaan sumber daya air yang lebih efisien, serta penerapan teknologi tepat guna dapat menjadi solusi. Upaya tersebut dapat memperbaiki distribusi air yang tidak merata, meningkatkan produksi pangan, dan mendukung kesejahteraan petani.



Kurangnya pengetahuan administratif dan pengelolaan industri pakaian

Industri pakaian merupakan salah satu mata pencaharian favorit di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi. Namun, masih terdapat kendala signifikan, terutama terkait administrasi dan legalitas usaha. Pemilik KSG mengungkapkan bahwa belum adanya izin usaha yang



Industri Konveksi



Hidroponik



Potensi alam hutan lindung

sah menghambat operasional konveksi. Selain itu, kurangnya pengetahuan pengusaha lokal tentang pengelolaan usaha daerah juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan penyuluhan dari dinas terkait agar industri ini dapat berkembang lebih pesat.

Masih sedikit masyarakat yang tertatik dengan metode hidroponik

Hidroponik memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Desa Ginjar, meskipun saat ini hanya segelintir masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Dengan cuaca sejuk dan kondisi iklim yang mendukung, serta

akses mudah ke kota besar untuk pemasaran produk, hidroponik dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat ekonomi lokal.

Untuk mewujudkannya, investasi dalam pelatihan dan infrastruktur yang mendukung sangat diperlukan agar desa ini dapat menjadi pusat inovasi pertanian berkelanjutan di wilayahnya.

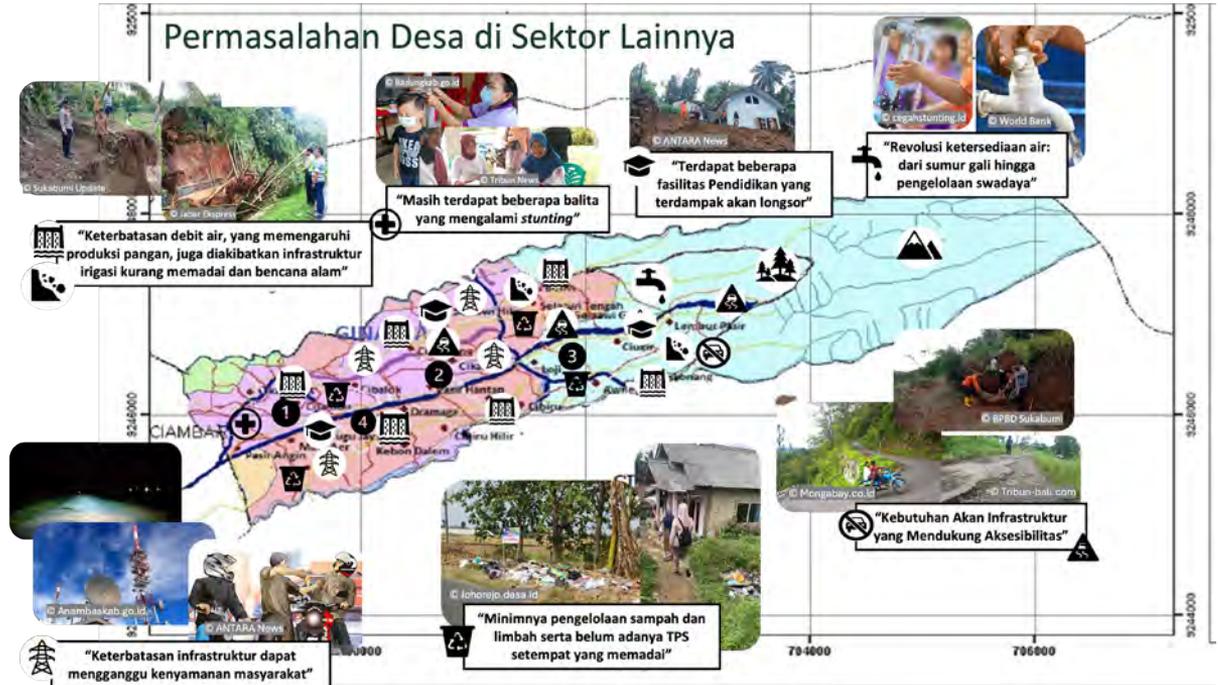
Masih terdapat balita yang mengalami stunting

Program PMT yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah di Desa Ginjar telah memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting. Meskipun telah ada peningkatan status gizi balita, hasil survei pada 3-4 Juli 2024 menunjukkan masih ada balita yang mengalami stunting, bahkan cenderung meningkat

Hal ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait untuk mengatasi masalah ini.

Ancaman keselamatan dan kerusakan infrastruktur

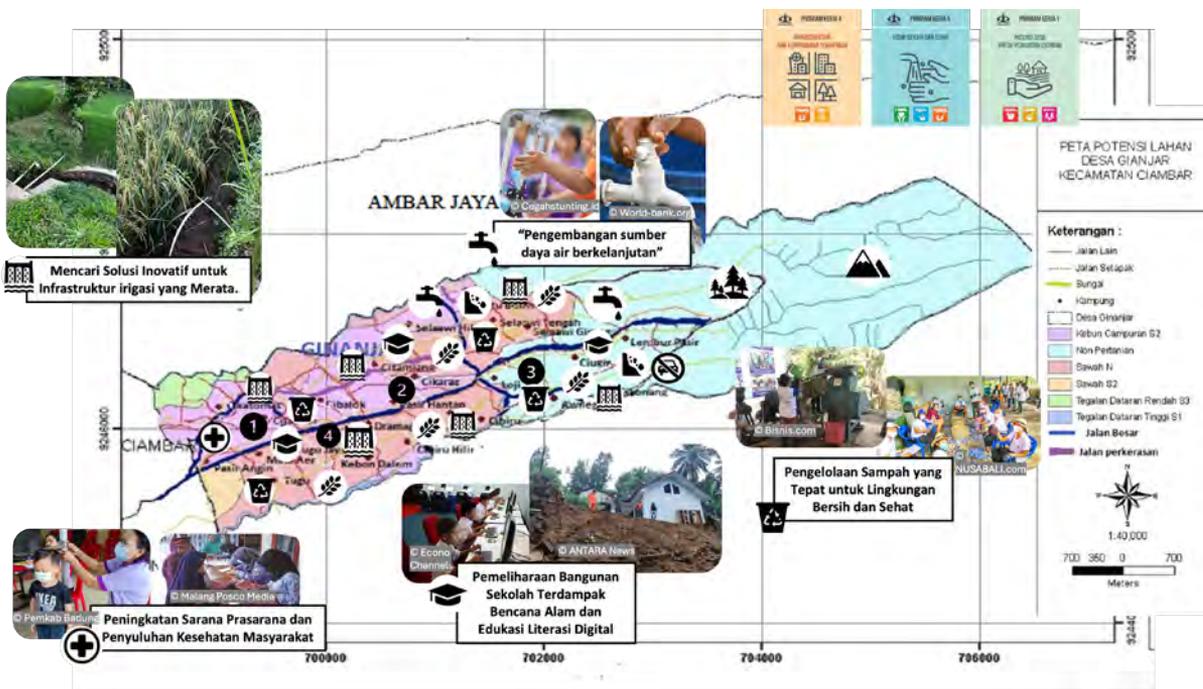
Longsor yang sering terjadi di Desa Ginjar akibat curah hujan tinggi mengancam keselamatan warga dan merusak infrastruktur. Akses transportasi terganggu, dengan beberapa jalan desa tidak dapat diakses, sementara rumah-rumah warga di bawah titik longsor juga terancam. Selain itu, kerusakan pada saluran drainase dan perpipaan air bersih mengganggu distribusi air untuk pertanian dan kebutuhan sehari-hari warga



Minimnya pengelolaan sampah

Sampah dan limbah rumah tangga sering ditemukan berserakan di sekitar permukiman warga, dengan pengelolaan yang hanya dilakukan seadanya seperti penguburan di tanah atau pembakaran. Praktik ini tidak hanya tidak ramah lingkungan, tetapi juga dapat menyebabkan masalah lain seperti pencemaran udara dan tanah.

Kebutuhan Program Desa



Perbaikan infrastruktur dan peningkatan kesadaran masyarakat

Perbaikan infrastruktur, seperti peningkatan sistem drainase dan perpipaan air yang kokoh, sangat penting untuk memastikan distribusi air berjalan lancar. Penguatan tebing dan penataan lahan di sekitar area longsor juga menjadi prioritas untuk mengurangi risiko bencana.

Selain itu, pendidikan masyarakat tentang langkah-langkah pencegahan longsor harus diperkuat.

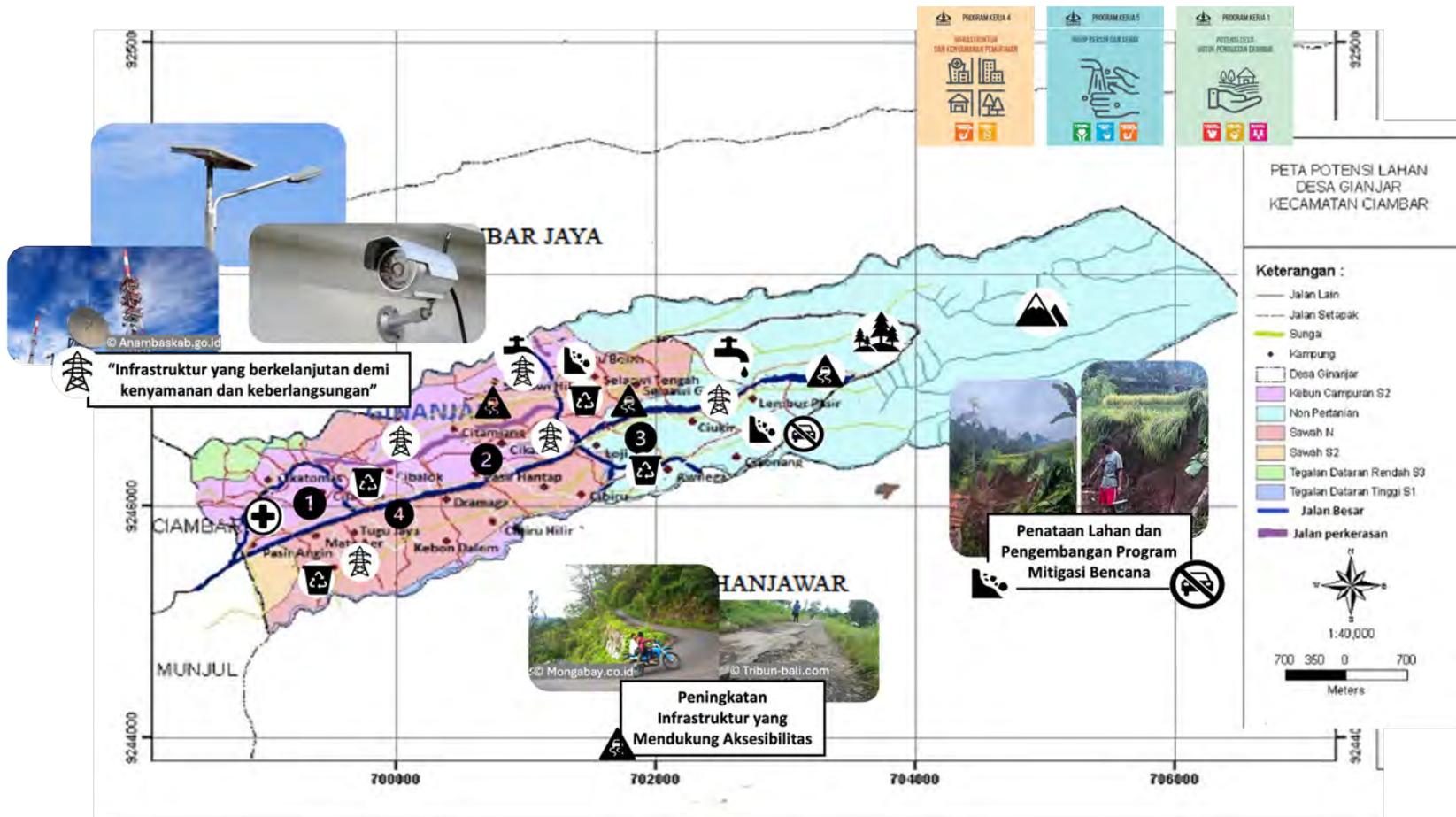
Dengan kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga terkait, dan masyarakat, Desa Ginjar dapat mengatasi tantangan longsor dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman.

Optimalisasi pengelolaan sumber daya air dan peningkatan infrastruktur irigasi

Peningkatan infrastruktur irigasi, pengelolaan sumber daya air yang efisien, dan penerapan teknologi tepat guna dapat mengatasi masalah distribusi air yang tidak merata di Desa Ginjar. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan produksi padi, tetapi juga mendukung diversifikasi tanaman dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Pemanfaatan Sumber Mata Air

Sumber mata air yang ada di sekitar Desa Ginjar berpotensi menjadi aset yang dapat dikelola oleh BUMDes, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Pemanfaatan aset desa ini, dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, dapat meningkatkan kesejahteraan daerah secara keseluruhan.



Program penataan lahan dan mitigasi bencana

Program penataan lahan dan mitigasi bencana yang terintegrasi bertujuan meningkatkan ketangguhan masyarakat desa terhadap bencana alam. Sosialisasi pembangunan infrastruktur yang sesuai kaidah dan penataan lahan yang tepat dapat mengurangi risiko bencana

seperti longsor. Selain itu, pengembangan program mitigasi bencana akan memperkuat kesiapsiagaan masyarakat, sementara peningkatan infrastruktur aksesibilitas, seperti jalan dan jembatan, mempermudah evakuasi dan distribusi bantuan saat bencana terjadi.

Kebutuhan Program Desa



PETA POTENSI LAHAN DESA GIANJAR KECAMATAN CIAMBAR

Keterangan :

- Jalan Lain
- Jalan Setapak
- Sungai
- Kampung
- Desa Gianjar
- Kebun Campuran S2
- Non Pertanian
- Sawah N
- Sawah S2
- Tegalan Dataran Rendah S3
- Tegalan Dataran Tinggi S1
- Jalan Besar
- Jalan perkerasan



1
Pengembangan Sistem Pemasaran dan Penyuluhan Petani Singkong



3
Program Pelatihan, Pendampingan, dan Penyediaan Akses Modal



2
Penyuluhan dan Pelatihan Sistem Tanam Modern



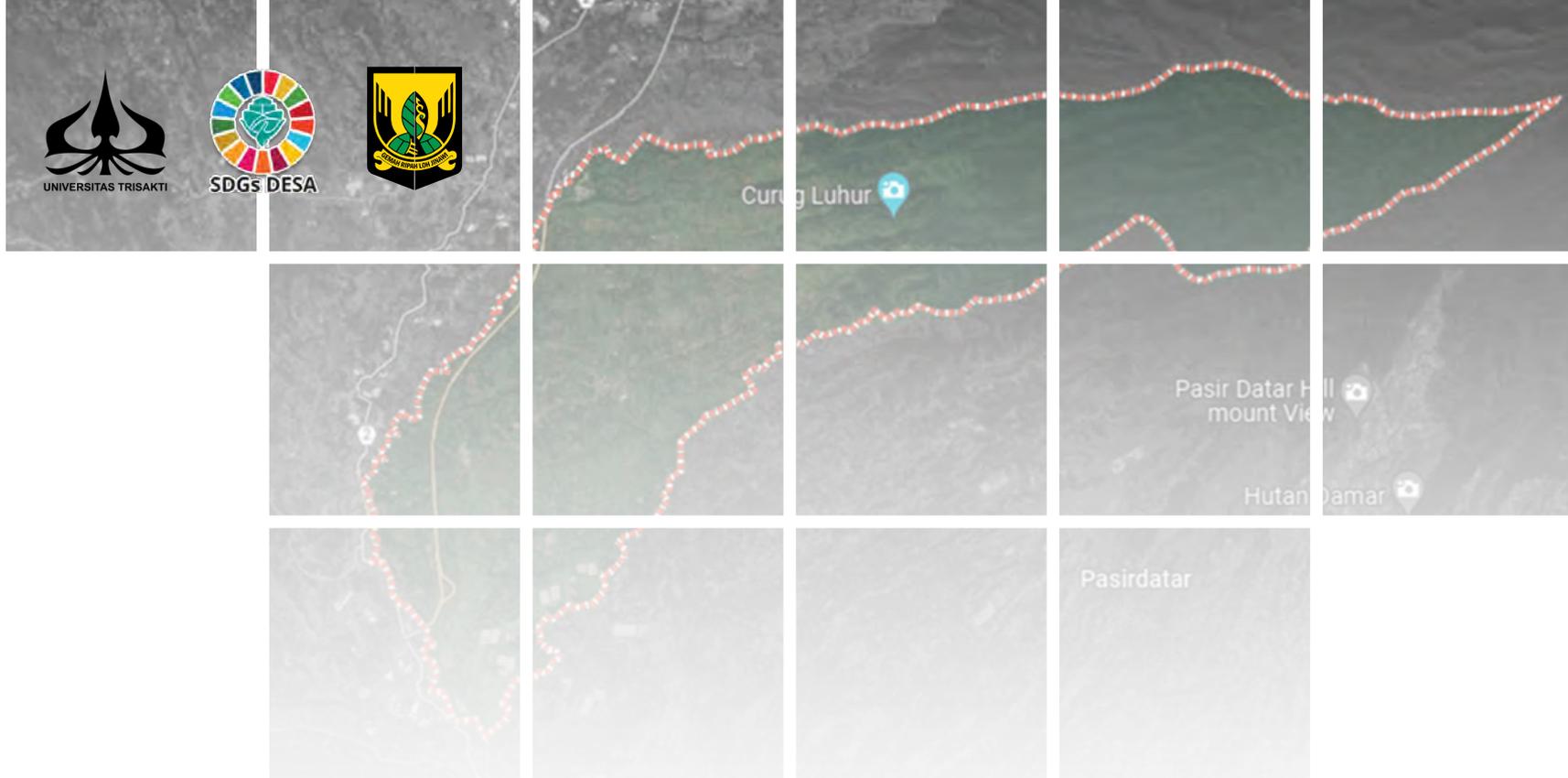
4
Strategi yang Terintegrasi dan Berkelanjutan Guna Memperkuat Sektor



5
Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan

1. Pengembangan sistem pemasaran dan penyuluhan petani singkong penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan nilai tambah produk singkong.
2. Penyuluhan dan pelatihan tentang sistem tanam modern di Desa Ginjar bertujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas singkong dengan teknologi pertanian yang tepat. Pelatihan ini mencakup pemilihan varietas unggul, teknik budidaya, penggunaan pupuk organik dan hayati, serta pengendalian hama. Selain itu, pengenalan teknologi pasca panen seperti pengeringan, pengolahan, dan pengemasan juga dapat meningkatkan nilai tambah produk.
3. Program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses modal untuk usaha konveksi garmen di Desa Ginjar dapat membekali masyarakat dengan keterampilan menjahit, desain, dan manajemen usaha. Pelatihan dapat mencakup teknik menjahit modern, pengembangan pola, pemilihan bahan, hingga pemasaran produk. Pendampingan berkelanjutan dapat membantu para pelaku usaha dalam mengatasi kendala yang dihadapi dan mengembangkan usahanya.
4. Strategi berkelanjutan untuk sektor pertanian di Desa Ginjar meliputi peningkatan produktivitas dengan teknologi modern, diversifikasi produk, pengembangan pasar melalui kerja sama dengan koperasi dan kelompok tani, serta pemberdayaan petani melalui pelatihan dan penyuluhan.
5. Pengembangan desa wisata di Desa Ginjar dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan masyarakat setempat, termasuk wisata alam, budaya, dan agrowisata. Penting untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan agar manfaatnya merata.



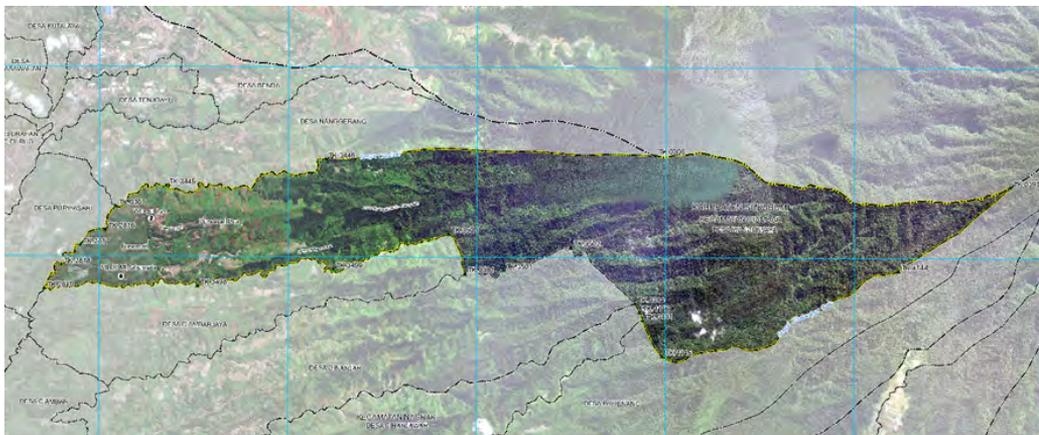


DESA WANGUNJAYA

KECAMATAN CIAMBAR, KABUPATEN SUKABUMI,
JAWA BARAT

ARDILLA JEFRI KARISTA
PUNTO WIJAYANTO

Peta Lokasi Desa



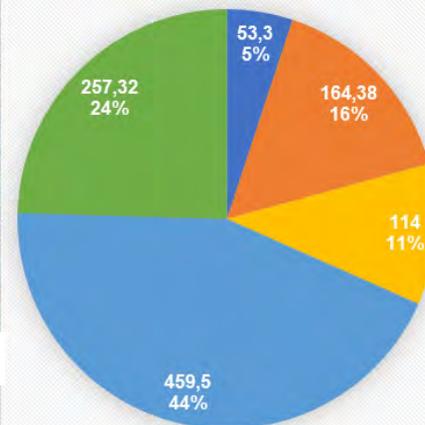
Sumber: Google Map dengan Modifikasi, 2024

Luas wilayah Desa Wangunjaya sekitar 1.048,5 hektar, yang terbagi menjadi beberapa jenis penggunaan lahan. Pengelolaan lahan di Desa Wangunjaya sangat mencerminkan karakteristik geografisnya serta potensi pertanian dan sumber daya alam yang ada. Berikut adalah distribusi penggunaan lahan di Desa Wangunjaya.

1. Tanah Sawah Irigasi Teknis (53,35%): lahan produktif dengan sistem irigasi memadai untuk mendukung pertanian padi.
2. Tanah Sawah Irigasi Setengah Teknis (164,3816%): sawah dengan irigasi sebagian, cocok untuk produksi musiman.
3. Tanah Sawah Tadah Hujan: mengandalkan curah hujan, sesuai untuk pola tanam musiman.
4. Tanah Darat Pekarangan/Bangunan (11411%): area permukiman dan fasilitas umum masyarakat.
5. Tanah Darat Tegalan (44%): potensial untuk tanaman keras dan hortikultura.
6. Tanah Darat Lain-lain (257,3224%): meliputi sungai, jalan, makam, dan infrastruktur lainnya.

Komposisi lahan ini menunjukkan potensi besar Desa Wangunjaya, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, dan pengembangan infrastruktur desa. Optimalisasi lahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

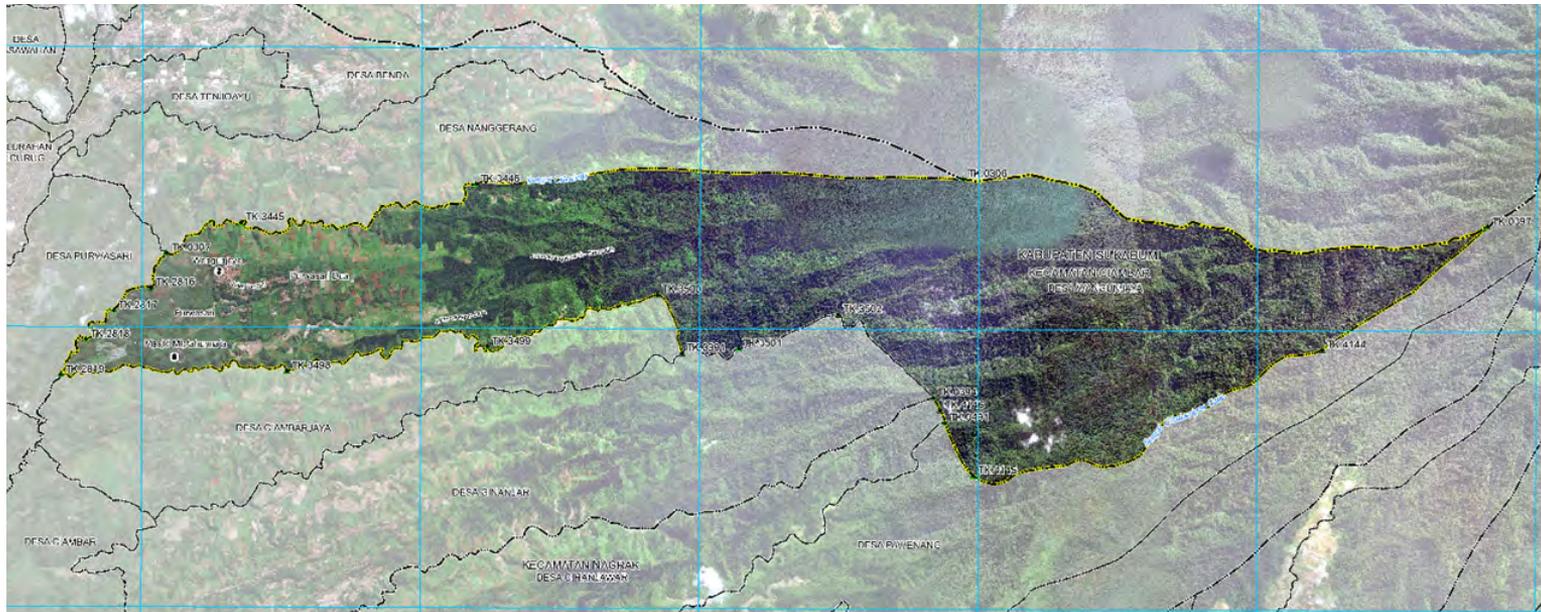
Penggunaan Lahan Wangunjaya 1048,5 Ha



- Tanah Sawah Irigasi Teknis
- Tanah Sawah Irigasi setengah Teknis
- Tanah Sawah Tadah Hujan
- Tanah Darat Pekarangan/bangunan
- Tanah Darat Tegalan
- Tanah Darat Lain-lain (sungai, jalan, makam, dll)

Sumber: Kecamatan Ciambar Dalam Angka, 2023

Profil Desa Demografi dan Geografi



Sumber: Google Map dengan Modifikasi, 2024

Desa Wangunjaya merupakan desa induk hasil pemekaran dari Desa Ambarjaya yang terletak di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, pada koordinat 6°47'34" LS dan 106°48'17" BT. Wilayah ini termasuk dalam kategori dataran rendah dengan ketinggian ±520 meter di atas permukaan laut (dpl). Curah hujan rata-rata 2.155 mm per tahun dan suhu udara berkisar antara 28–35°C.

Desa Wangunjaya berbatasan dengan Wilayah-wilayah berikut.

1. Utara: Kecamatan Cicurug.
2. Timur: Gunung Gede Pangrango.

3. Selatan: Desa Ambarjaya.

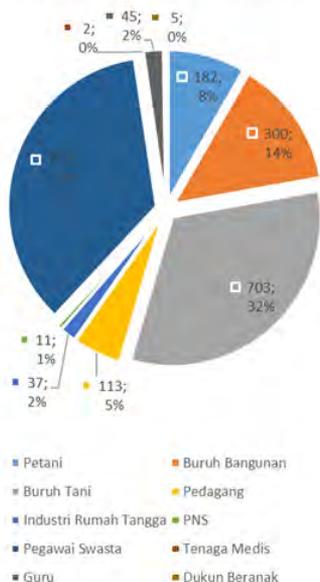
4. Barat: Desa Purwasari.

Pendapatan masyarakat Desa Wangunjaya cukup beragam, dengan rata-rata:

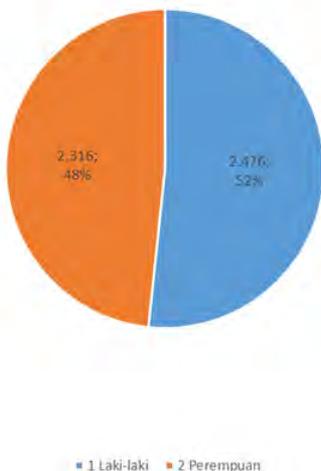
1. pendapatan per kapita Rp3.500.000,00 per bulan;
2. pendapatan riil keluarga Rp2.000.000,00 per bulan; dan
3. pendapatan asli desa dari aset ekonomi masyarakat Rp6.000.000,00.

Profil Ekonomi Desa

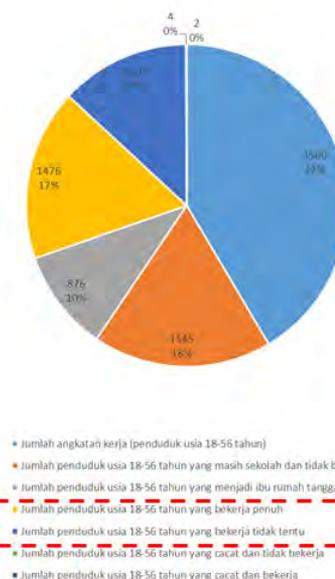
Komposisi Penduduk Desa Wangunjaya Umur 15 tahun keatas menurut Sumber Penghasilan pada tahun 2023



Jumlah keluarga 1544 KK Jumlah (org)



Kondisi Ekonomi Masyarakat berdasarkan Usia Produktif (18-56 Tahun)



Jumlah Penduduk Desa 4792 Orang

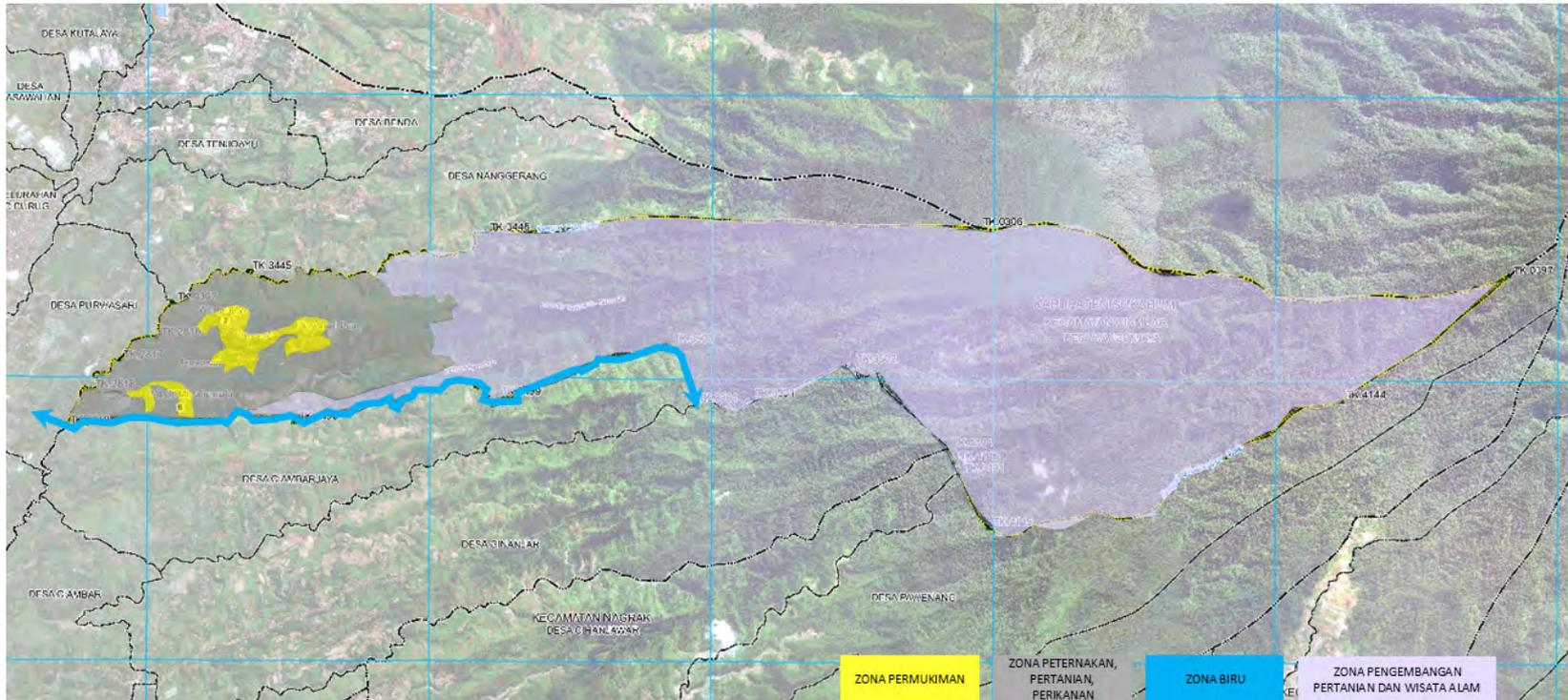
- Program Jangka Menengah Desa (RPJMDes):
1. Perbaikan jalan,
 2. Perbaikan drainase,
 3. Pengadaan air bersih,
 4. Renovasi tempat ibadah,
 5. Pengadaan sarana posyandu,
 6. Pemodalan usaha kecil,
 7. Penerangan jalan,
 8. Perawatan makam,
 9. Pembinaan kelompok tani dan peternak,
 10. Pengadaan sarana pengumpulan sampah,
 11. Pembinaan kader organisasi masyarakat.

Sumber: Kecamatan Ciambar Dalam Angka, 2023

Desa Wangunjaya memiliki populasi sebanyak 4.792 jiwa, terdiri dari 2.476 laki-laki dan 2.316 perempuan, yang tersebar dalam 1.544 kepala keluarga (KK). Penduduk usia produktif yang berusia antara 15-64 tahun, mendominasi dengan jumlah 3.560 jiwa, menjadikan desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang secara ekonomi.

Dengan dukungan sumber daya manusia yang produktif dan sumber daya alam yang melimpah, Desa Wangunjaya memiliki peluang untuk mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi utama seperti pertanian dan perkebunan, serta industri rumah tangga.

Tata Guna Lahan Eksisting Desa



Sumber: Google Map dengan Modifikasi, 2024

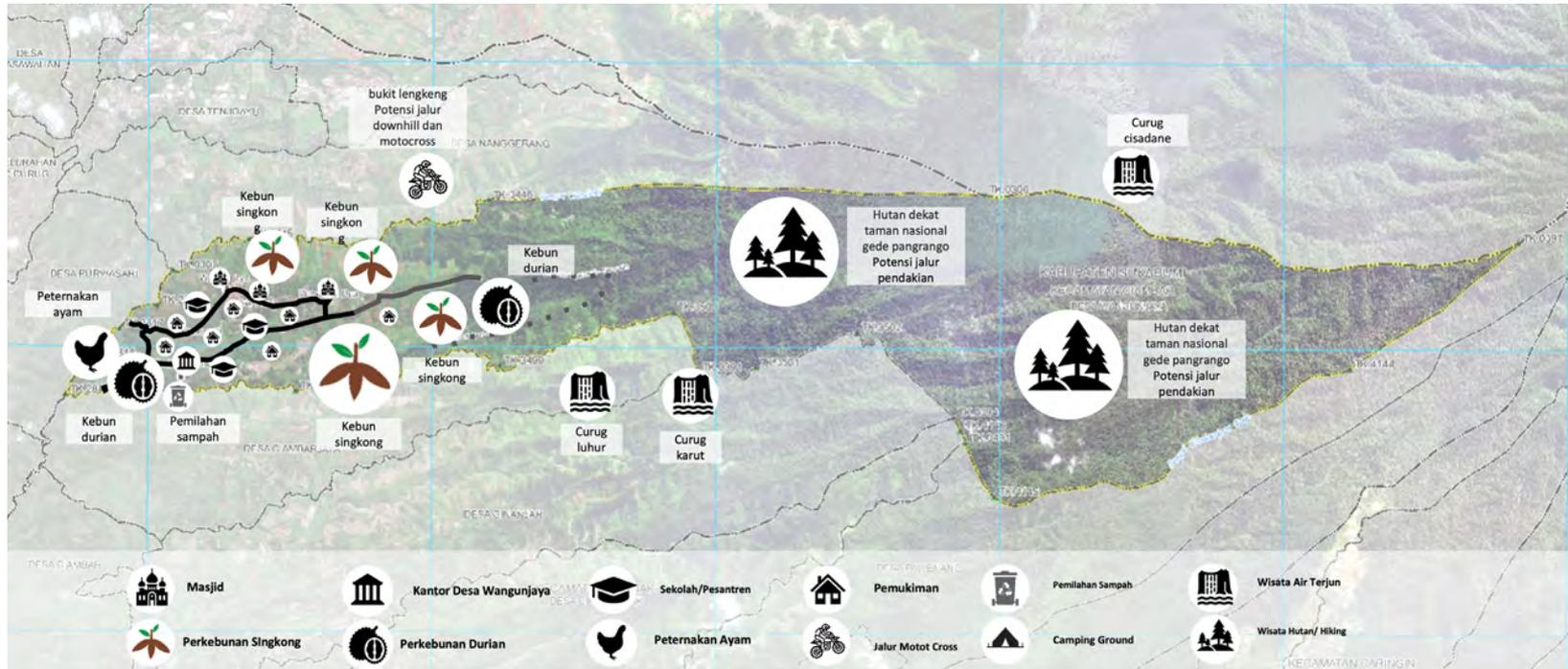
Sumber: Google Map dengan Modifikasi, 2024

Desa Wangunjaya memiliki karakteristik tata guna lahan yang dominan pada sektor pertanian, permukiman, serta zona pengembangan kawasan dan wisata alam yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Pembagian zona ini mencerminkan optimalisasi sumber daya alam desa sekaligus potensi pengembangan ke depan.

Lahan pertanian menjadi sektor utama, menghasilkan komoditas seperti padi, singkong, jagung, kedelai, serta tanaman hortikultura

seperti cabai dan sayuran, yang didukung oleh irigasi sungai setempat. Permukiman terpusat di bagian tengah desa, menjadi pusat aktivitas masyarakat. Di sisi lain, kawasan wisata alam menawarkan potensi ekowisata dan agrowisata yang dapat mendukung pelestarian lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru.

Potensi



Sumber: Google Map dengan Modifikasi, 2024

Dengan keindahan alam, tradisi budaya, serta keunggulan produk lokal, desa Wangunjaya memiliki potensi di sektor ekonomi dan pariwisata.

1. Festival budaya keagamaan (kirab) pada saat tahun baru Islam dan Milad Istighosah dapat menjadi daya tarik wisata religi.
2. Potensi wisata alam di sekitar taman nasional gede pangrango berupa curug, camping ground dan jalur track downhill/ motocross membuka peluang besar untuk pengembangan ekowisata mengingat desa ini menjadi pintu masuk ke kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
3. Dengan lahan yang subur, pertanian di Desa Wangunjaya memiliki potensi untuk terus ditingkatkan, terutama untuk komoditi singkong, durian, alpukat, dan sayur.
4. Potensi untuk pengolahan hasil panen menjadi produk UMKM khas seperti tepung mocaf, keripik kecimpring, dan keripik singkong, yang dapat berkontribusi pada ekonomi desa.
5. Fasilitas pendidikan di Desa Wangunjaya cukup memadai, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Hal ini menjadi modal penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

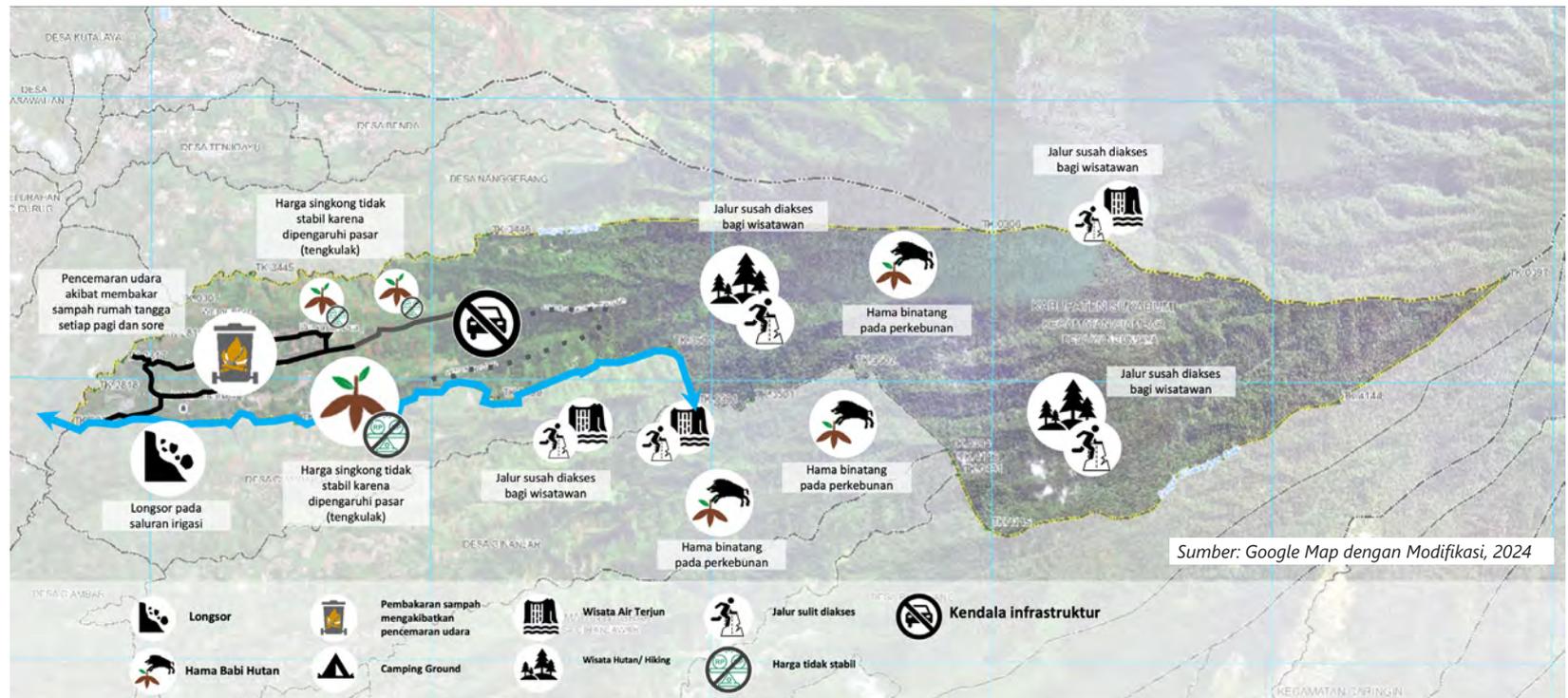
Masalah Terkait Potensi

Desa Wangunjaya menghadapi beberapa tantangan yang dapat memengaruhi pengembangan potensi desa.

1. Harga jual singkong yang fluktuatif sangat bergantung pada tengkulak, menyulitkan petani. Selain itu, perkebunan sering diserang hama, seperti babi hutan dan monyet dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Dari segi nfrastruktur, saluran irigasi di desa rentan terhadap longsor ringan. Selain itu, jalan desa yang sempit, menanjak, dan

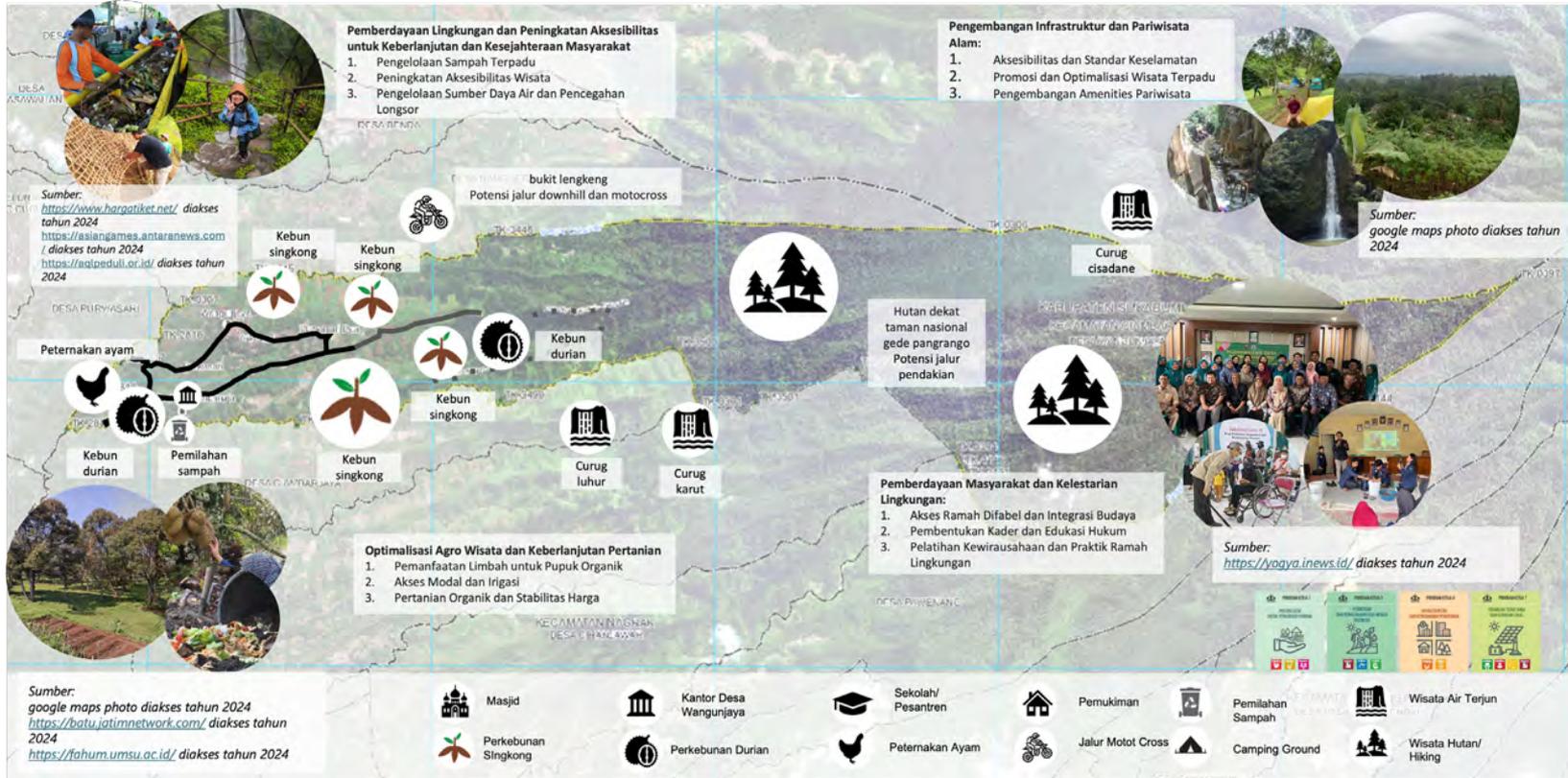
berkelok menjadi hambatan bagi distribusi hasil pertanian ke luar desa dan menyulitkan penyandang disabilitas.

3. Isu lingkungan, seperti kebiasaan membakar sampah, menyebabkan pencemaran udara yang berdampak pada kesehatan dan dapat mengurangi daya tarik wisata alam.
4. Tantangan ini memerlukan solusi seperti peningkatan infrastruktur, pengelolaan hasil pertanian mandiri, serta kesadaran lingkungan untuk memaksimalkan potensi desa.



KEBUTUHAN PROGRAM

Pengembangan Wilayah Berkelanjutan dan Pariwisata Terintegrasi



Desa Wangunjaya memiliki berbagai potensi unggulan, termasuk sektor agrowisata, yang dapat menjadi pendorong utama pembangunan wilayah secara berkelanjutan sekaligus mendukung pariwisata terintegrasi. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, dibutuhkan program pengembangan yang menyeluruh dan terencana.

Program-program yang dikembangkan harus mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, penguatan kapasitas masyarakat lokal, dan infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan terintegrasi yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Desa Wangunjaya dapat menjadi contoh wilayah yang berhasil mengharmonikan pembangunan ekonomi dengan pelestarian alam dan budaya lokal. Berikut adalah program-program yang dapat dikembangkan di Desa Wangunjaya merujuk pada permasalahan yang ditemukan.

1. Optimalisasi Agro Wisata dan Keberlanjutan Pertanian

Optimalisasi agrowisata dapat diwujudkan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan keberlanjutan pertanian. Strategi ini menjadikan agrowisata Desa Wangunjaya tidak hanya sebagai destinasi menarik, tetapi juga sebagai model pengelolaan pertanian yang berkelanjutan.

a. Pemanfaatan Limbah untuk Pupuk Organik

Pemanfaatan limbah pertanian menjadi pupuk organik tidak hanya mendukung praktik pertanian ramah lingkungan, tetapi juga mengurangi biaya produksi, menjadikan kegiatan bertani lebih efisien.

b. Akses Modal dan Irigasi

Akses modal yang lebih mudah melalui program pembiayaan khusus dan pengembangan sistem irigasi yang andal akan meningkatkan produktivitas, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan

musim.

c. Pertanian Organik dan Stabilitas Harga

Penerapan pertanian organik mampu menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi dan menarik wisatawan yang peduli terhadap konsep ekowisata. Dengan pengelolaan yang baik, stabilitas harga hasil pertanian dapat dijaga melalui diversifikasi produk dan integrasi dengan pasar wisata, sehingga memberikan dampak positif bagi petani dan masyarakat.

2. Pengembangan Infrastruktur dan Pariwisata Alam

Pengembangan infrastruktur dan pariwisata alam di Desa Wangunjaya membutuhkan pendekatan terpadu yang mengutamakan aksesibilitas, keselamatan, dan kenyamanan wisatawan. Desa Wangunjaya dapat mewujudkan lingkungan yang lestari, masyarakat yang mandiri, dan sektor pariwisata yang berkembang pesat dengan sinergi inisiatif berikut.

a. Aksesibilitas dan Standar Keselamatan

Program peningkatan aksesibilitas melalui pembangunan jalan yang memadai, penerangan, serta penanda lokasi wisata yang jelas harus dilengkapi dengan standar keselamatan seperti jalur evakuasi dan sistem peringatan dini di area rawan bencana.

b. Promosi dan Optimalisasi Wisata Terpadu

Promosi wisata terpadu perlu dioptimalkan dengan memanfaatkan *platform* digital dan kolaborasi antar-pelaku pariwisata untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan ke destinasi lokal. Dengan kombinasi infrastruktur yang baik, promosi yang strategis, dan fasilitas yang memadai, pariwisata alam Desa Wangunjaya dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

c. Pengembangan *Amenities* Pariwisata

Program pengembangan *amenities* pariwisata, seperti area parkir, fasilitas sanitasi, homestay yang ramah lingkungan, dan tempat istirahat yang nyaman, dapat menambah daya tarik bagi wisatawan.

3. Pemberdayaan Lingkungan dan Peningkatan Aksesibilitas untuk Keberlanjutan dan Kesejahteraan Masyarakat

Pemberdayaan lingkungan dan peningkatan aksesibilitas menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat Desa Wangunjaya. Desa Wangunjaya dapat mewujudkan lingkungan yang lestari, masyarakat yang mandiri, dan sektor pariwisata yang berkembang pesat dengan sinergi inisiatif berikut.

a. Pengelolaan Sampah Terpadu

Program pengelolaan sampah terpadu dapat diterapkan dengan mendorong pengurangan, pemilahan, dan daur ulang sampah, sehingga lingkungan tetap bersih dan sehat sekaligus membuka peluang ekonomi melalui pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah.

b. Peningkatan Aksesibilitas Wisata

Program peningkatan aksesibilitas wisata, seperti pembangunan jalan desa yang terintegrasi dengan kawasan agrowisata, akan mempermudah kunjungan wisatawan sekaligus mendukung distribusi hasil tani lokal.

c. Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pencegahan Longsor

Program pengelolaan sumber daya air yang baik penting untuk kebutuhan domestik dan irigasi, diiringi dengan upaya pencegahan longsor melalui reboisasi dan pembangunan terasering di area rawan bencana.

4. Pemberdayaan Masyarakat dan Kelestarian Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan di Desa Wangunjaya dapat diperkuat melalui pendekatan inklusif dan berbasis komunitas. Dengan kolaborasi, Desa Wangunjaya dapat tumbuh menjadi komunitas yang berdaya saing, berkelanjutan, dan harmonis dengan alam serta budaya lokal.

a. Peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan

Program peningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, khususnya gizi untuk pencegahan dan penanganan stunting. Pemberdayaan komunitas lokal melalui kader kesehatan dapat strategi penting.

b. Akses Ramah Difabel dan Integrasi Budaya

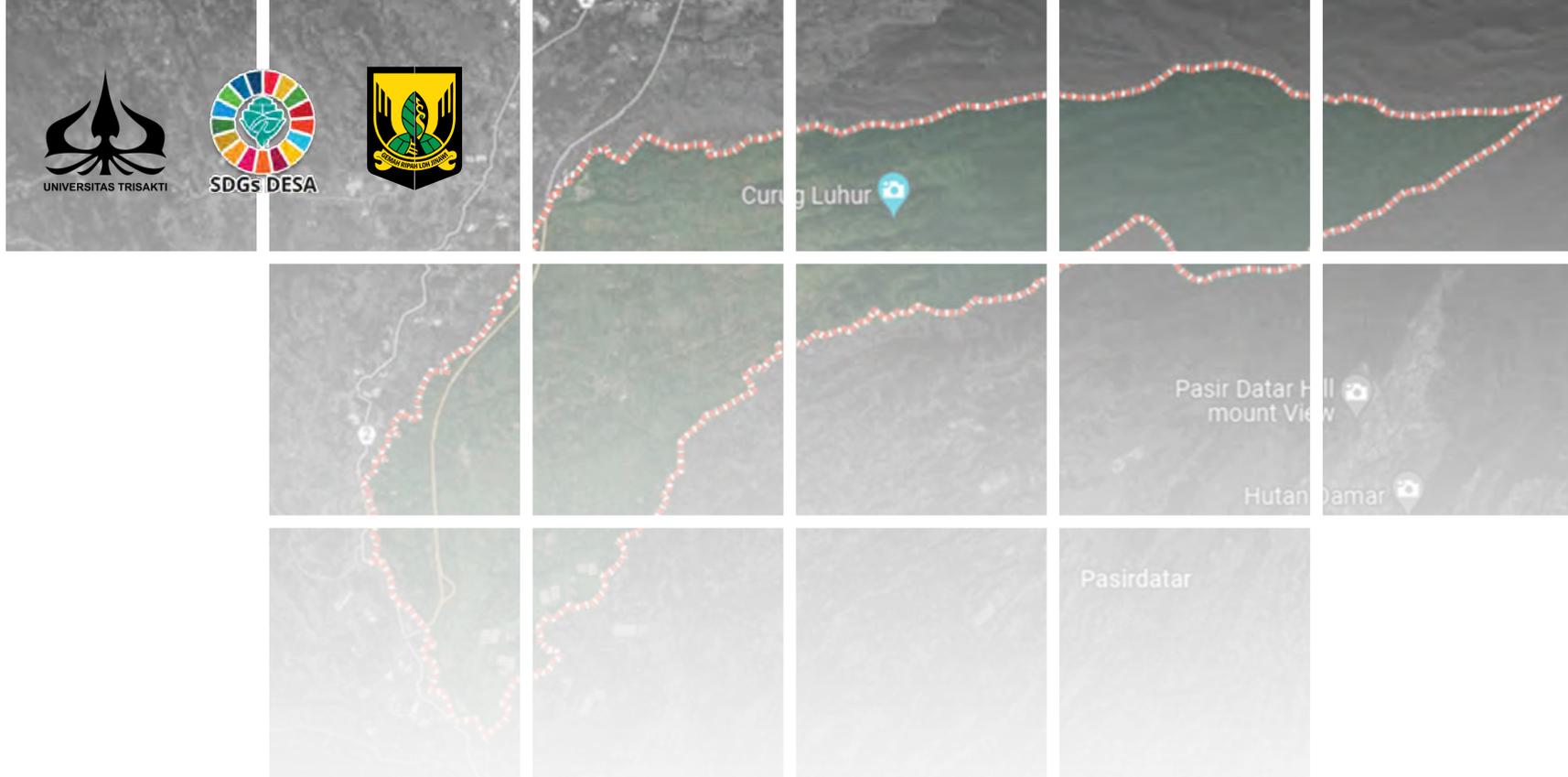
Program penyediaan akses ramah difabel di fasilitas umum dan destinasi wisata, serta integrasi elemen budaya lokal dalam kegiatan wisata, akan menciptakan lingkungan yang inklusif sekaligus melestarikan warisan budaya.

c. Pembentukan Kader dan Edukasi Hukum

Pembentukan kader masyarakat sebagai agen perubahan, disertai edukasi hukum terkait pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, akan meningkatkan kesadaran serta kapasitas warga dalam menjaga ekosistem desa.

d. Pelatihan Kewirausahaan dan Praktik Ramah Lingkungan

Program pelatihan kewirausahaan yang memadukan praktik ramah lingkungan, seperti pengolahan limbah menjadi produk kreatif atau penerapan teknologi hijau, dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat.



DESA CIBUNARJAYA

KECAMATAN CIAMBAR, KABUPATEN SUKABUMI,
JAWA BARAT

REZA FAUZI

NURHIKMAH BUDI HARTANTI

Peta Lokasi Desa

Desa Cibunarjaya berada di Kecamatan Ciambar Sukabumi Jawa Barat, Tahun Pembentukan 2008, dengan Dasar Hukum Pembentukan Perda Kabupaten Sukabumi Nomor 5 Tahun 2008.

Desa Cibunarjaya berada di Koordinat Longitude 106.77409619643949. Latitude -6.835955400037801.

Batas Wilayah :

- Utara : Desa Ciambar
- Selatan : Desa Munjul
- Barat : Kecamatan Parung Kuda
- Timur : Desa Munjul

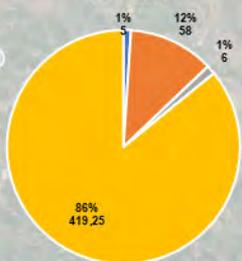
Kepala Desa: H. Acep Awaludin, S.T

Sekretaris Desa: Sandra Haryanto, S.PD

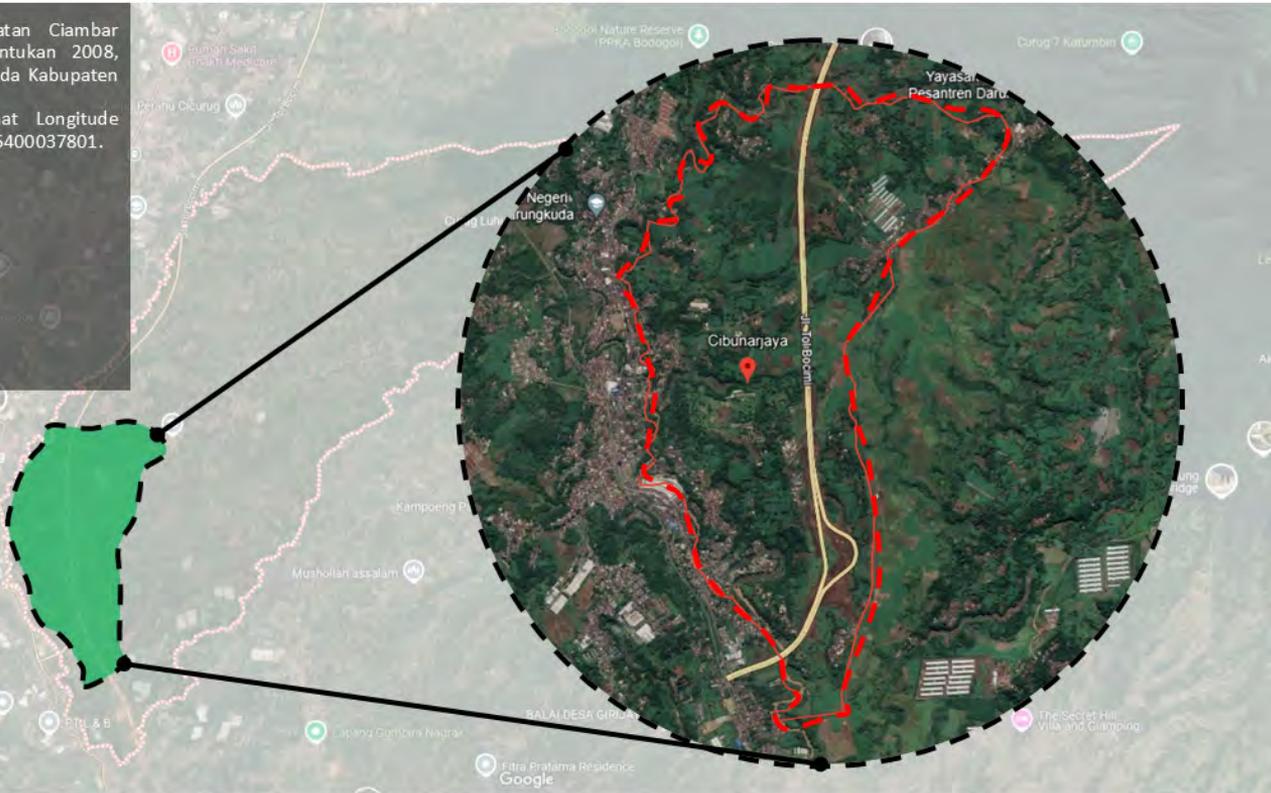
Ketua BPD: Bayu Permana, S.Kom

Bendahara: Indra Setiawan

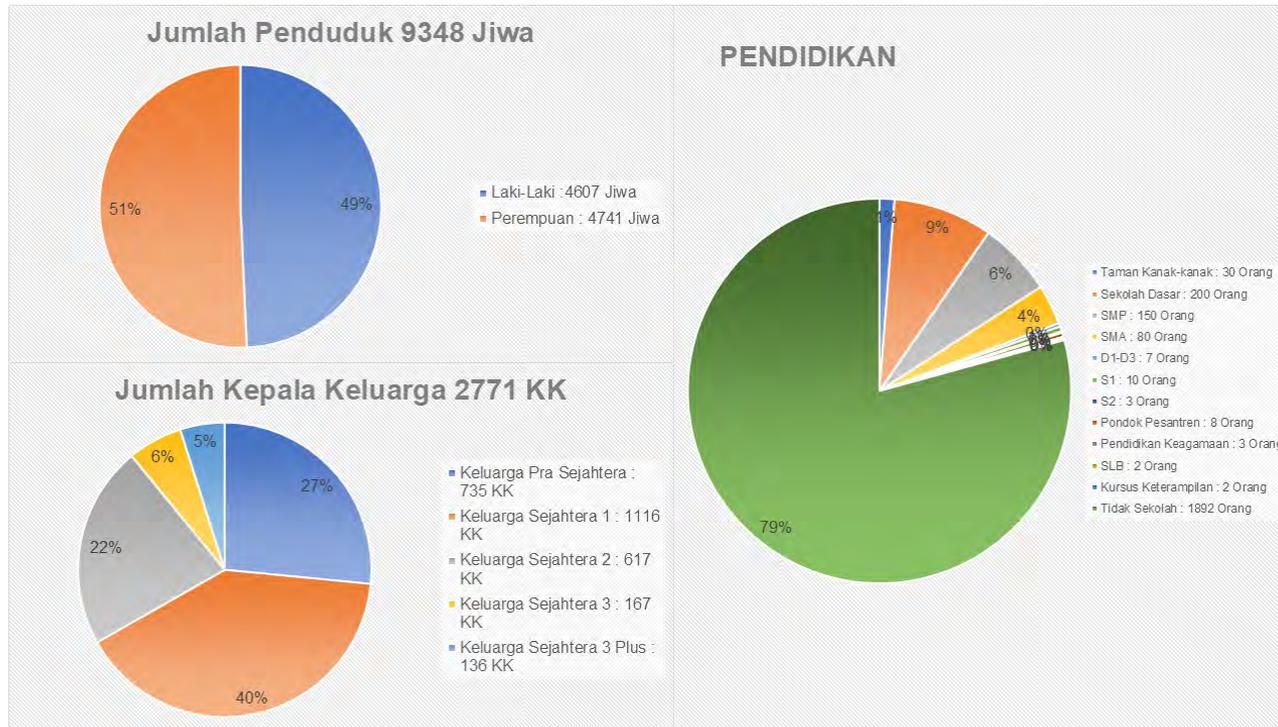
**Penggunaan Lahan Desa Cibunarjaya
Total 488,25 Ha**



- Luas Tanah Sawah
- Luas Tanah Perkebunan
- Luas Tanah Peternakan
- Luasan Yang Belum Teridentifikasi



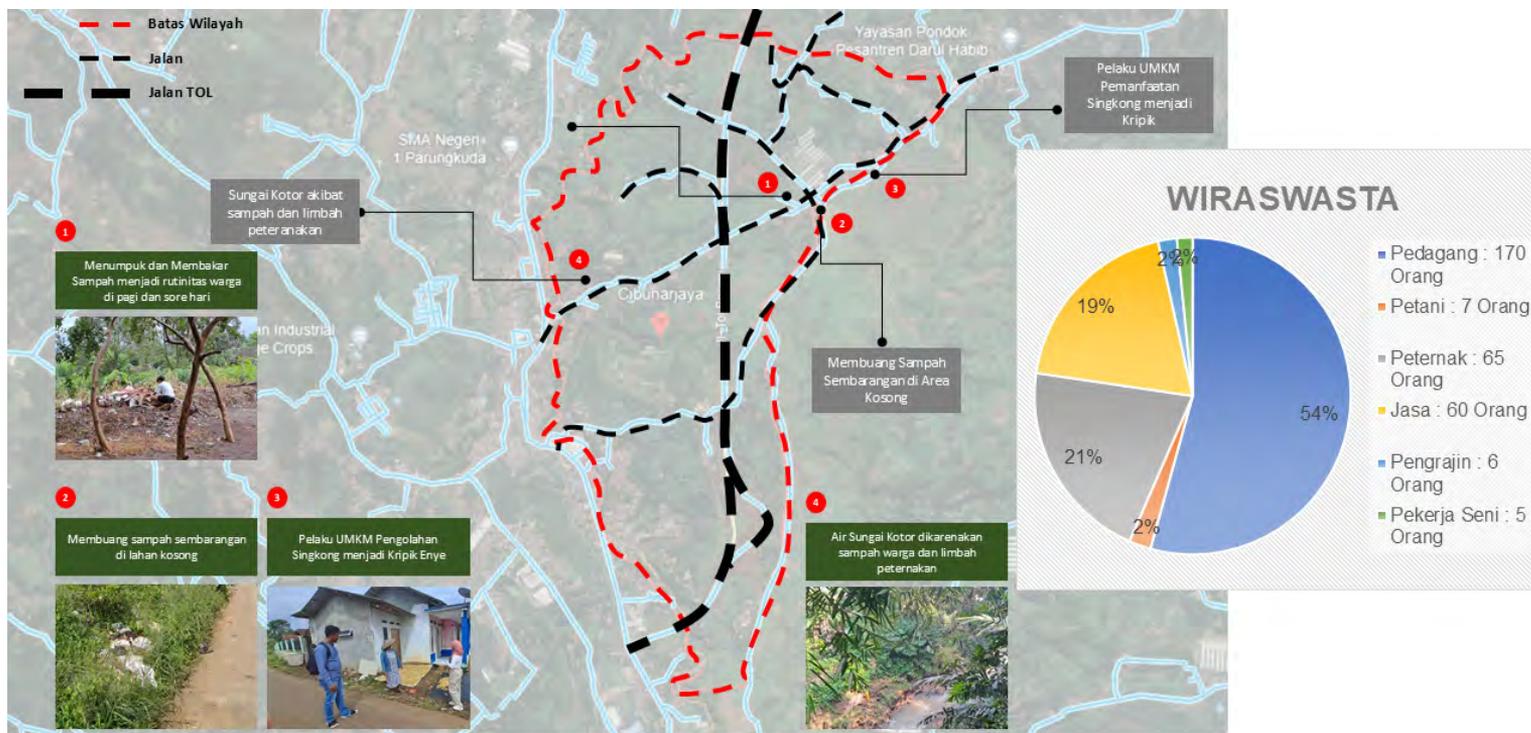
Demografi



Berdasarkan data demografi, Desa Cibunarjaya memiliki total penduduk 9.348 jiwa dengan proporsi yang hampir seimbang antara Laki-laki (49%) dan Perempuan (51%). Tingkat Pendidikan di Desa Cibunarjaya masih didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar sebanyak (79%), sementara hanya sebagian masyarakat yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjut seperti SMA dan Perguruan Tinggi. Kondisi ini memperlihatkan perlunya peningkatan akses ke dunia pendidikan yang lebih tinggi untuk mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia.

Dilihat dari kesejahteraan Masyarakat Desa Cibunarjaya, mayoritas Kepala Keluarga berada di dalam kategori keluarga Sejahtera 1 (40%) dan Pra-Sejahtera (27%), menunjukkan masih perlunya peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Dengan kondisi tersebut, program Pembangunan dan Pengembangan Desa perlu fokus pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas ekonomi sosial untuk menjadi prioritas utama agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Sumber Daya Manusia



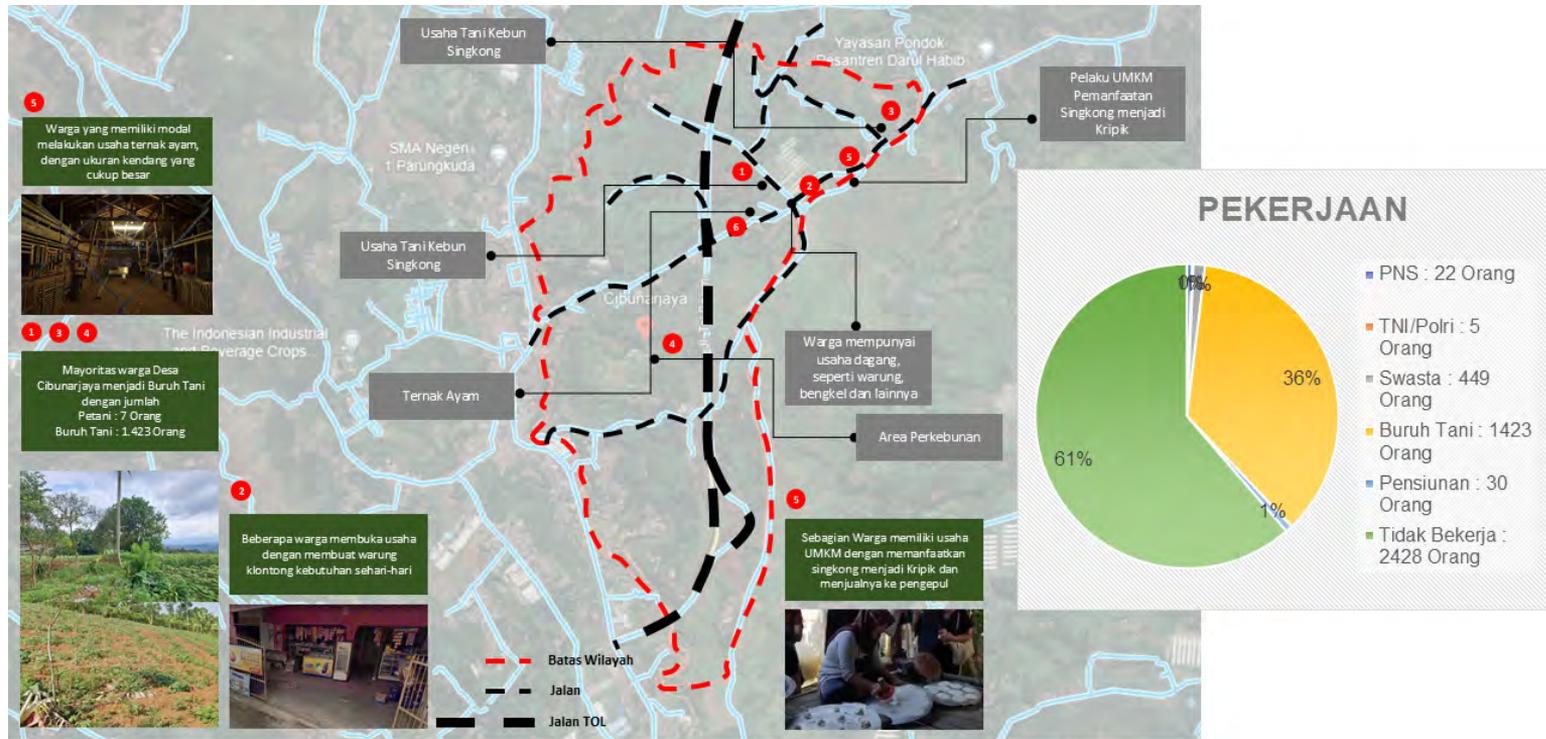
Sumber Peta :Gogle Earth 2024

Sumber foto: dokumentasi hasil survey 2024

Desa Cibunarjaya memiliki potensi ekonomi yang besar melalui sektor wiraswasta, terutama dari sektor perdagangan dan peternakan. Namun permasalahan utama yang dihadapi adalah kebiasaan buruk dari masyarakat yang tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik, sehingga mencemari lingkungan darat dan sungai yang ada di Desa Cibunarjaya.

Untuk mewujudkan lingkungan yang dapat mendukung pengembangan perekonomian, diperlukan program pengelolaan yang efektif termasuk fasilitas pengelolaan sampah dan edukasi kepada masyarakat desa. Untuk mengontrol limbah yang mencemari sungai perlu dilakukan upaya pengelolaan limbah peternakan dan rumah tangga untuk mendukung keberlanjutan lingkungan Desa Cibunarjaya.

Pekerjaan



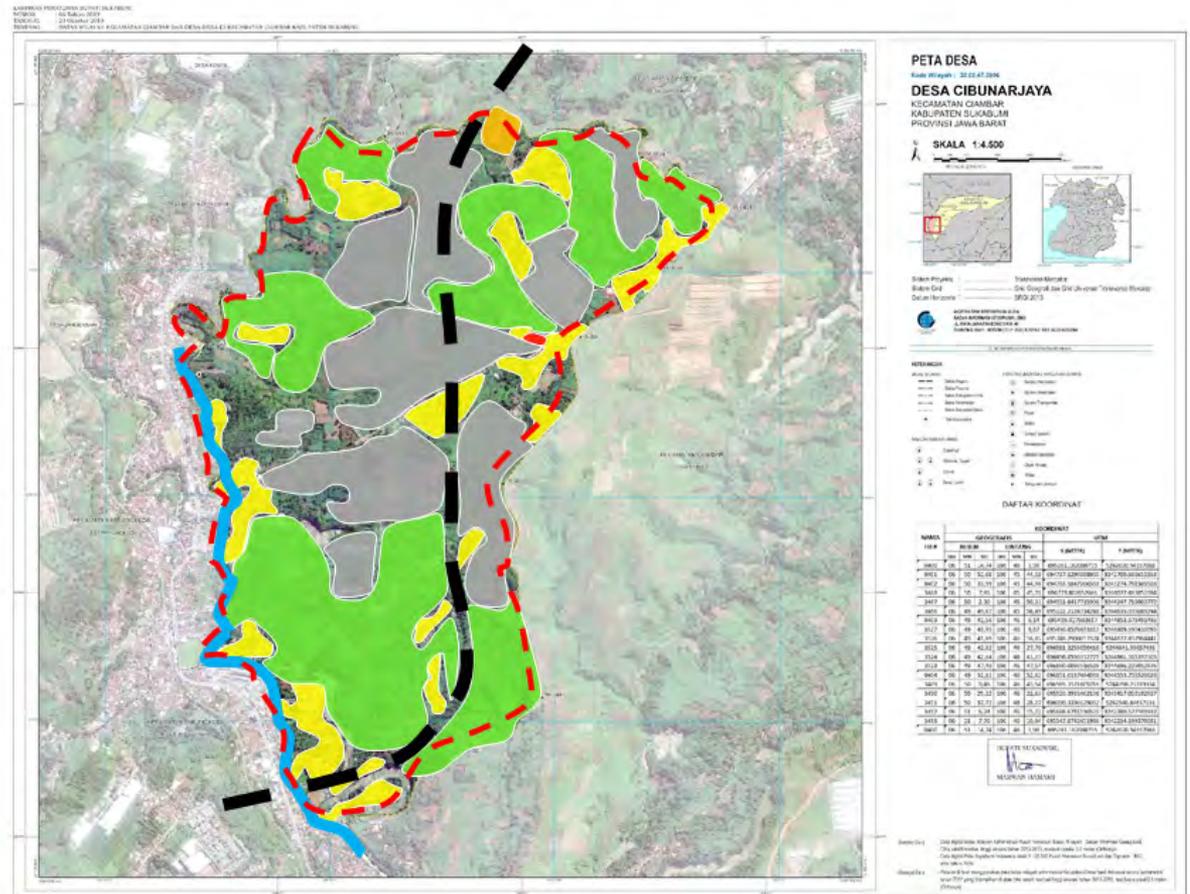
Aktivitas ekonomi Masyarakat Desa Cibunarjaya sebagian besar bekerja di sektor informal dan UMKM, dengan komoditas utama desa adalah singkong yang dikelola oleh usaha tani dan perkebunan. Sebagian hasil singkong diolah menjadi produk oleh pelaku UMKM dan dipasarkan ke luar wilayah, menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi dari sumber daya lokal yang perlu dipertahankan dan dikembangkan.

Dengan sinergi antara sektor pertanian dan UMKM, Masyarakat Desa Cibunarjaya berhasil membangun kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam. Hal tersebut perlu di pelihara dan ditingkatkan untuk kesejahteraan Masyarakat lokal.

Zonasi Eksisting Desa Cibunarjaya Tata Guna Lahan

Peta menampilkan pembagian zonasi yang mencakup berbagai fungsi dari Desa Cibunarjaya seperti zona pemukiman, peternakan, pertanian, perikanan, wisata, pemerintahan, dan badan air, serta area lahan kosong. Penggunaan lahan eksisting merupakan hasil dari berbagai faktor yang berhubungan dengan sumber daya lahan yang tersedia dan juga karena adanya kondisi sosial, ekonomi, dan budaya dari masyarakat lampau hingga perkembangannya sampai saat ini (Sitorus, 2015).

Kejelasan dari tata ruang atau lahan di desa dapat mendukung pengembangan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi dan menangani permasalahan ruang yang ada di desa untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal.



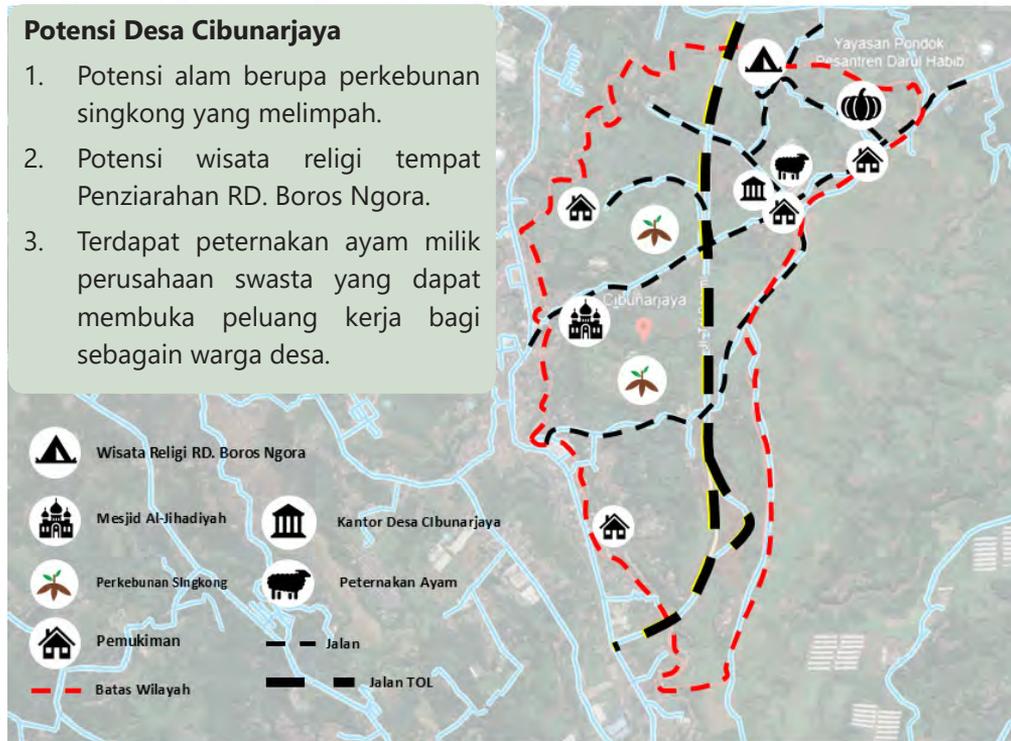
ZONA PERMUKIMAN
ZONA PETERNAKAN, PERTANIAN, PERIKANAN
ZONA WISATA
ZONA PEMERINTAHAN
BADAN AIR
LAHAN KOSONG (AREA HUAJU)
 Batas Wilayah
 Jalan Tol

Sumber peta: dicetak dan diterbitkan oleh: Badan Informasi Geospasial (BIG)

Potensi Alam dan Wisata

Potensi Desa Cibunarjaya

1. Potensi alam berupa perkebunan singkong yang melimpah.
2. Potensi wisata religi tempat Penziarahan RD. Boros Ngora.
3. Terdapat peternakan ayam milik perusahaan swasta yang dapat membuka peluang kerja bagi sebagian warga desa.



Sumber Peta :Gogle Earth 2024

Saat ini perkebunan sudah sangat menghasilkan dan membantu perekonomian masyarakat dikarenakan sudah ada penampung hasil kebun yang dilakukan secara rutin. Wisata religi sudah aktif dan sering dikunjungi oleh wisatawan lokal desa maupun luar Desa.

Desa Cibunarjaya memiliki berbagai elemen pendukung ekonomi dan wisata. Desa ini dikelilingi oleh batas wilayah yang jelas dan adanya jalan tol menjadi jalur transportasi

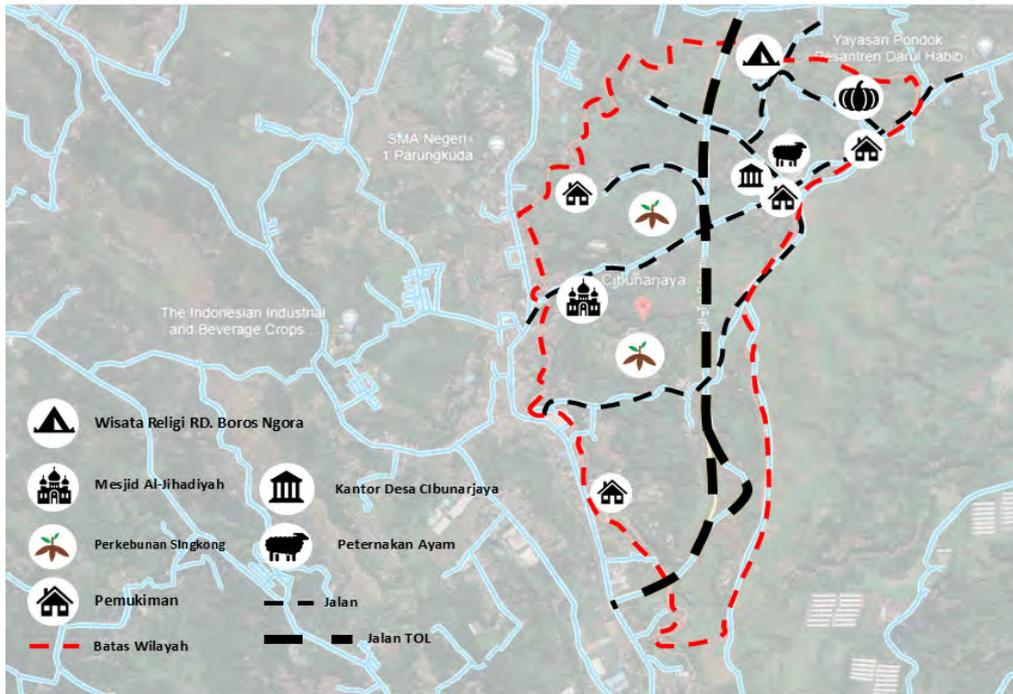


Sumber foto: dokumentasi hasil survey 2024

yang strategis dalam pendistribusian produk lokal. Area perkebunan menjadi salah satu sektor unggulan yang mendukung perekonomian masyarakat.

Desa Cibunarjaya juga memiliki wisata Religi RD. Boros Ngora yang menjadi salah satu daya tarik lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan desa dari sektor pariwisata. Penataan wilayah perlu dibuat tersinergi antara sektor pertanian, peternakan, pemukiman, dan pariwisata, perlu integrasi yang jelas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan serta kehidupan masyarakat

Permasalahan Terkait Potensi



Sumber Peta :Gogle Earth 2024

Masalah yang perlu diperhatikan dalam rangka mengoptimalkan potensi wilayah

1. Jalan ke tempat wisata religi tidak dapat dilalui bus besar.
2. Pemasaran UMKM yang hanya sekedar ke pengepul, pelaku UMKM masih belum terbiasa dipasarkan melalui media lain.
3. Terdapat area yang beberapa kali longsor karena struktur dinding penahan tanah yang kurang maksimal.
4. Peternakan membuang limbah ke sungai dan membuat sungai kotor.



Sumber foto: dokumentasi hasil survey 2024

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi di Desa Cibunarjaya yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi wilayah Desa Cibunarjaya. Salah satu kendala adalah akses jalan menuju tempat wisata religi RD. Boros Ngora yang tidak dapat dilalui oleh bus besar, hal tersebut akan menghambat potensi kunjungan wisatawan dalam skala besar.

UMKM Desa juga hanya mengandalkan pengepul, tanpa pemanfaatan media pemasaran yang lebih luas. Hal tersebut mengurangi peluang UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Permasalahan lingkungan dan infrastruktur juga terjadi di beberapa titik desa seperti adanya perumahan yang pernah mengalami longsor akibat struktur penahan tanah yang kurang memadai. Kemudian tidak terkelolanya limbah yang dihasilkan membuat air Sungai Desa Cibunarjaya tercemar dan mengganggu kebersihan lingkungan.

Pengembangan Desa

No.	Temuan Masalah	Program
A PERTANIAN SINGKONG		
1	Kemandirian finansial petani	Sosialisasi Wirausaha Agrobisnis, Pendidikan Keuangan untuk Petani
2	Akses ke pasar - dikembangkan melalui media online, dan dijual matang untuk dijual di area wisata	Pelatihan Teknologi pendukung pertanian, Pemanfaatan E-commerce
3	Produksi hasil olahan - Kripik Enye, opak (kebersihan ruang produksi)	Pelatihan Good Manufacturing Practices (GMP)
4	Pengembangan Perkebunan singkong menjadi ekowisata	Pelatihan Pengelolaan Ekowisata, Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan, Pengembangan Produk wisata berbasis alam
B WISATA RELIGI (PEMAKAMAN RD. BOROS NGORA)		
1	Kemudahan Akses bagi wisatawan dan Penerangan di Jalur menuju area wisata	Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan
2	Hasil Produksi Kripik dapat dijual di area wisata	Pelatihan dan Sosialisasi Branding produk
C AREA RAWAN LONGSOR		
	Terdapat Area longsor ringan di Kawasan perumahan	Sosialisasi tentang tanda-tanda terjadi longsor, Pelatihan cara membuat struktur dinding penahan tanah
D PENGELOLAAN SAMPAH		
1	Pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan (Pembakaran sampah)	Pelatihan pengelolaan Sampah Organik dan An Organik
2	Tidak ada tempat pembuangan sampah yang ramah lingkungan	Pembuatan Bank Sampah
E KESEHATAN		
	Terdapat beberapa anak terkena gejala Stunting	Sosialisasi Bahaya dan Cara Mencegah Stunting

Terdapat berbagai temuan masalah di Desa Cibunarjaya yang terkait dengan beberapa sektor seperti sektor pertanian, wisata religi, area rawan bencana, pengelolaan sampah, dan Kesehatan. Setiap permasalahan dikaitkan dengan tujuan SDGs yang relevan beserta program yang akan diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

a. Pertanian

Masalah utama pada sektor pertanian mencakup finansial petani, akses yang terbatas, dan kurangnya kualitas kebersihan pada masa produksi hasil olahan, serta tidak optimalnya pengembangan potensi perkebunan, seperti pengembangan lahan dengan konsep ekowisata. Program yang perlu dilakukan meliputi sosialisasi agrobisnis dan pelatihan teknologi untuk mendukung kegiatan pada sektor pertanian.

b. Wisata Religi (Pemukaman RD. Boros Ngora)

Permasalahan utama dari sektor ini adalah akses yang sulit dan kurangnya promosi wisata secara luas. Maka diperlukan pengembangan infrastruktur untuk menunjang kenyamanan pengunjung.

c. Area Rawan Longsor

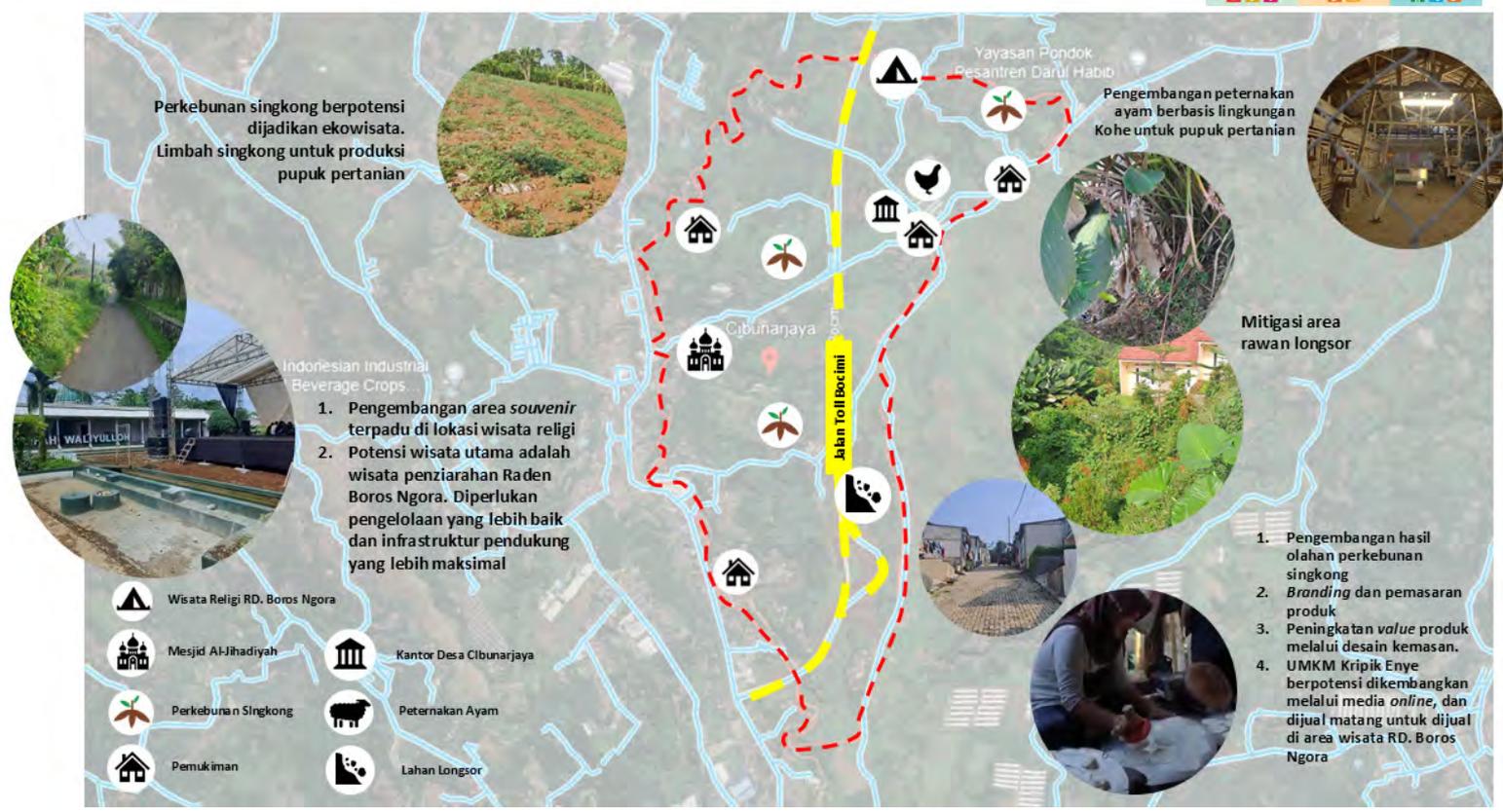
Perumahan yang berada di Desa Cibunarjaya pernah mengalami longsor akibat kurang memadainya struktur penahan tanah. Sosialisasi mitigasi bencana longsor dan pelatihan untuk membangun struktur dinding penahan tanah diperlukan kepada Masyarakat Desa Cibunarjaya.

d. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang ada saat ini sangat tidak ramah lingkungan. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya fasilitas pembuangan sampah yang sesuai dengan standar lingkungan.

e. Kesehatan

Permasalahan kesehatan yang terjadi di desa adalah kasus anak-anak yang mengalami gejala stunting. Diperlukan sosialisasi rutin terkait bahaya stunting dan edukasi cara mencegahnya guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak-anak.



Sumber Peta :Gogle Earth 2024

Sumber foto: dokumentasi hasil survey 2024

1. Perkebunan Singkong dan Pengelolaannya

Perkebunan di Desa Cibunarjaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi ekowisata dan limbah singkong dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku produksi pupuk organik untuk mendukung keberlanjutan di sektor pertanian.

2. Pengembangan Wisata Religi RD. Boros Ngora

Diperlukan pengembangan lanskap dan fasilitas di area wisata Religi RD. Boros Ngora. Penambahan fasilitas pendukung seperti gerbang, shelter, dan sarana untuk menjual souvenir khas desa, dapat menarik pengunjung sekaligus meningkatkan promosi produk lokal.

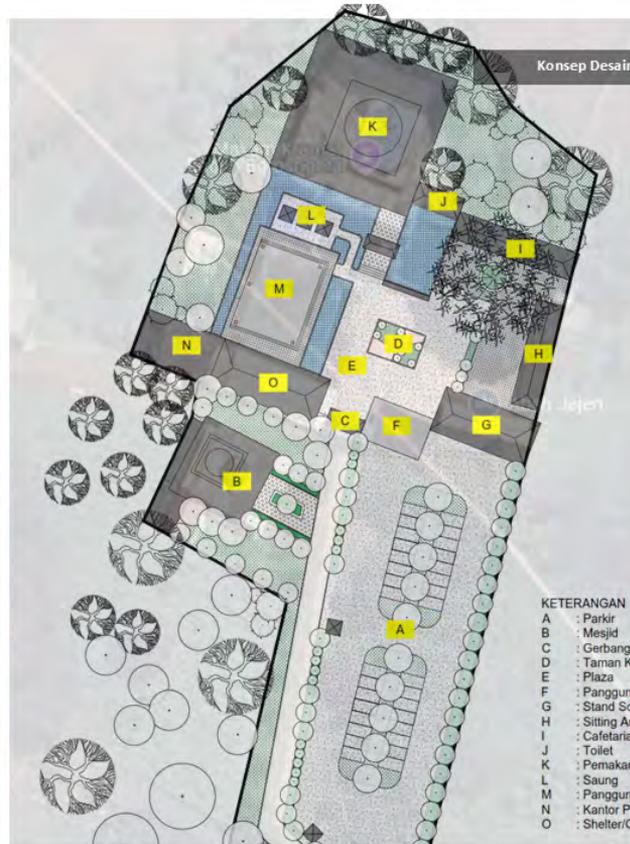
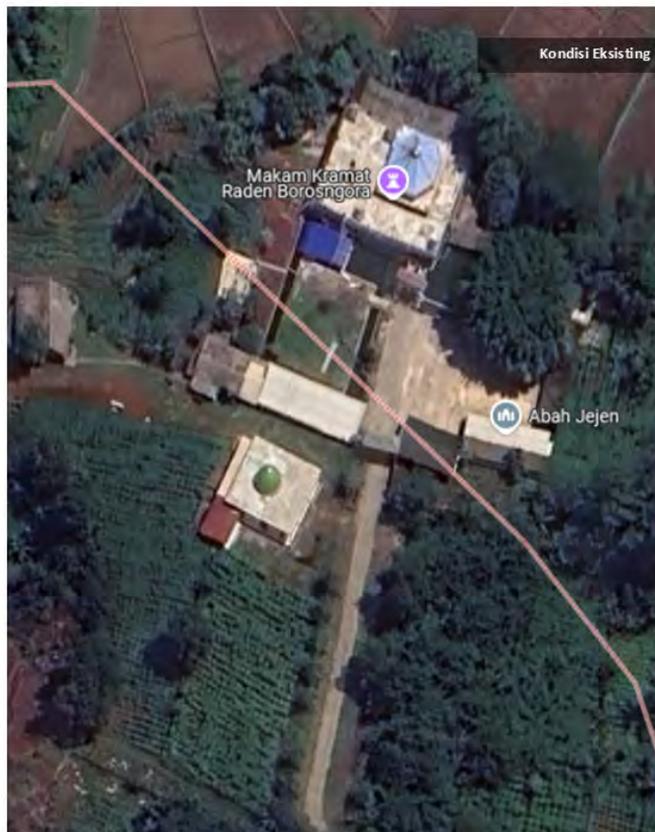
3. Peternakan dan Pengelolaan Limbah

Pengembangan peternakan yang berbasis lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kotoran ayam menjadi pupuk pertanian. Hal tersebut tidak hanya mengurangi jumlah limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk produk pertanian yang ramah lingkungan

4. Area Rawan Longsor

Pada Kawasan perumahan yang pernah terjadi longsor diperlukan pendekatan mitigasi bencana yang melibatkan pelaksanaan strategi pencegahan yang didukung oleh teknologi dan tata ruang dan struktur yang tepat.

Konsep Penataan Wisata Religi Pemakaman RD. Boros Ngora



Fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan sangat diperlukan untuk menambah kenyamanan pengunjung. Mulai dari tempat parkir yang memadai, sitting area, serta fasilitas dan elemen-elemen pendukung lainnya. Memperhatikan keindahan visual juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi area, penataan lanskap yang disesuaikan dengan kebutuhan tapak sangat diperlukan pada area wisata.

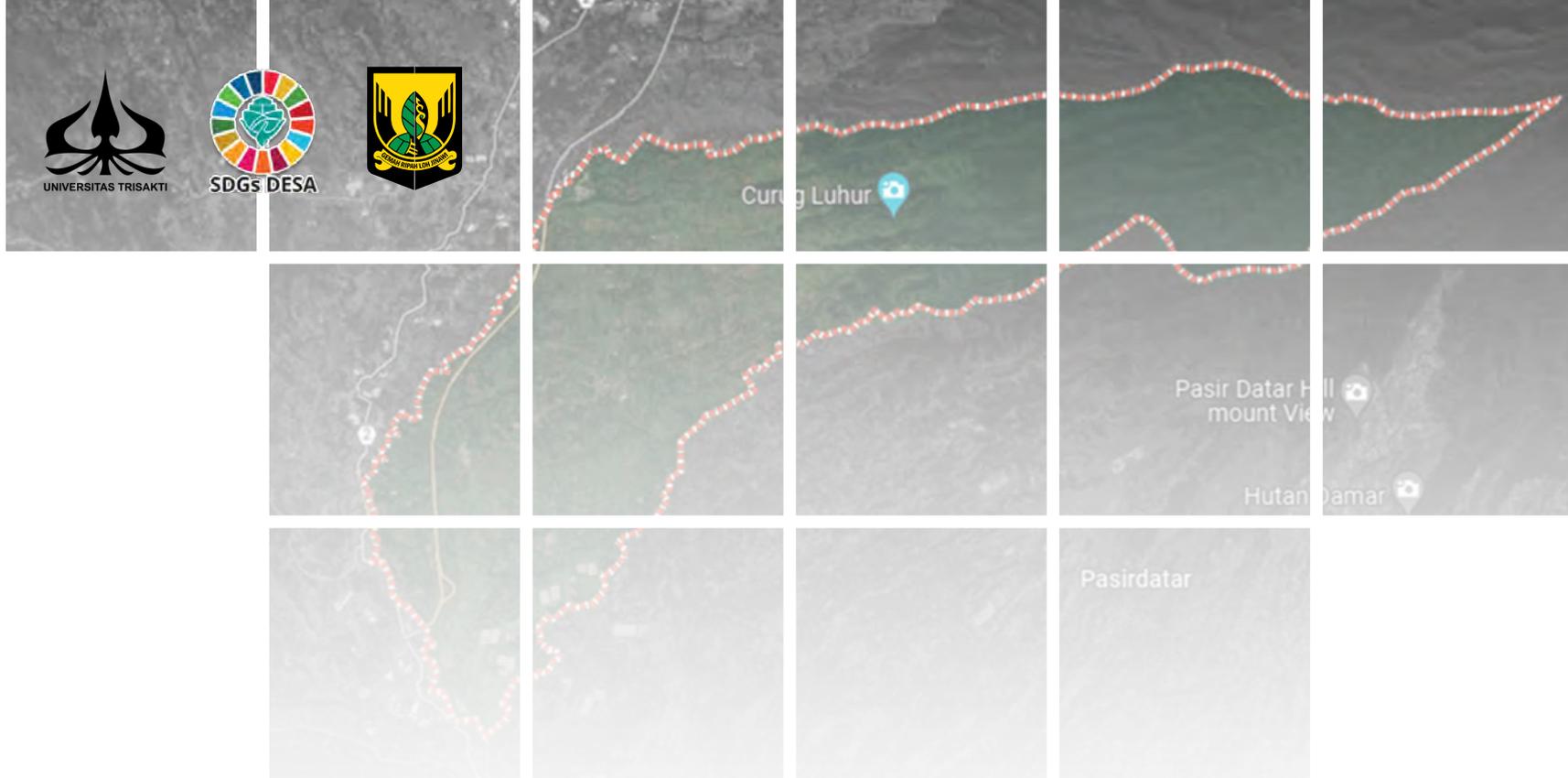
Fungsi vegetasi seperti peneduh, pembatas, penghalang pandangan ditata dan disesuaikan dengan bentuk tapak dan kebutuhan wisata religi, sehingga menghasilkan ruang terbuka yang nyaman bagi pengunjung berkegiatan.

Untuk meningkatkan kualitas wisata yang ada di Desa Cibunarjaya diperlukan penataan yang tepat dan maksimal. Wisata Religi RD. Boros Ngora menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Cibunarjaya, maka dari itu diperlukan penataan ruang yang baik agar lokasi wisata menjadi lebih nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Sumber Peta :Gogle Earth 2024

Siteplan : Reza Fauzi, 202



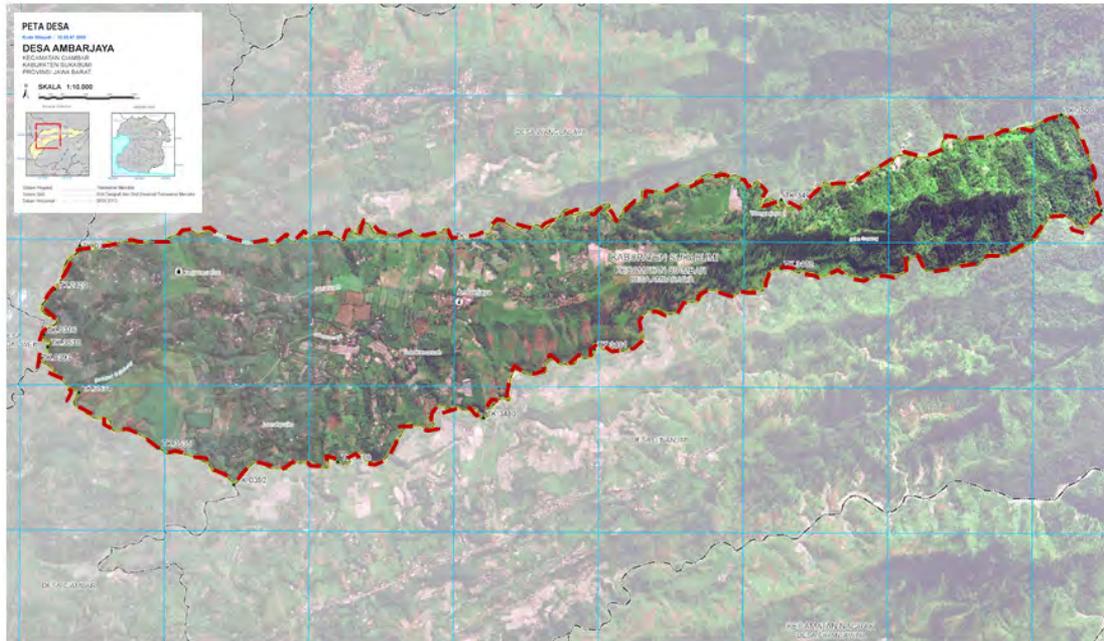


DESA AMBARJAYA

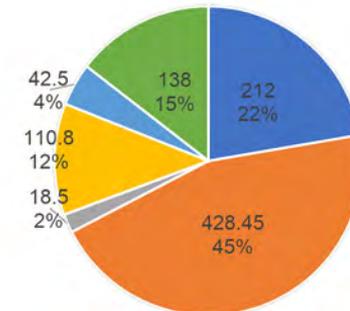
KECAMATAN CIAMBAR, KABUPATEN SUKABUMI,
JAWA BARAT

MOHAMMAD ISCHAK
FAJAR REZANDI

Peta Lokasi Desa



Penggunaan Lahan Desa
Ambarjaya
Total 950.25 Ha

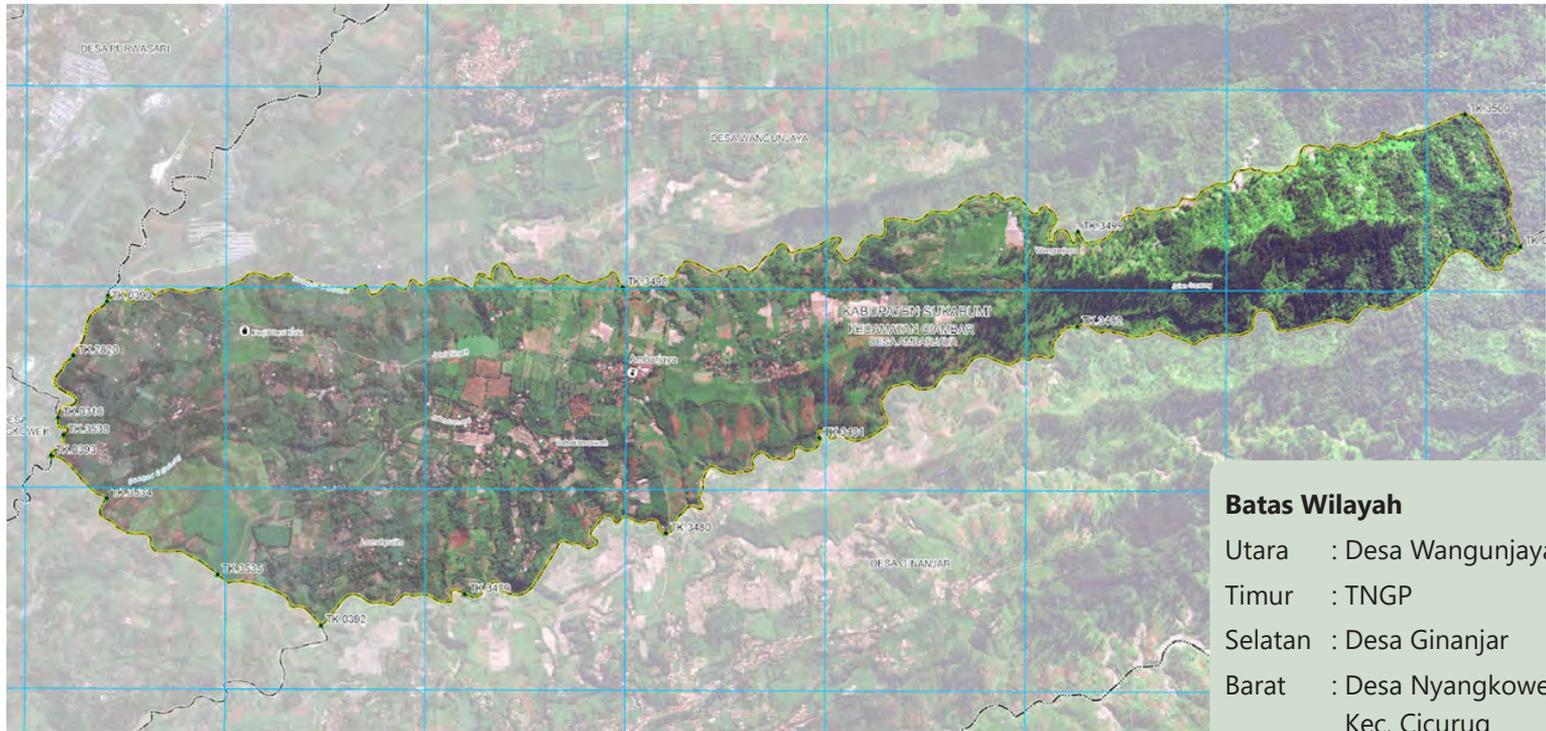


- Luas Tanah Sawah
- Luas Tanah Kering
- Luas Tanah Basah
- Luas Tanah Perkebunan
- Luas Fasilitas Umum
- Luas Tanah Hutan

Terletak di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, dengan koordinat geografis 6°48'17.7"S dan 106°47'58.4"E. Lokasi strategis ini memungkinkan desa untuk menjadi pusat aktivitas berbasis pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Diagram tata guna lahan menunjukkan alokasi

penggunaan tanah yang meliputi tanah kering (45%), tanah sawah (21%), perkebunan (12%), tanah basah (2%), fasilitas umum (4%), dan kawasan hutan (15%). Keanekaragaman penggunaan lahan ini mencerminkan potensi besar dalam mendukung keberlanjutan ekonomi desa dan pengembangan berbasis lingkungan.

Profil Desa Demografi dan Geografi

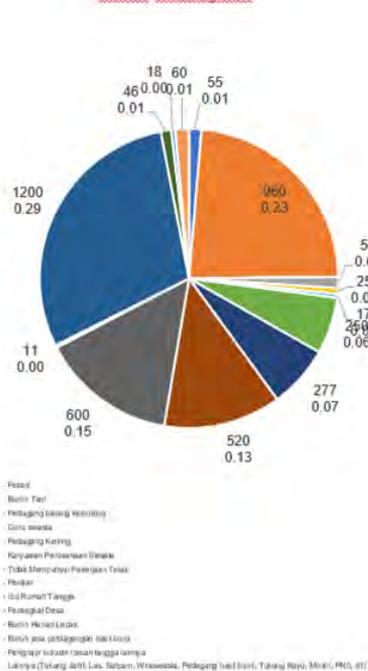


Desa Ambarjaya, Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, terletak pada koordinat $6^{\circ}48'17.7''S$ dan $106^{\circ}47'58.4''E$, dengan ketinggian rata-rata 520 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki curah hujan tahunan 2.155 mm dan suhu udara berkisar $28^{\circ}C$ hingga $35^{\circ}C$. Berbatasan dengan beberapa wilayah.

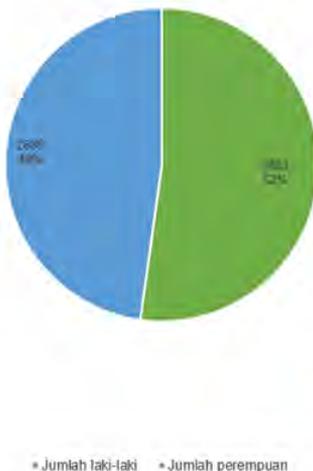
Pendapatan masyarakat bervariasi, dengan rata-rata pendapatan per kapita Rp3.500.000, pendapatan riil keluarga Rp2.000.000, dan pendapatan asli desa Rp6.000.000. Potensi ekonomi ini dapat ditingkatkan melalui program berkelanjutan yang mengoptimalkan sumber daya lokal.

Profil Ekonomi Desa

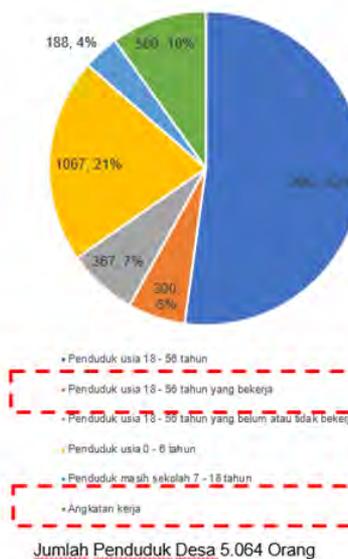
Jenis Pekerjaan



Jumlah Penduduk : 5522 orang
1751 KK



Kondisi Ekonomi Masyarakat berdasarkan Usia Produktif (18-56 Tahun)



- Program Jangka Menengah Desa (RPJMDes):
1. Perbaikan jalan,
 2. Perbaikan drainase,
 3. Pengadaan air bersih,
 4. Renovasi tempat ibadah,
 5. Pengadaan sarana posyandu,
 6. Pemodalan usaha kecil,
 7. Penerangan jalan,
 8. Perawatan makam,
 9. Pembinaan kelompok tani dan peternak,
 10. Pengadaan sarana pengumpulan sampah,
 11. Pembinaan kader organisasi masyarakat.

Jumlahnya kurang dari 40% dari jumlah penduduk desa

Jumlah penduduk Desa Ambarjaya sebanyak 5.064 jiwa dengan distribusi gender yang seimbang (48% laki-laki dan 52% perempuan). Sebagian besar penduduk adalah buruh harian lepas (29%) dan buruh tani (23%), diikuti oleh ibu rumah tangga (15%), pelajar (13%), karyawan swasta (6%), serta pedagang kelontong, pengrajin, dan perangkat desa

(5%). Mayoritas penduduk berada pada usia produktif, namun kurang dari 40% yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pendanaan UMKM, dan peningkatan akses pasar.

Tata Guna Lahan Eksisting Desa

Terkait dengan pembagian zona peruntukan lahan, terdapat 5 zona wilayah di Desa Ambarjaya

Zona Permukiman

Zona ini merupakan area utama untuk tempat tinggal masyarakat yang terus berkembang sesuai kebutuhan populasi yang bertambah. Zona ini mencerminkan aktivitas sosial dan ekonomi sehari-hari penduduk.

Zona Peternakan

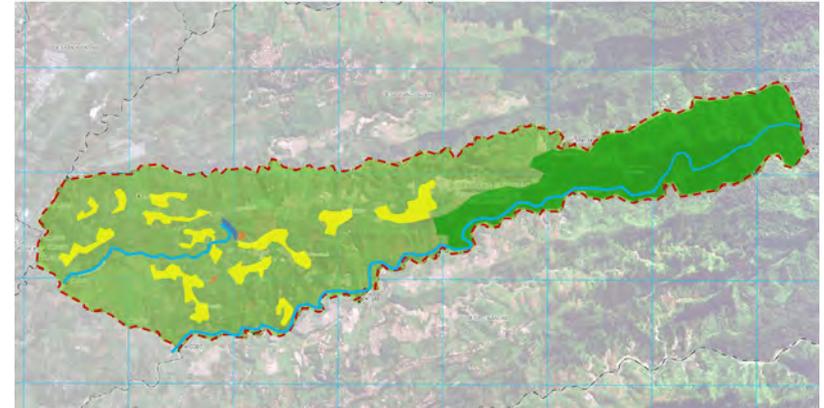
Zona ini melibatkan usaha peternakan kambing dan ayam yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat desa. Usaha ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan teknologi dan manajemen modern.

Zona Pemerintahan

Zona ini mencakup area kantor desa dan fasilitas administratif yang menjadi pusat pengelolaan kegiatan desa. Zona ini juga menyediakan layanan dasar bagi masyarakat, termasuk pengelolaan dokumen dan koordinasi program pembangunan.

Zona Biru

Zona ini mencakup perairan seperti sungai dan Air Terjun Curug Luhur, yang menjadi salah satu aset pariwisata utama desa. Zona ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan.

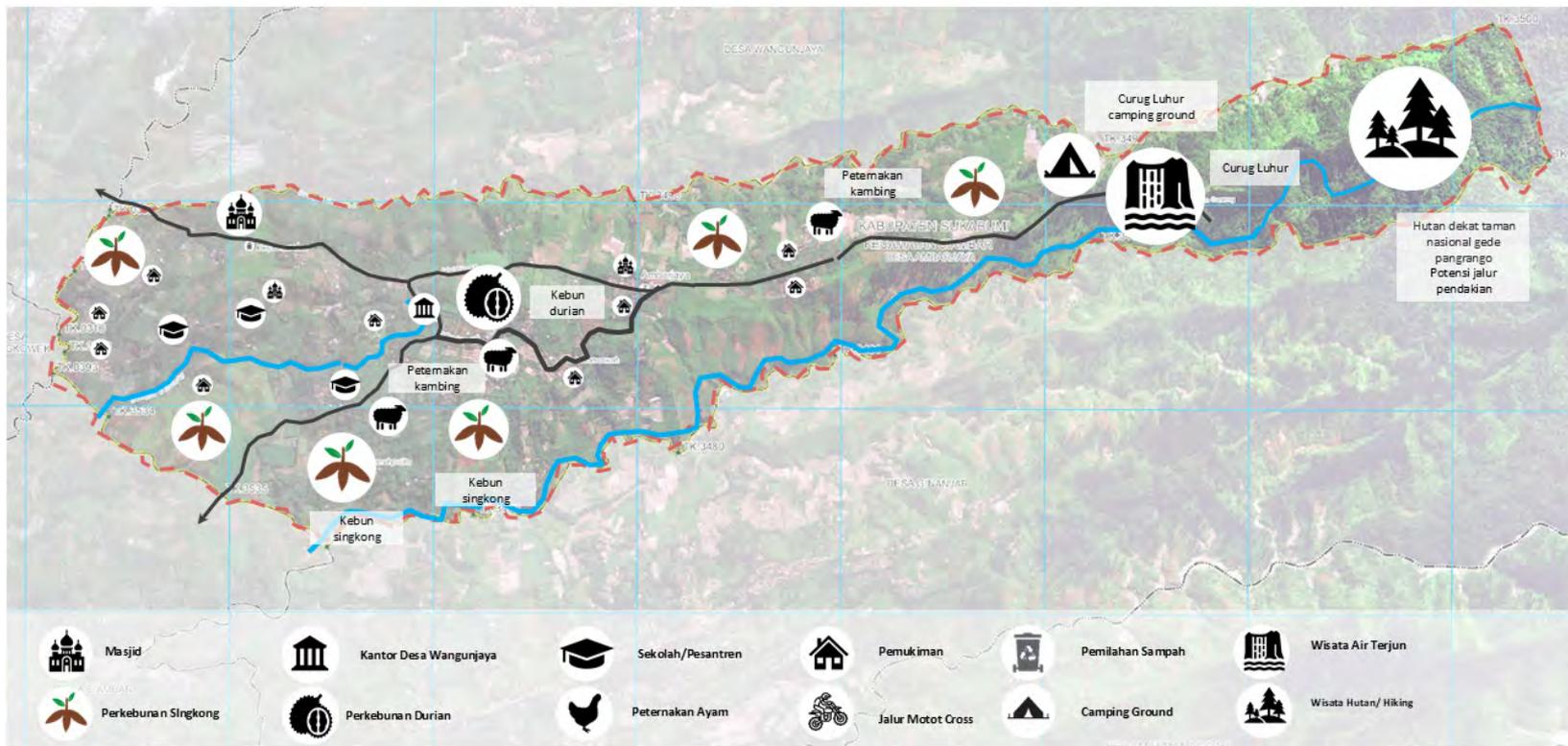


Sumber: Google Map dengan Modifikasi, 2024

Zona Taman Nasional Gede Pangrango

Zona ini meliputi kawasan konservasi seperti hutan dan kebun durian, yang memiliki nilai ekologi tinggi. Kawasan ini penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus menjadi daya tarik wisata berbasis alam.

Potensi



Desa Ambarjaya memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, antara lain.

1. Pariwisata

Desa Ambarjaya memiliki daya tarik utama berupa Air Terjun Curug Luhur yang dikelola oleh Badan Pengelola Kawasan Wisata. Dengan promosi yang efektif, Curug Luhur dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan desa.

2. Ekowisata

Desa ini berfokus pada pengembangan perkebunan durian dan peternakan kambing. Festival Kuliner dan promosi hasil bumi dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

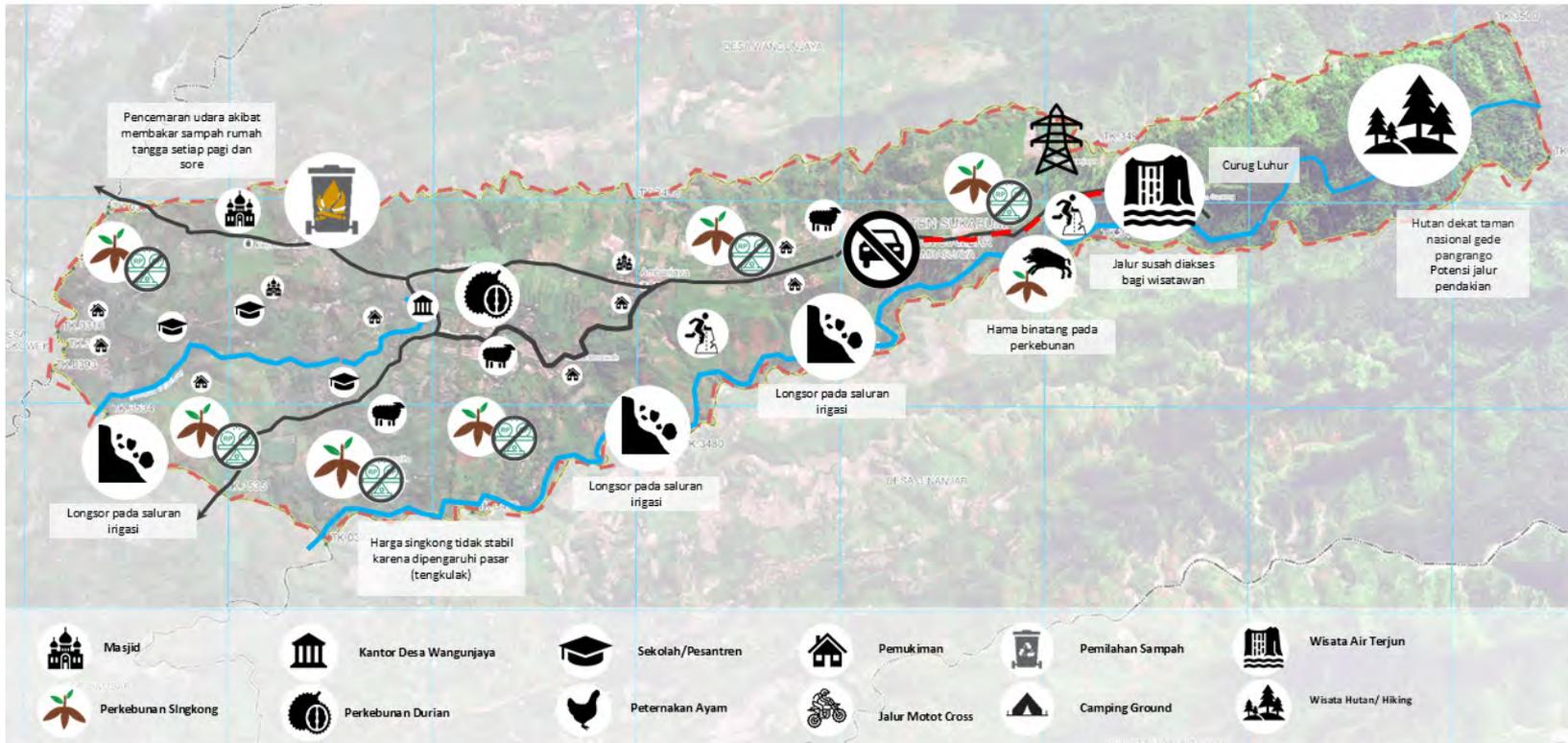
3. UMKM

Desa ini berpotensi besar untuk tumbuh melalui pengolahan hasil bumi seperti pisang dan singkong. Keripik pisang yang telah diproduksi warga menunjukkan langkah awal yang dapat diperluas dengan dukungan teknologi dan pemasaran digital.

4. Konservasi

Membuka peluang besar melalui jalur pendakian dan wisata alam lainnya, mengingat desa ini berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Kolaborasi dengan pihak taman nasional dapat memperkuat daya tarik wisata.

Masalah Terkait Potensi



Memiliki potensi yang besar, sayangnya Desa Ambarjaya menghadapi beberapa permasalahan yang dapat menghambat proses berkembangnya desa, antara lain.

1. Ketergantungan pada tengkulak menyebabkan harga komoditas seperti singkong menjadi tidak stabil. Kondisi ini memengaruhi pendapatan petani dan membutuhkan solusi berupa pemasaran langsung atau program koperasi.
2. Gangguan hama seperti babi dan monyet menjadi masalah serius bagi keberlanjutan perkebunan masyarakat. Penanganan masalah ini membutuhkan pendekatan yang melibatkan teknologi pertanian dan strategi mitigasi hama.
3. Risiko longsor pada saluran irigasi menjadi ancaman bagi produktivitas pertanian. Infrastruktur irigasi yang lebih kuat dan terencana diperlukan untuk mengurangi risiko ini.
4. Sulitnya aksesibilitas jalan menuju lokasi wisata menghambat potensi pengembangan sektor pariwisata. Peningkatan kualitas jalan, terutama untuk akses wisatawan dan penyandang disabilitas, harus menjadi prioritas pembangunan.
5. Kebiasaan membakar sampah rumah tangga yang mencemari udara merupakan isu lingkungan yang membutuhkan edukasi dan fasilitas pengelolaan limbah yang lebih baik.

Kebutuhan Program

NO.	TEMUAN MASALAH	PROGRAM
A PERKEBUNAN (Singkong, Durian, Sayur, Buah Lainnya)		
1	Pemanfaatan limbah peternakan untuk pupuk organik belum optimal.	Pengoptimalan pemanfaatan limbah peternakan untuk pupuk organik.
2	Petani kesulitan mendapatkan akses modal dan irigasi yang memadai.	Penyuluhan mengenai akses modal dan irigasi yang memadai bagi petani.
3	Harga jual singkong rendah dan sangat dipengaruhi oleh tengkulak, menghambat produksi keripik dan mocaf.	Stabilisasi harga singkong melalui kebijakan harga yang mendukung petani dan produsen.
4	Pertanian organik belum populer, dan pengelolaan limbah rumah tangga untuk kompos belum terkoordinasi dengan baik.	Peningkatan kesadaran dan pelatihan pertanian organik serta koordinasi pengelolaan limbah rumah tangga untuk kompos.
5	Akses untuk perkebunan belum optimal	Peningkatan aksesibilitas untuk mendukung pengembangan Perkebunan yang memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan keselamatan.
B WISATA ALAM (Curug Luhur, <i>Camping Ground Curug Luhur</i>)		
1	Akses jalur wisata dari Desa Ambarjaya ke Taman Nasional Gede Pangrango dan desa lainnya belum memenuhi standar kualitas dan keselamatan.	Perbaikan akses dan peningkatan standar kualitas serta keselamatan jalur wisata dari Desa Wangunjaya.
2	Atraksi wisata seperti curug dan jalur hiking kurang diekspos.	Promosi dan eksposur atraksi wisata, seperti curug dan jalur hiking.
3	Jalur pariwisata alam yang tidak terintegrasi antar desa, menyebabkan pengalaman wisata yang terputus.	Optimasi Jalur Pariwisata Alam Terintegrasi: Mengembangkan jalur tracking ke taman nasional, jalur motocross, dan rute menuju curug dengan petunjuk arah yang jelas untuk pengalaman wisata yang lebih baik.

NO.	TEMUAN MASALAH	PROGRAM
4	Potensi agrowisata durian belum dikembangkan secara maksimal.	Pengembangan agrowisata durian dengan diversifikasi tanaman di sekitar kebun.
5	Produk keripik dan UMKM belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung pariwisata desa.	Pengelolaan terpadu produk keripik oleh UMKM sebagai souvenir untuk mendukung pariwisata desa.
C	INFRASTRUKTUR (jalan, jembatan, irigasi, penyediaan air bersih, kesehatan)	
1	Tidak ada transportasi umum antar desa	Mengembangkan sistem transportasi umum yang menghubungkan desa dengan desa lain.
2	Tidak ada petunjuk jalan spesifik	Pasang petunjuk jalan yang jelas dan spesifik untuk menunjang navigasi ke lokasi-lokasi penting.
3	Belum adanya rencana pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan	Sosialisasi rencana pemeliharaan berkala dan program pelestarian lingkungan.
4	Keterbatasan fasilitas wisata seperti homestay, warung lokal, fasilitas kesehatan, dan pusat informasi pariwisata.	Optimasi Amenities Pariwisata dengan mengembangkan fasilitas homestay dan warung lokal untuk mendukung pariwisata dan ekonomi lokal.
5	Promosi digital untuk aksesibilitas pasar dan pemasaran hasil perkebunan dan pariwisata belum maksimal	Peningkatan promosi digital untuk memperluas jangkauan pasar produk Perkebunan dan pariwisata
D	DAMPAK LINGKUNGAN	
	Pengelolaan limbah sampah rumah tangga belum efektif, masyarakat desa melakukan pembakaran sampah di halaman dan pekarangan	Program pengelolaan limbah sampah rumah tangga, termasuk pemilahan sampah organik dan an-organik, dan program bank sampah di desa.
E	KESEHATAN MASYARAKAT	
	Pelayanan kesehatan untuk ibu melahirkan dan bayi kurang, stunting	Peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan, termasuk edukasi gizi dan pemberdayaan kader kesehatan.
F	EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA	
1	Akses untuk difabel tidak mendukung	Pemahaman mengenai rancangan akses yang ramah difabel, termasuk jalur yang sesuai dengan kondisi kontur.

NO.	TEMUAN MASALAH	PROGRAM
2	Unsur lokal dalam pengembangan kewilayahan belum diperkuat	Integrasikan unsur lokal dalam pengembangan kewilayahan untuk menjaga identitas budaya dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.
3	Pembentukan kader masyarakat yang aktif untuk meningkatkan partisipasi dalam Pengelolaan pengembangan wilayah	Pembentukan kader dan pengembangan regulasi serta penghargaan untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat
4	Keterampilan anak dalam pertumbuhan fisik, emosional, dan kognitif belum cukup diperhatikan	Pelatihan keterampilan dan program pengembangan untuk mendukung pertumbuhan fisik, emosional, dan kognitif anak.
5	Perlindungan hukum dan sosialisasi kurang	Pengenalan dan edukasi terkait perlindungan hukum dan sosialisasi mengenai hak-hak masyarakat
6	Pelatihan kewirausahaan belum memadai	Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bisnis masyarakat.
7	Pemberdayaan organisasi masyarakat seperti KWT dan GAPOKTAN belum optimal	Pemberdayakan KWT dan GAPOKTAN dengan dukungan pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan peran mereka dalam pembangunan lokal.
8	Praktik ramah lingkungan dalam UMKM dan industri lokal kurang konsisten	Implementasi praktik ramah lingkungan dalam sektor UMKM dan industri lokal, termasuk aspek keberlanjutannya.
9	Terdapat kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan dan Kesehatan masyarakat	Integrasi aktifitas kebudayaan dan Kesehatan masyarakat sebagai bagian dari pariwisata

Pertanian dan peternakan memerlukan pembinaan kelompok tani dan peternak untuk meningkatkan produktivitas, termasuk diversifikasi produk seperti olahan singkong dan durian untuk menambah nilai jual. Urgensi utama program berfokus pada pembinaan kelompok tani dan diversifikasi hasil bumi menjadi. Selain itu, teknologi mitigasi hama diperlukan untuk mengurangi gangguan babi dan monyet pada perkebunan.

Dengan strategi ini, hasil panen dapat ditingkatkan secara signifikan tanpa harus memperluas lahan.

Pengembangan wisata desa difokuskan pada promosi digital dan perbaikan akses ke destinasi seperti Air Terjun Curug Luhur. Promosi digital memperluas jangkauan informasi untuk menarik lebih banyak wisatawan, sementara infrastruktur jalan yang memadai mempermudah akses dan meningkatkan kenyamanan pengunjung menjadi urgensi

utama. Selain itu, penyediaan fasilitas seperti tempat berkemah dan jalur hiking yang aman akan meningkatkan pengalaman wisatawan, mendorong kunjungan ulang, dan mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Program-program tersebut dapat berkaitan dan saling memberi manfaat, infrastruktur yang baik mendukung distribusi hasil tani dan akses wisata.

Peningkatan infrastruktur difokuskan pada perbaikan jalan dan drainase sebagai prioritas utama untuk mendukung mobilitas masyarakat, transportasi hasil pertanian, dan kunjungan wisata ke Air Terjun Curug Luhur. Drainase yang baik juga penting untuk mencegah longsor dan melindungi lahan pertanian. Selain itu, penyediaan air bersih dan penerangan jalan di pemukiman menjadi kebutuhan yang tak kalah penting untuk menunjang kehidupan sehari-hari, meningkatkan keamanan, dan mendukung aktivitas ekonomi di malam hari.

Pengelolaan lingkungan mencakup edukasi masyarakat tentang bahaya pembakaran sampah dan penyediaan fasilitas pengumpulan sampah untuk menciptakan lingkungan yang sehat menjadi prioritas utama. Fasilitas daur ulang limbah juga perlu dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan dan membuka peluang ekonomi baru.

Di bidang kesehatan, peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan bagi ibu dan bayi menjadi prioritas, terutama untuk mengatasi masalah stunting. Edukasi gizi dan pemberdayaan kader kesehatan diperlukan untuk mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pengelolaan lingkungan mencakup edukasi masyarakat tentang bahaya pembakaran sampah dan penyediaan fasilitas pengumpulan sampah untuk menciptakan lingkungan yang sehat menjadi prioritas utama. Fasilitas daur ulang limbah juga perlu dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan dan membuka peluang ekonomi baru.

Seluruh kebutuhan program saling berkaitan dan saling memberi manfaat, infrastruktur yang baik mendukung distribusi hasil tani dan akses wisata. Pelibatan masyarakat dalam pelatihan UMKM dan pengelolaan lingkungan meningkatkan keberlanjutan program. Pendanaan dari pemerintah, LSM, dan swasta mendukung implementasi program. Program dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan, seperti edukasi lingkungan yang menciptakan generasi peduli konservasi.



Kampung Wisata Ciwaluh

BENDU

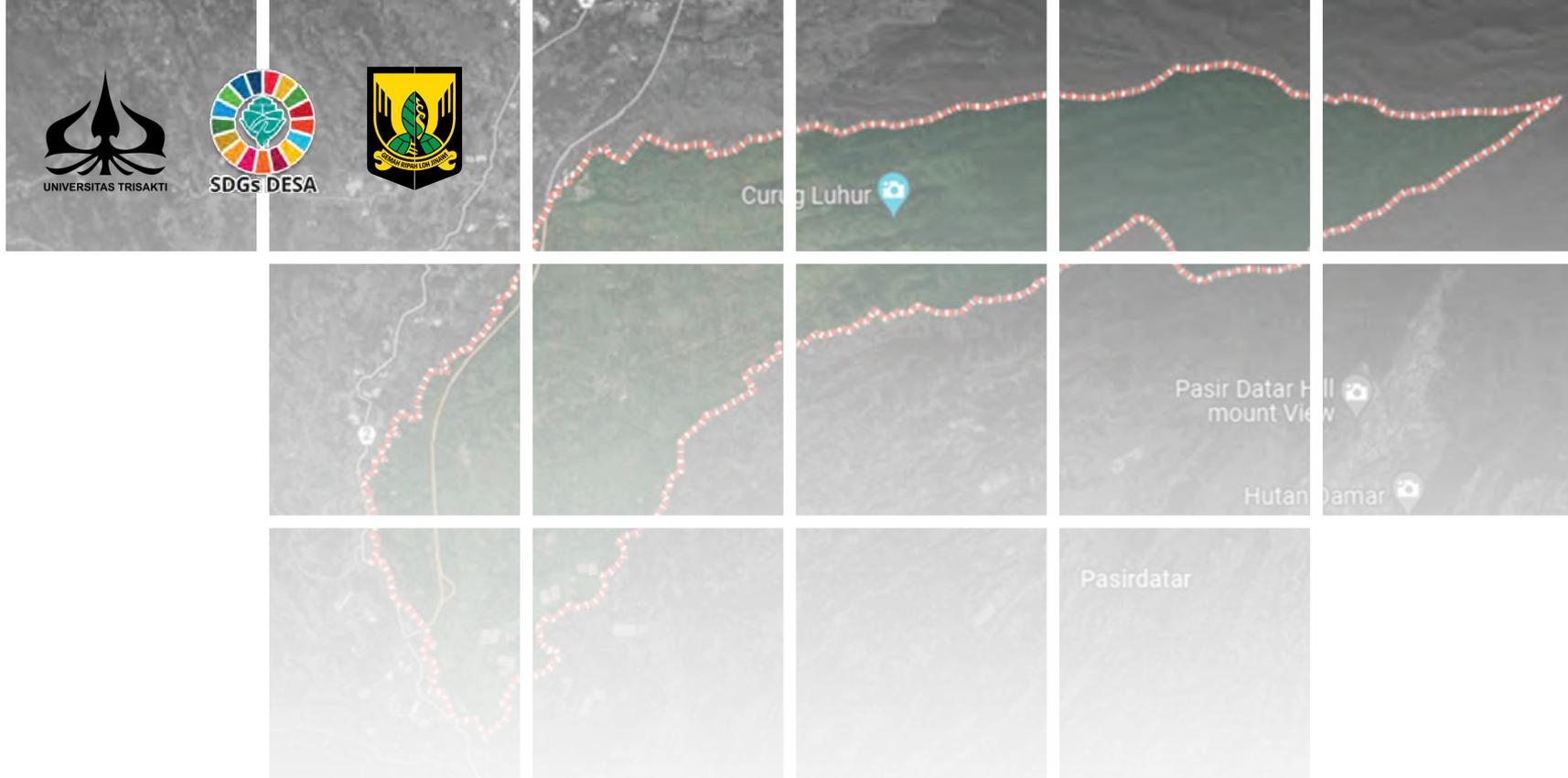
Curug Luhur

Pasir Datar Hill
mount View

Hutan Damar

Pasirdatar

Cibadak

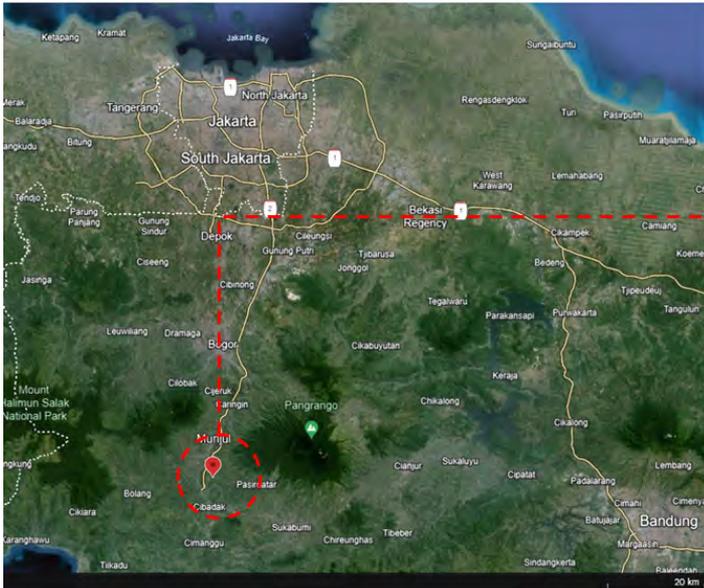


DESA MUNJUL

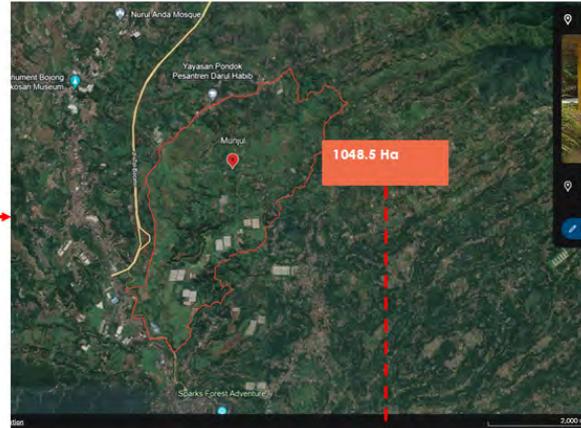
KECAMATAN CIAMBAR, KABUPATEN SUKABUMI,
JAWA BARAT

AKHLISH DIINAL AZIIZ
GIERLANG BHAKTI PUTRA

Peta Lokasi Desa



Administratif
 Kecamatan : Ciambar
 Kabupaten : Sukabumi
 Provinsi : Jawa Barat



Kepemilikan Lahan Desa Munjul

Kepemilikan	Luas (Ha)
HGU PT KDA	401
PERHUTANI	311
Masyarakat	336.5
Total	1048.5

Harga tanah rata-rata
 Rp 150.000 per m²

Desa Munjul, salah satu desa di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, memiliki luas wilayah sebesar 1.048,5 hektar. Lokasinya yang berada di kaki barat daya Gunung Pangrango, menjadikan desa ini sebagai wilayah strategis dengan topografi berbukit dan ketinggian rata-rata 450 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah desa ini terdiri dari lahan hutan dan perkebunan, memberikan potensi besar untuk kegiatan agraris dan pariwisata berbasis alam.

Dari total luas lahan, sebesar 401 hektar dikuasai oleh PT KDA, 311 hektar oleh Perhutani, dan 336,5 hektar dimiliki masyarakat setempat. Pembagian kepemilikan lahan yang didominasi oleh perusahaan besar menjadi tantangan bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa secara optimal.

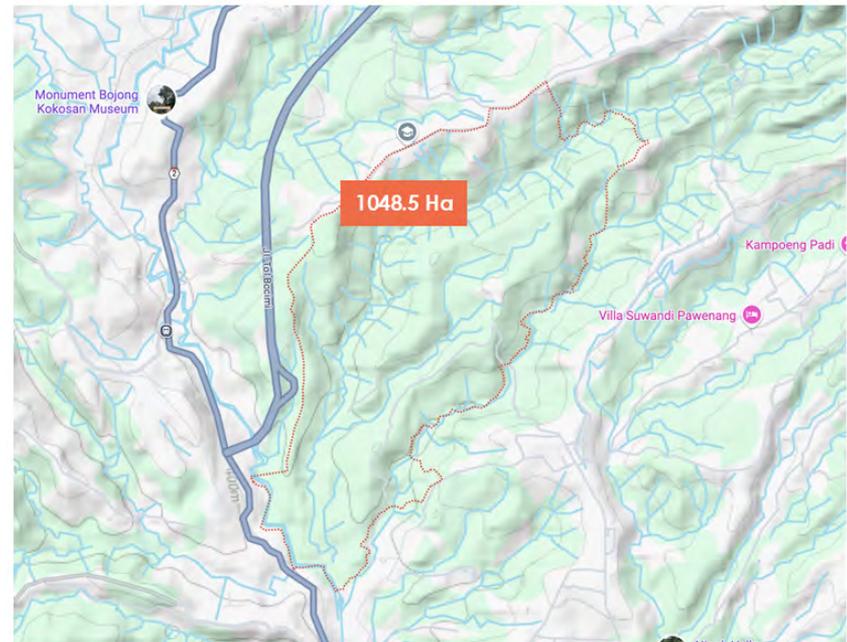
Profil Geografi

Memiliki iklim sejuk dan tanah subur yang mendukung aktivitas agraris di Desa Manjul. Sebagian besar wilayahnya berupa hutan dan perkebunan, yang berpotensi ekonomis sekaligus menjaga ekosistem. Namun, infrastruktur jalan yang belum memadai menjadi kendala utama, terutama saat musim hujan, sehingga perbaikannya menjadi prioritas untuk mendukung kemudahan akses antarwilayah dan mendukung distribusi hasil pertanian. Padahal dengan posisinya yang strategis, memberikan peluang besar bagi Desa Manjul untuk interkoneksi antarwilayah, baik untuk kebutuhan sosial, ekonomi, maupun pendidikan

Adanya dominasi kepemilikan lahan oleh pihak perusahaan, memberikan tantangan bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan secara optimal. Masyarakat hanya memiliki lahan terbatas untuk pertanian kecil seperti singkong dan tomat. Dukungan kebijakan redistribusi lahan atau kemitraan diperlukan untuk optimalisasi potensi ini.

Sungai dari Gunung Pangrango menjadi sumber irigasi dan potensi wisata air seperti arung jeram, serta mendukung keberlanjutan ekosistem. Pengelolaan terintegrasi dan kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk mengembangkan sektor agraris, pariwisata, dan lingkungan secara optimal.

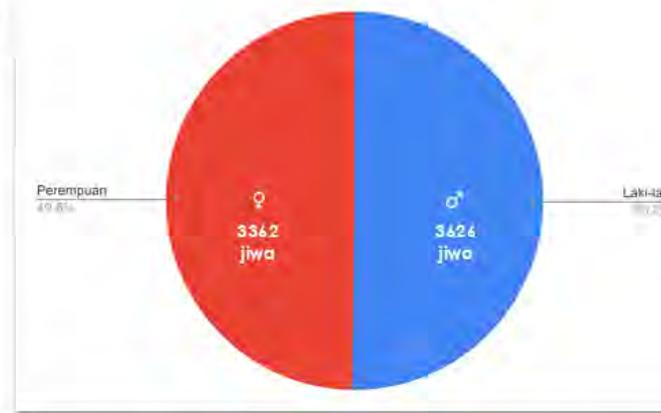
Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	DESA GINANJAR	CIAMBAR
Sebelah selatan	DESA CISARUA	NAGRAK
Sebelah timur	DESA NAGRAK UTARA	NAGRAK
Sebelah barat	DESA CIBUNARJAYA	CIAMBAR



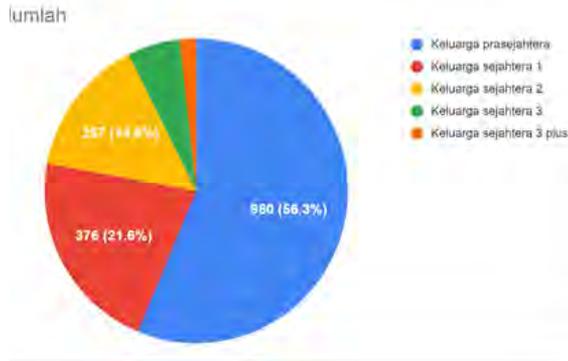
Desa / Kelurahan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
Villages / Kelurahan	Male	Female	Total	Percentage
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
UNJUL	3626	3362	6988	15.68%
AMBAR	3666	3457	7123	15.98%
NANJAR	5149	4822	9971	22.37%
ANGUNJAYA	2718	2552	5270	11.82%
BUNARJAYA	4740	4608	9348	20.97%
MBARJAYA	3041	2834	5875	13.18%
Jumlah / Total	22940	21635	44,575.00	100.00%

Data terbaru menunjukkan bahwa Desa Munjul menyumbang 15.68% dari total populasi kecamatan Ciambar dengan total populasi sebanyak 6.988 jiwa tersebar pada 2153 KK.

(Sumber: BPS Kabupaten Sukabumi)



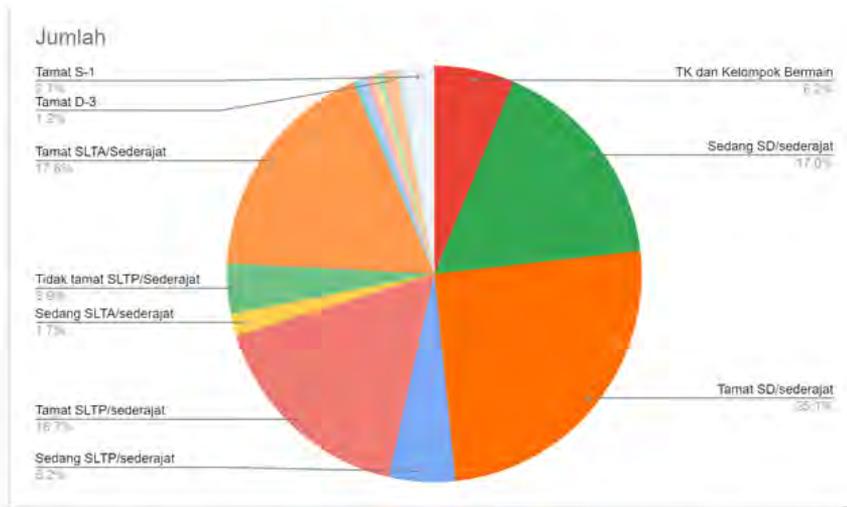
Memiliki rasio gender yang hampir seimbang, Laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan Perempuan. Laki-laki hanya 264 jiwa lebih banyak dibandingkan perempuan.



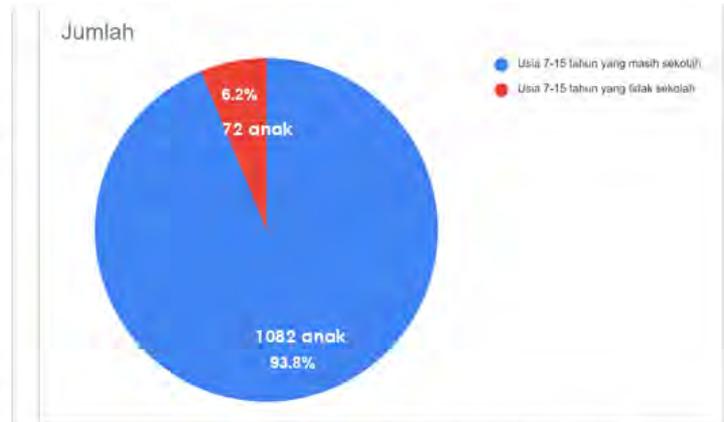
Populasi penduduk didominasi keluarga prasejahtera. Data demografi Desa Munjul menunjukkan bahwa 25.5% penduduk Desa Munjul bekerja tidak tentu.

Penduduk usia kerja (18-56 tahun) = 3783 orang atau 54.14% dari total penduduk.

Data Demografi ini menunjukkan bahwa jika dikelola dengan baik, Desa Munjul memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan struktur demografi yang seimbang dan dominasi usia produktif, Desa Munjul memiliki peluang besar untuk berkembang secara kolektif



Tingkat Pendidikan penduduk paling banyak adalah masyarakat yang tamat SD/ sederajat (25.1%). Angka ini diikuti oleh tamat SLTP/ sederajat (16.7%). Warga yang tamat SLTA/ sederajat masih di angka 17.8%. Tingkat pendidikan paling tinggi di Desa Munjul adalah S-1 (2.7% dari total populasi).



Tingkat kesadaran pendidikan cukup tinggi. Berdasarkan jumlah penduduk usia wajib belajar 9 tahun, 93.8% (1082 anak) mengikuti pendidikan wajib belajar 9 tahun. Namun masih ada 6.2% (72 anak) yang tidak bersekolah.

Dinamika pendidikan ini berkorelasi langsung dengan struktur ekonomi masyarakat. Sebagian besar penduduk Desa Munjul masih bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap. Keterbatasan akses pendidikan tinggi membatasi kemampuan penduduk untuk berpartisipasi dalam sektor ekonomi yang lebih produktif. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dan aksesibilitas sekolah menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu solusi strategis adalah pembangunan SMP Negeri di desa, yang dapat mempermudah anak-anak untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus bepergian jauh ke desa lain.

Selain itu, faktor demografi seperti proporsi usia produktif juga harus dimanfaatkan melalui pelatihan keterampilan. Pelatihan ini dapat diarahkan pada pengolahan hasil pertanian lokal seperti singkong dan tomat, sehingga menghasilkan produk bernilai tambah yang dapat bersaing di pasar. Dengan fokus pada pemberdayaan penduduk usia produktif dan peningkatan akses pendidikan, Desa Munjul memiliki potensi untuk menciptakan generasi yang lebih berpendidikan dan produktif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Ekonomi Desa

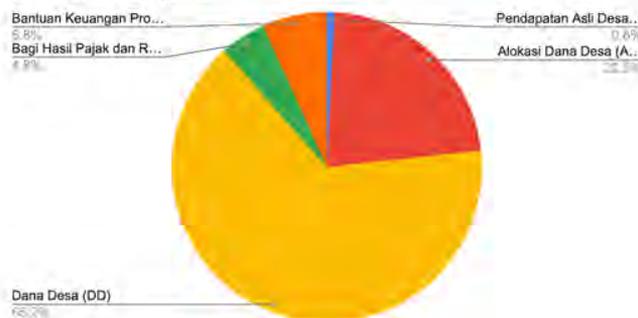
Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Asli Desa (PADes)	15.600.000
Alokasi Dana Desa (ADD)	432.374.100
Dana Desa (DD)	1.253.338.000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (DBH)	91.641.978
Bantuan Keuangan Provinsi (PBP)	130.000.000
Total Pendapatan	1.922.954.078

Sumber pendapatan didominasi oleh dana desa (65,2%) dan alokasi dana desa (22,5%). Pendapatan asli desa serta bagi hasil pajak dan retribusi hanya berkontribusi pada 0,8% dan 4,8% pendapatan desa.

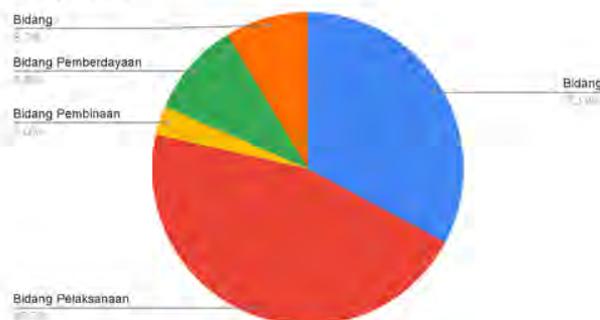
Bidang	Jumlah (Rp)
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	630.705.068
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	878.645.117
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	57.358.730
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	189.175.000
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak	166.502.000
Total Belanja	1.922.385.915

Desa sangat bergantung pada alokasi pemerintah, namun ada potensi untuk meningkatkan PADes melalui pengelolaan hasil pertanian seperti singkong dan tomat yang diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti makanan ringan atau keripik. Pengelolaan ekowisata berbasis alam seperti arung jeram atau jalur hiking juga dapat menjadi sumber pendapatan baru yang berkelanjutan.

Sumber Pendapatan

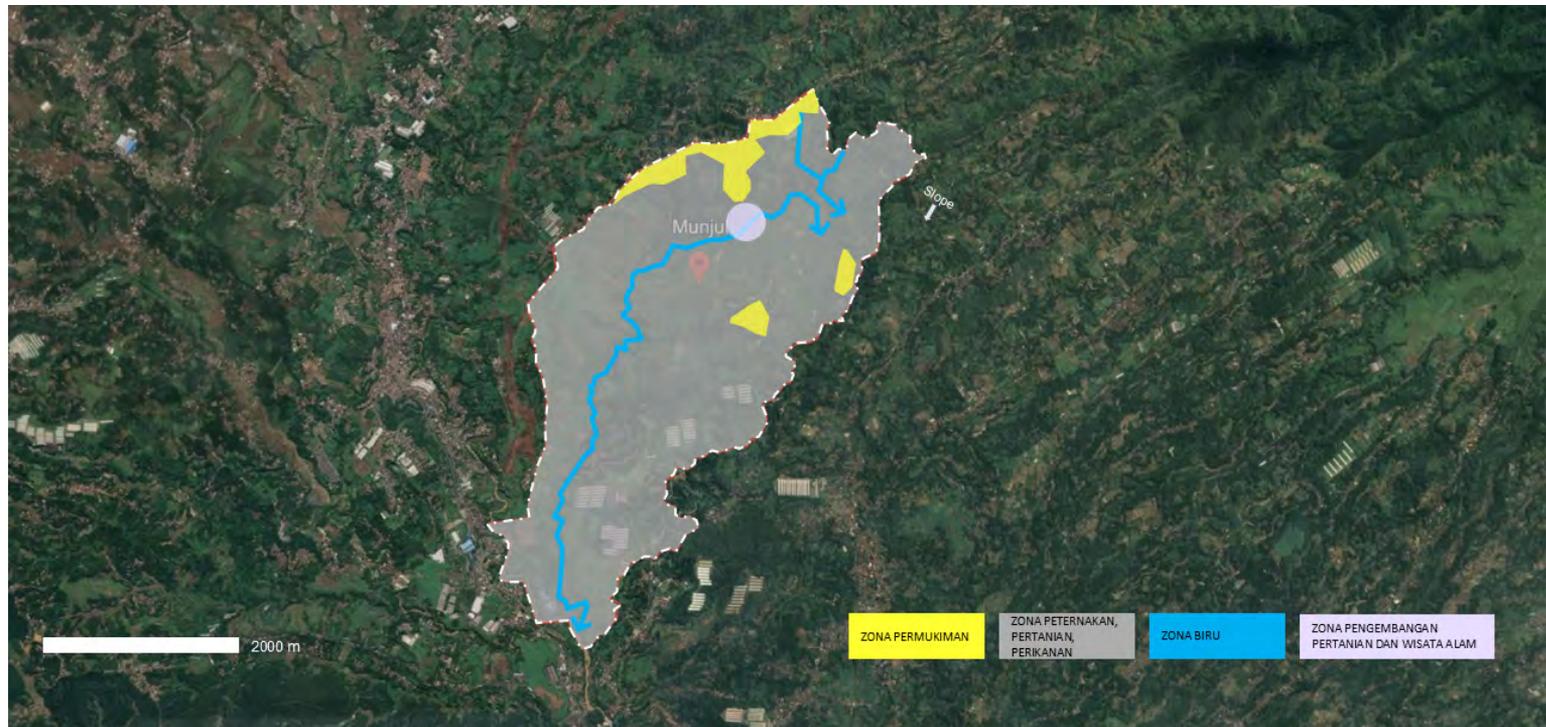


Pengeluaran



Pengeluaran terbesar desa untuk pembangunan infrastruktur dan layanan dasar. Namun, alokasi untuk pemberdayaan masyarakat yang hanya 9,9% perlu ditingkatkan. Pelatihan keterampilan dan dukungan UMKM dapat meningkatkan kontribusi masyarakat terhadap PADes dan mendukung kemandirian ekonomi, seperti melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian dan manajemen pariwisata.

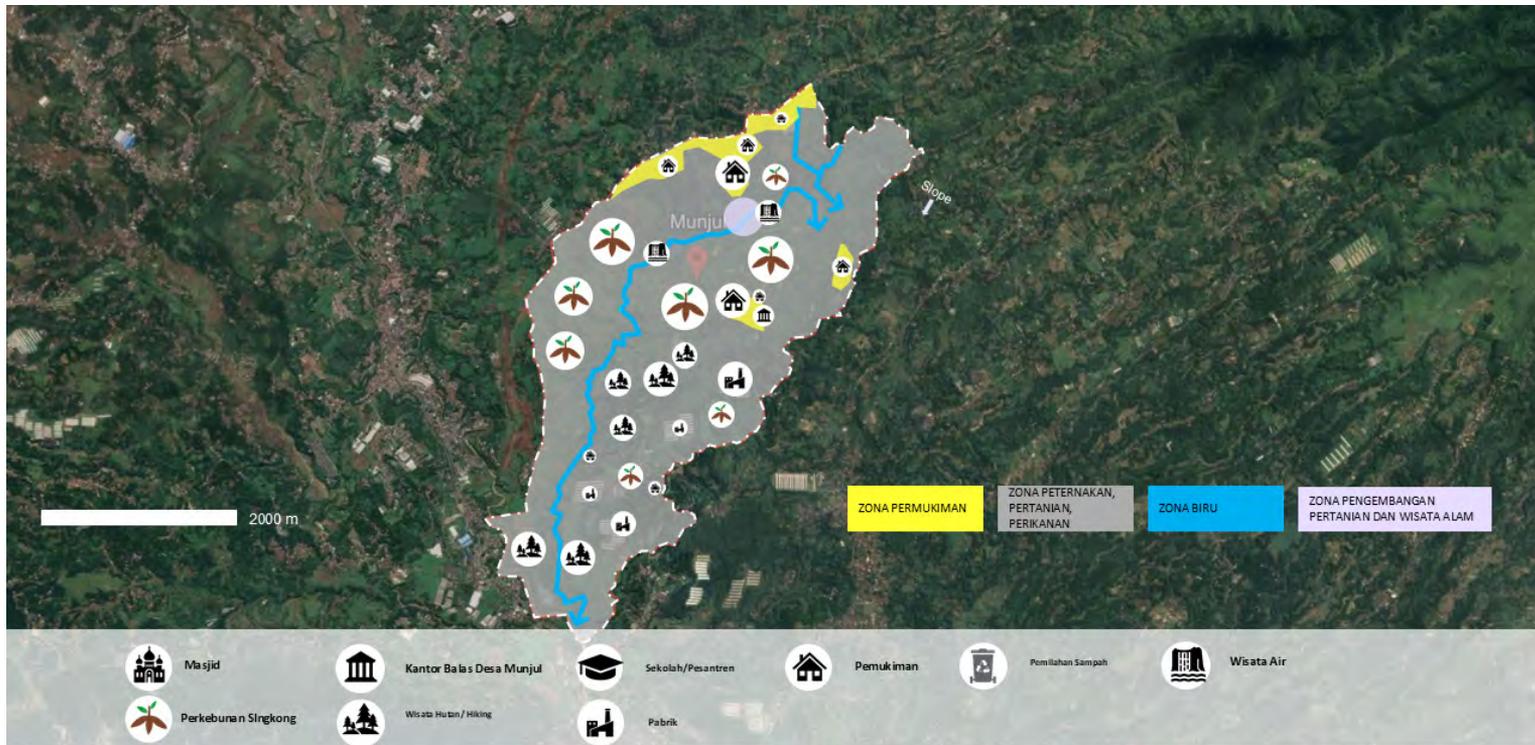
Tata Guna Lahan Eksisting Desa



Desa Munjul memiliki zonasi lahan yang terdiri dari zona peternakan, pertanian, perikanan, zona permukiman, serta zona pengembangan wisata alam dan pertanian. Pembagian zonasi ini memberikan panduan untuk pengembangan wilayah yang lebih terfokus dan terarah. Namun, kondisi infrastruktur jalan yang masih berupa tanah di sebagian besar wilayah desa menjadi kendala utama dalam memanfaatkan zonasi tersebut. Jalan tanah yang tidak memadai, terutama saat musim hujan, menghambat aksesibilitas masyarakat ke berbagai fasilitas dan pasar

Selain itu, penggunaan lahan yang masih terbatas pada kegiatan agraris tradisional menunjukkan perlunya diversifikasi pemanfaatan lahan untuk kegiatan ekonomi lain, seperti pariwisata dan industri kecil. Zonasi yang ada dapat dioptimalkan dengan perencanaan tata ruang yang melibatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan yang berbasis pada potensi lokal.

Potensi Desa

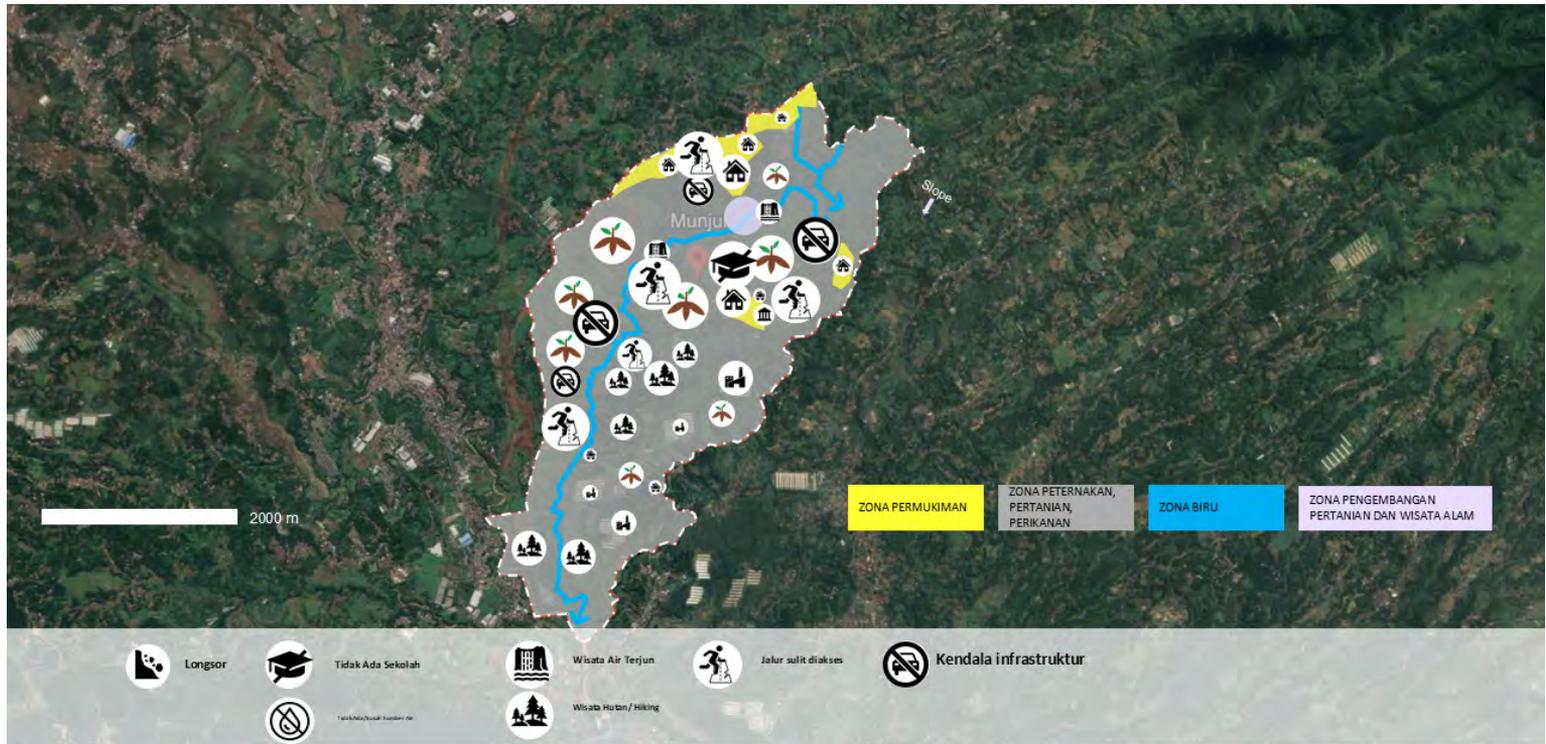


Berkat tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung, Desa Munjul memiliki potensi agraris yang signifikan dengan singkong sebagai komoditas utama. Selain hasil panen melimpah, produk olahan seperti keripik kecimpring menjadi unggulan berdaya saing tinggi, yang dapat mendukung UMKM lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi pariwisata alam seperti downhill, arung jeram, dan flying fox dikombinasikan dengan wisata agraris berbasis yang menawarkan

pengalaman edukatif melalui kunjungan ke perkebunan dan pengolahan produk

Selain itu, inovasi produk seperti tepung organik, camilan sehat, dan bioetanol dapat memperluas pasar. Dengan dukungan pelatihan, teknologi, dan akses pasar, Desa Munjul berpotensi menjadi daerah yang maju.



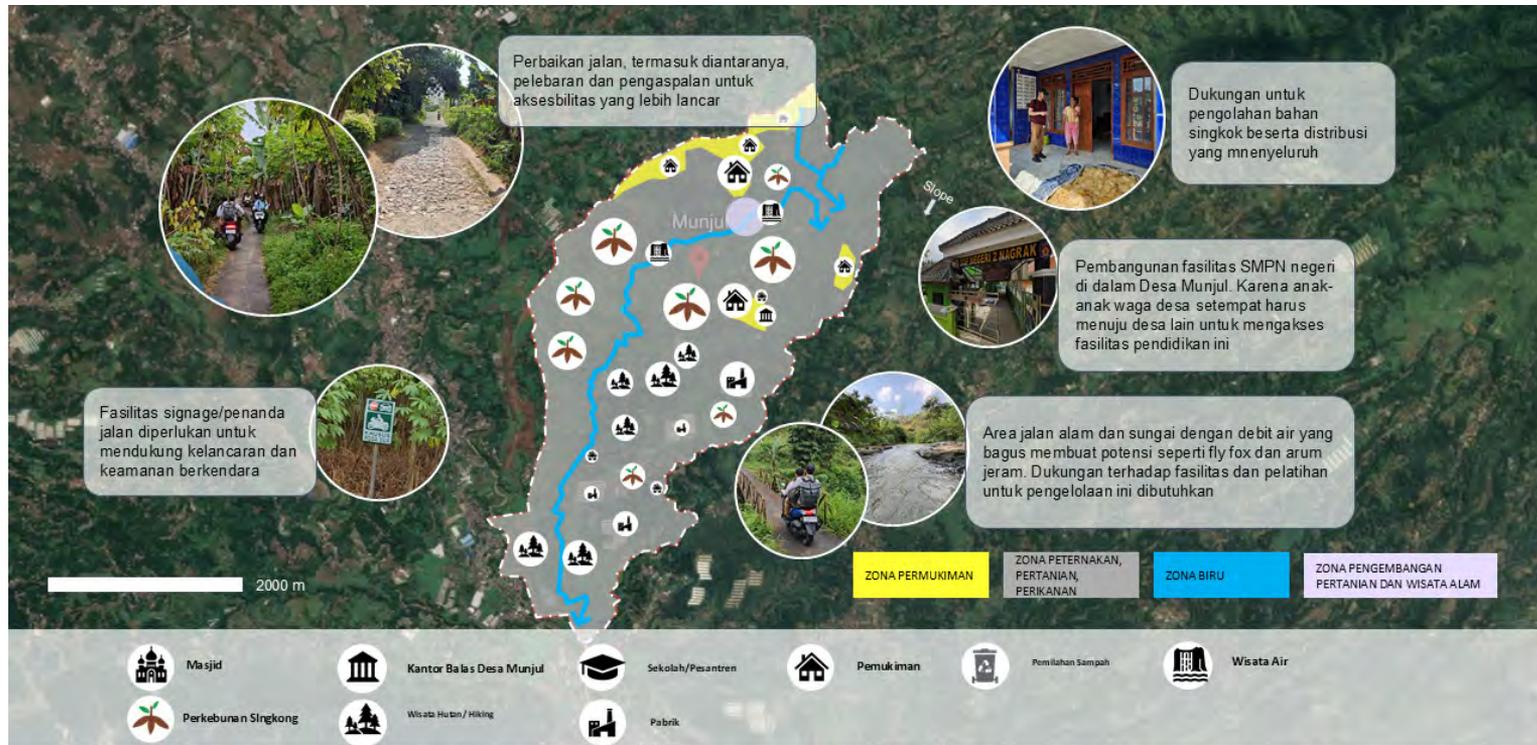
Dengan potensi yang besar, Desa Munjul menghadapi kendala seperti ketiadaan SMP Negeri, infrastruktur jalan yang buruk, dan dominasi lahan oleh perusahaan besar. Hal ini menghambat proses pendidikan dan pengembangan ekonomi.

Solusi strategis yang dapat dilakukan yaitu meliputi pembangunan SMP Negeri sehingga anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar karena tidak perlu berjalan jauh ke desa lain, perbaikan jalan desa,

pengembangan fasilitas wisata, dan pelatihan masyarakat dalam mengelola potensi agraris dan wisata. Program prioritas mencakup ekowisata berbasis komunitas, peningkatan kapasitas SDM, dan pengembangan industri rumah tangga berbasis produk agraris.

Kolaborasi pemerintah, masyarakat, swasta, dan perguruan tinggi menjadi kunci keberhasilan, memastikan Desa Munjul berkembang sebagai desa mandiri dan produktif.

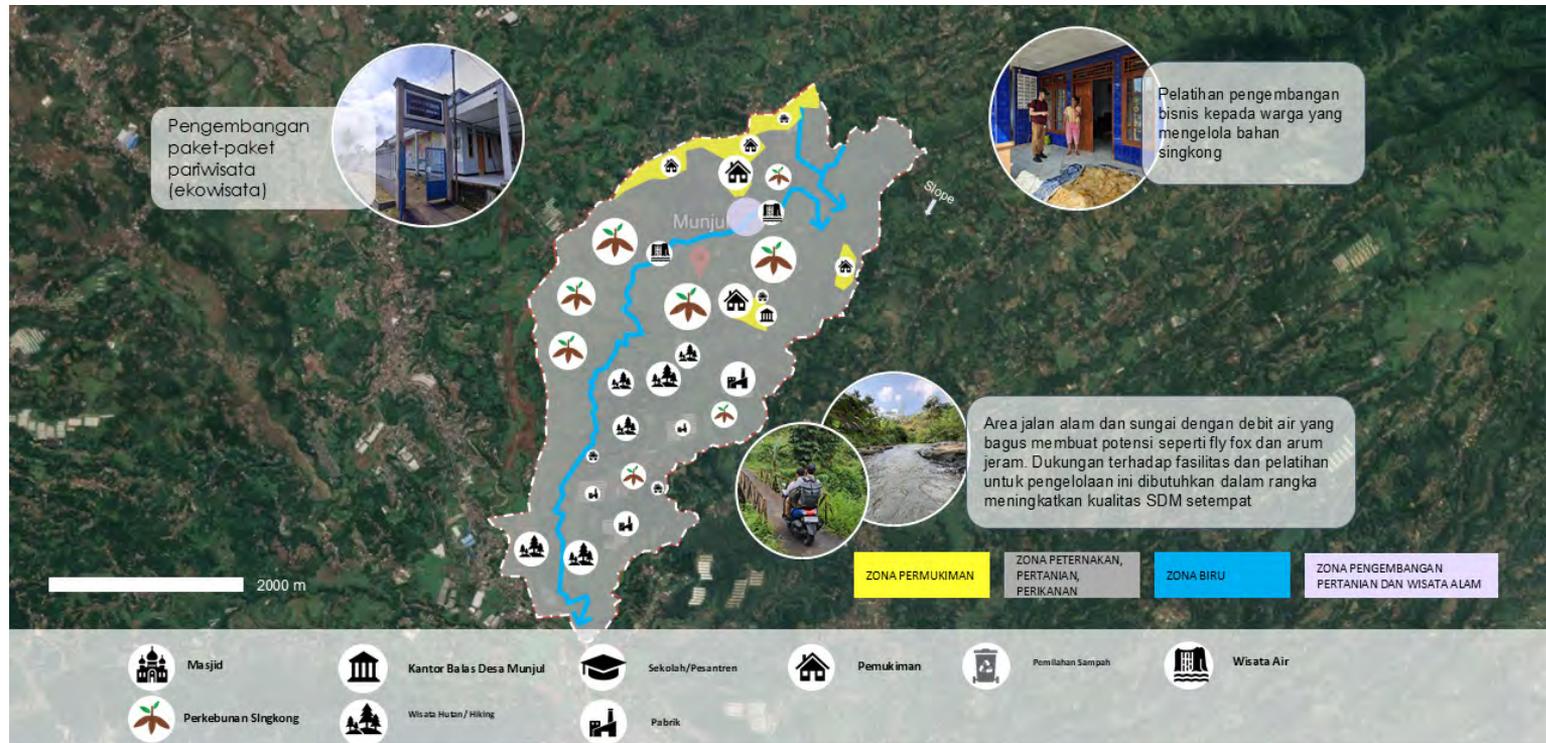
Kebutuhan Pengembangan Wilayah



Pengembangan infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk mendukung optimalisasi potensi agraris, pendidikan, dan pariwisata. Perbaikan jalan dan penanda arah akan meningkatkan aksesibilitas, mempermudah distribusi hasil panen, serta mendukung sektor wisata. Pembangunan SMP Negeri akan memperbaiki akses pendidikan dan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengelolaan potensi wisata yang lebih profesional melalui fasilitas dan pelatihan masyarakat akan mendorong perekonomian lokal sekaligus mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Upaya ini secara keseluruhan menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Munjul.

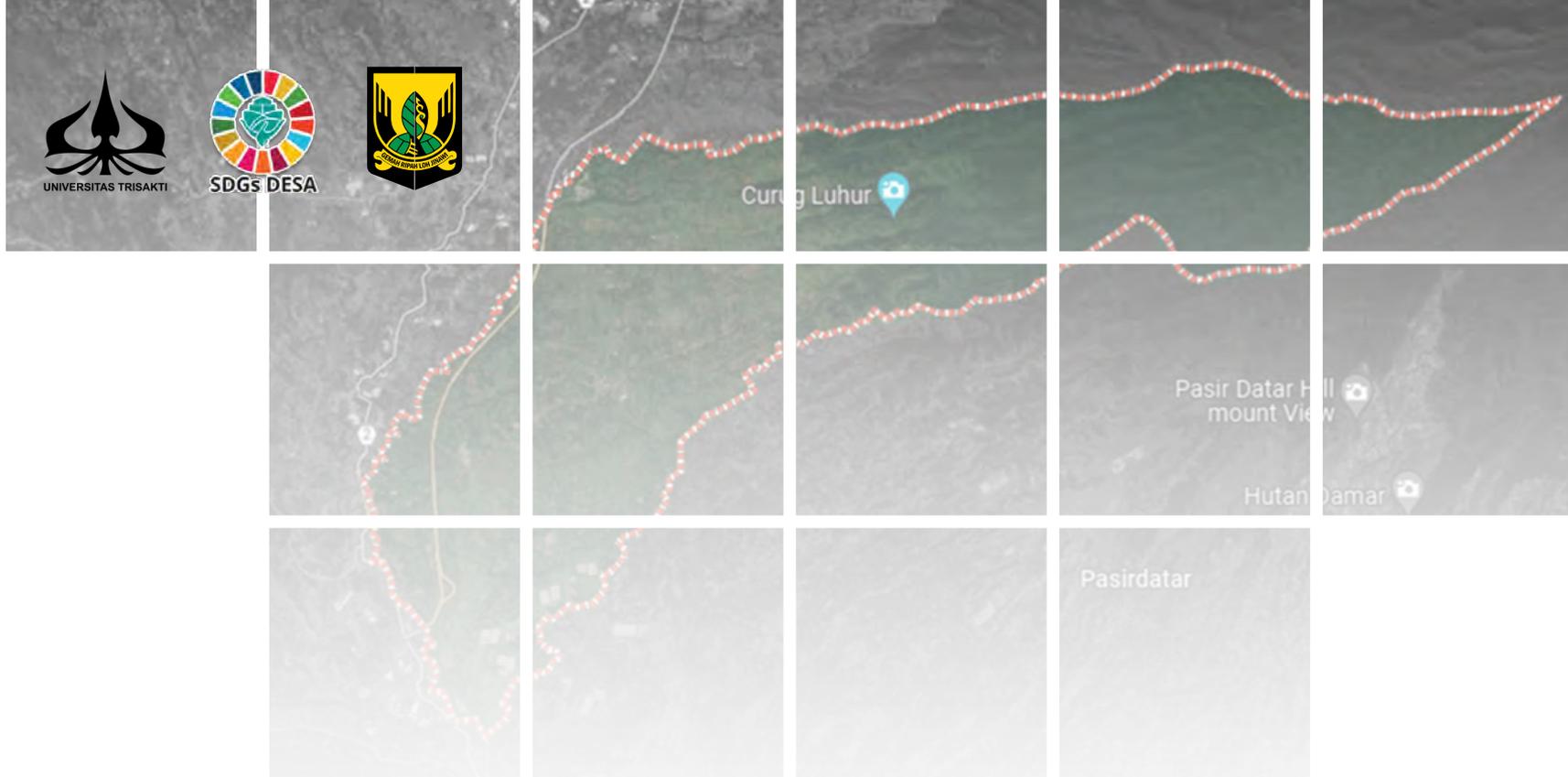
Kebutuhan Program Desa



Pengembangan potensi Desa Munjul melalui program-program terstruktur menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Paket ekowisata berbasis alam, seperti arung jeram dan flying fox, serta pengolahan produk singkong menjadi komoditas unggulan, merupakan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dukungan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, fasilitas wisata, dan pusat pengolahan, akan memperkuat aksesibilitas dan daya saing desa. Pelatihan dan edukasi masyarakat dalam pengelolaan usaha dan wisata juga penting untuk menciptakan SDM yang kompeten dan sadar akan pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik, Desa Munjul berpotensi menjadi desa mandiri yang mengintegrasikan sektor agraris dan pariwisata secara berkelanjutan.





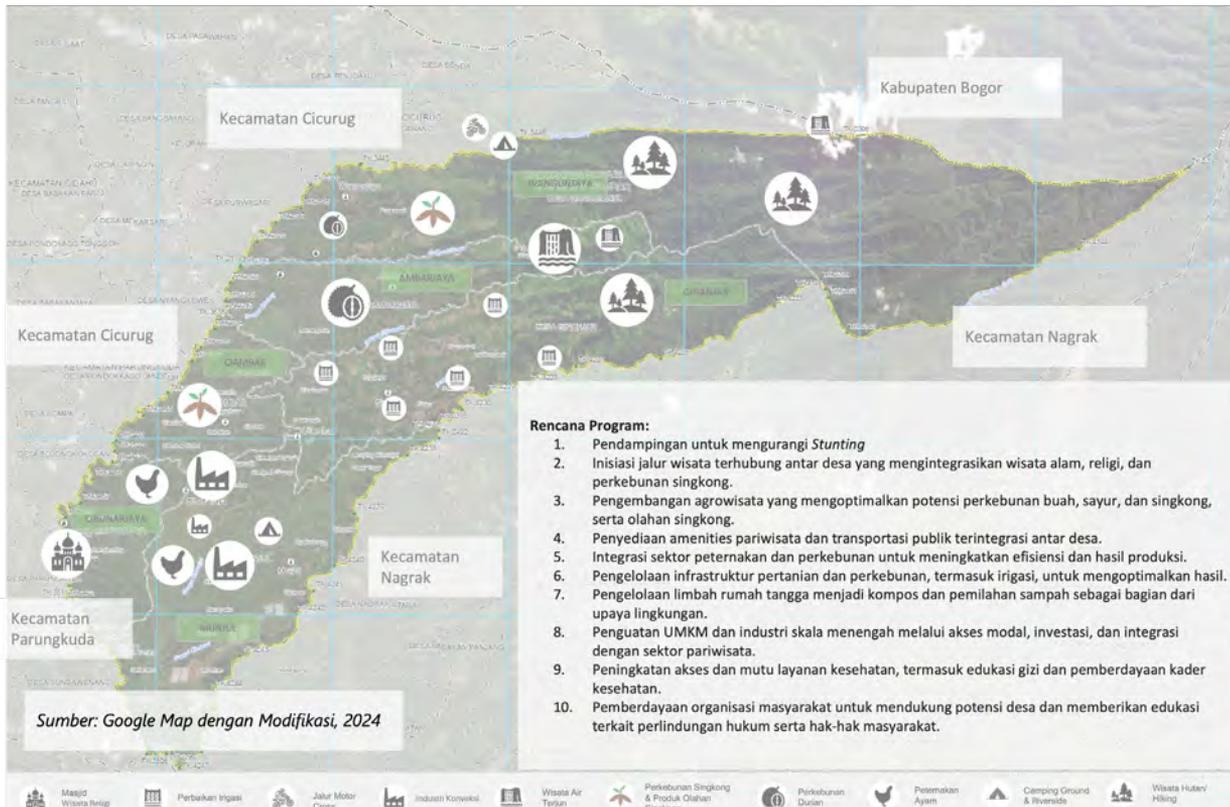
RENCANA PENGEMBANGAN KECAMATAN

KECAMATAN CIAMBAR, KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT

MARIA IMMACULATA RIRIK WINANDARI
ARDILLA JEFRI KARISTA
PUNTO WIJAYANTO
MOHAMMAD ISCHAK
ASTRI RINANTI

FAJAR REZANDI
REZA FAUZI
CUT SANNAS SASKIA
AKHLISH DIINAL AZIIZ
MUHAMMAD BURHANNUDINNUR

Rencana Pengembangan Kecamatan Ciambar



Sumber:
<https://yoqya.inews.id/> diakses tahun 2024
[google maps photo](https://google.com/maps) diakses tahun 2024
<https://fahum.umsu.ac.id/> diakses tahun 2024
<https://www.idntimes.com/> diakses tahun 2024
<https://fibercreme.com/> diakses tahun 2024

NO.	RENCANA PENGEMBANGAN	PROGRAM	KEGIATAN	LOKASI DESA
1	Pengembangan Pariwisata	Peningkatan Kualitas Wisata Religi	Pendampingan pembuatan produk paket wisata religi (sosialisasi, pelatihan)	Cibunarjaya
			Pendampingan kemasan produk paket wisata religi (sosialisasi, pelatihan)	
			Pendampingan pemasaran produk paket wisata religi (sosialisasi, pelatihan)	
		Pendampingan Agrowisata (Durian dan Singkong)	Pendampingan pembuatan produk agrowisata (sosialisasi, pelatihan)	Wangunjaya
			Pendampingan kemasan produk agrowisata (sosialisasi, pelatihan)	
			Pendampingan pemasaran produk agrowisata (sosialisasi, pelatihan)	
		Pendampingan Wisata Alam (Curug Luhur)	Pendampingan pembuatan produk wisata alam (sosialisasi, pelatihan)	Ambarjaya
			Pendampingan kemasan produk wisata alam (sosialisasi, pelatihan)	
			Pendampingan pemasaran produk wisata alam (sosialisasi, pelatihan)	
2	Diversifikasi Produk Olahan Singkong	Pendampingan Produk Olahan Singkong (Keripik Singkong)	Pendampingan pembuatan produk olahan singkong (sosialisasi, pelatihan)	Ciambar, Munjul, Ginanjar
			Pendampingan kemasan produk olahan singkong (sosialisasi, pelatihan)	
			Pendampingan pemasaran produk olahan singkong (sosialisasi, pelatihan)	

Dengan berfokus pada pengembangan potensi lokal, khususnya di bidang pariwisata dan diversifikasi produk olahan singkong, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas, daya saing,

dan menumbuhkan perekonomian lokal. Rencana ini diharapkan akan menciptakan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Ciambar, melalui potensi wisata dan pengembangan produk olahan singkong yang semakin beragam.

Desa Cibunarjaya



Wisata Desa Wangunjaya



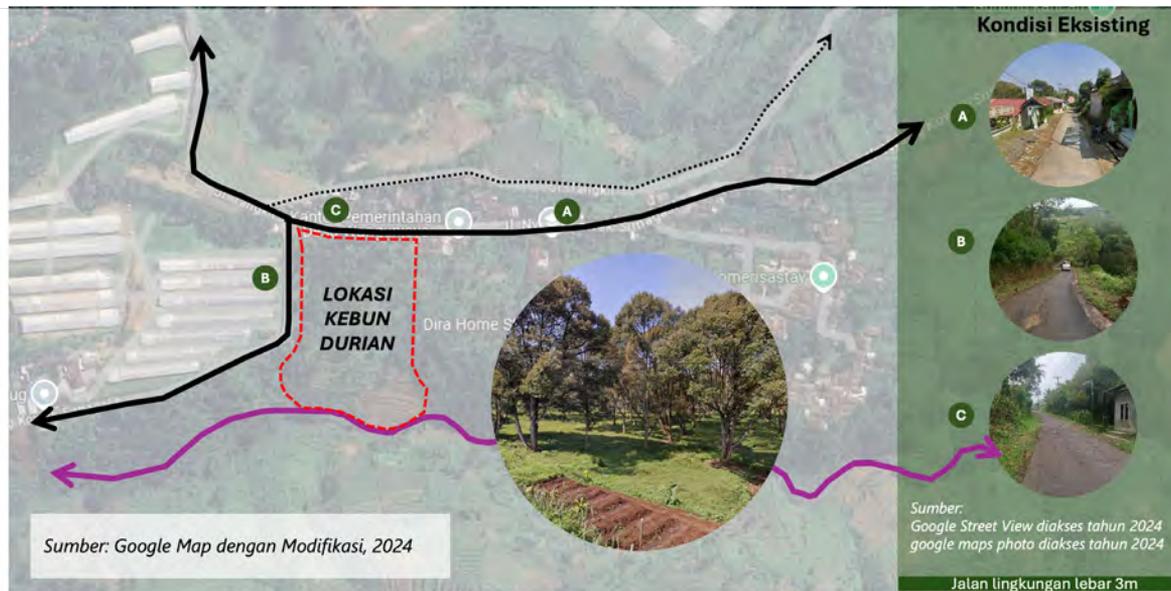
Sumber: Google Map dengan Modifikasi, 2024

Program: Pendampingan Agro Wisata dan Keberlanjutan Pertanian

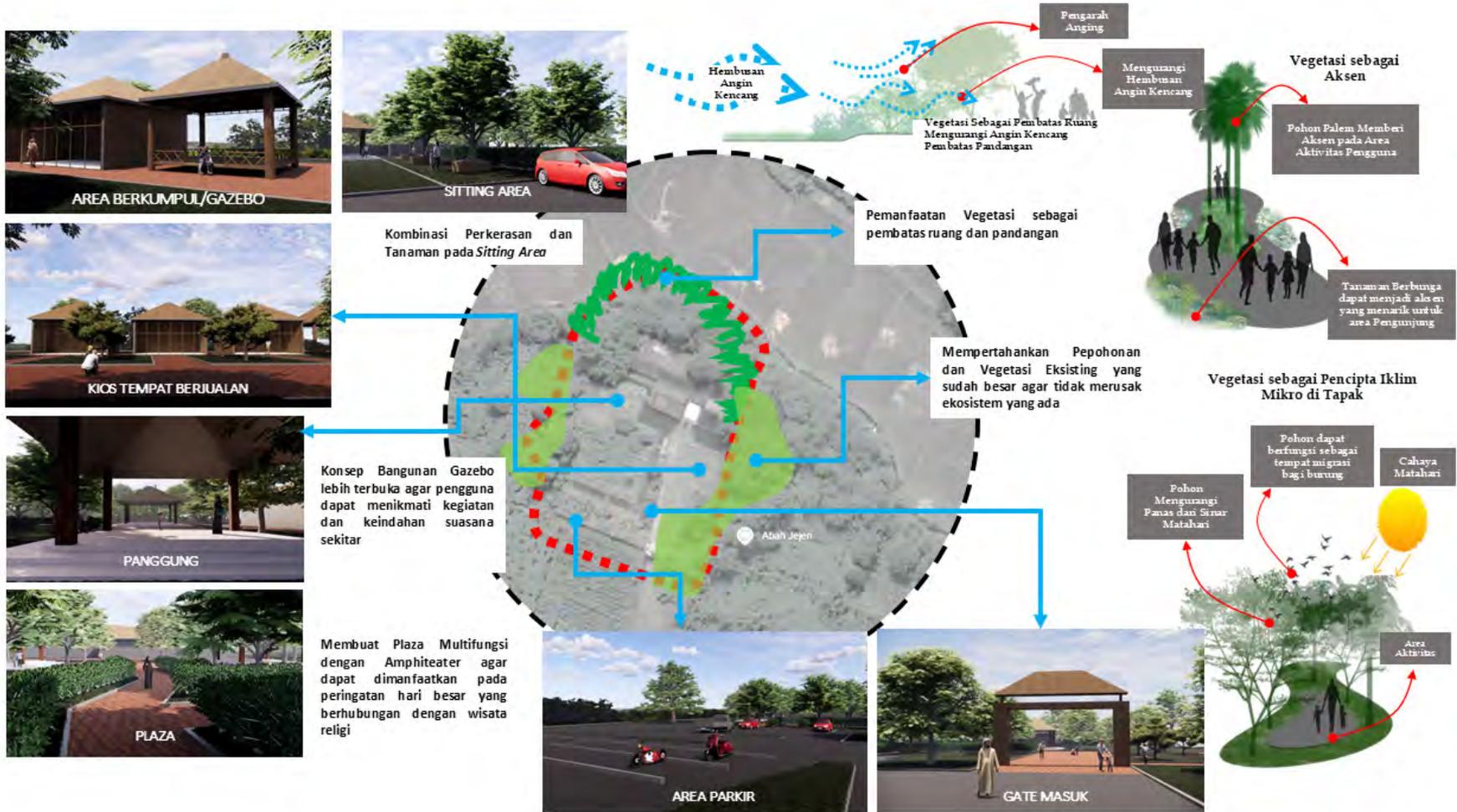
1. Pengenalan Produk Agrowisata Durian
2. Pemanfaatan Limbah untuk Pupuk Organik
3. Pertanian Organik dan ragam vegetasi



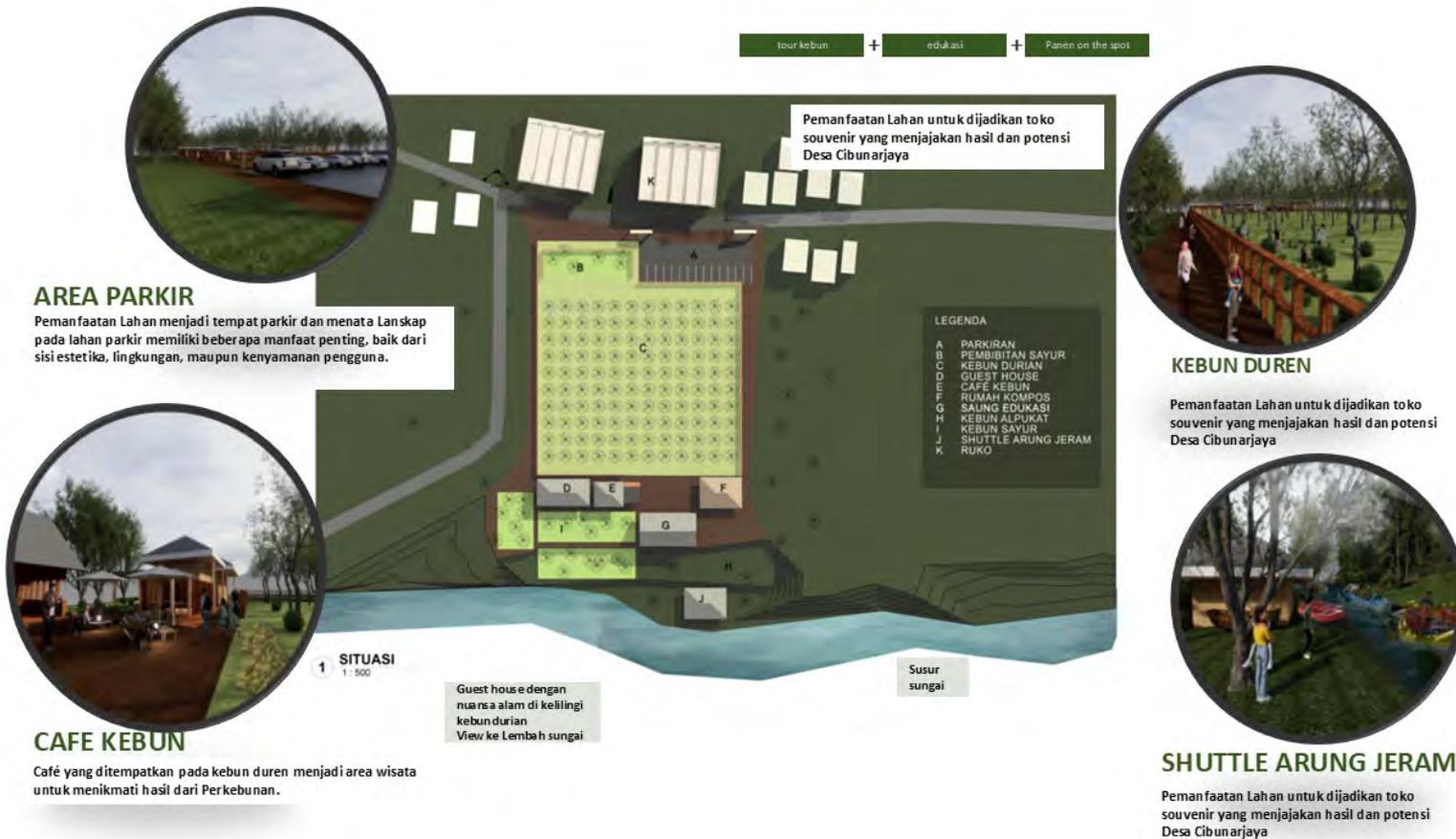
- Sumber:
- <https://www.jatimnetwork.com/> diakses tahun 2024
 - <https://batu.jatimnetwork.com/> diakses tahun 2024
 - <https://fahum.umsu.ac.id/> diakses tahun 2024
 - <https://makassar.tribunnews.com/> diakses tahun 2024
 - <https://ruber.id/> diakses tahun 2024



Wisata Desa Cibunarjaya



Agrowisata Desa Wangunjaya



Dikelilingi oleh keindahan alam yang masih asri dan terjaga, potensi wisata di Desa Ambarjaya dapat dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang lebih memadai, seperti pembangunan camping ground, viewing deck, tempat parkir dan pusat turis, serta

jalur akses yang tertata. Melalui rencana pengembangan yang baik, kawasan ini diharapkan mampu meningkatkan potensi pariwisata lokal sekaligus menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat.

Wisata Curug Desa Ambarjaya



Curug yang terletak di Desa Ambarjaya dapat dikembangkan menjadi area wisata yang lebih baik dengan perancangan fasilitas pendukung seperti gazebo, *bench* (area duduk yang nyaman), dan *camping ground*.

Pengelolaan, infrastruktur, dan fasilitas yang baik di sekitar curug akan meningkatkan pengalaman dan kenyamanan wisatawan. Hal ini akan berdampak pada daya tarik dan kemajuan sektor wisata di wilayah ini.



Pendampingan Pengolahan Produk Singkong Desa Munjul

Teknologi Pengolahan

Pelatihan tentang teknologi dan teknik modern untuk mengolah singkong menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai tambah, seperti tepung moca, keripik, gapek, pati, bioetanol, atau bahkan produk pangan olahan lainnya.

Manajemen Produksi

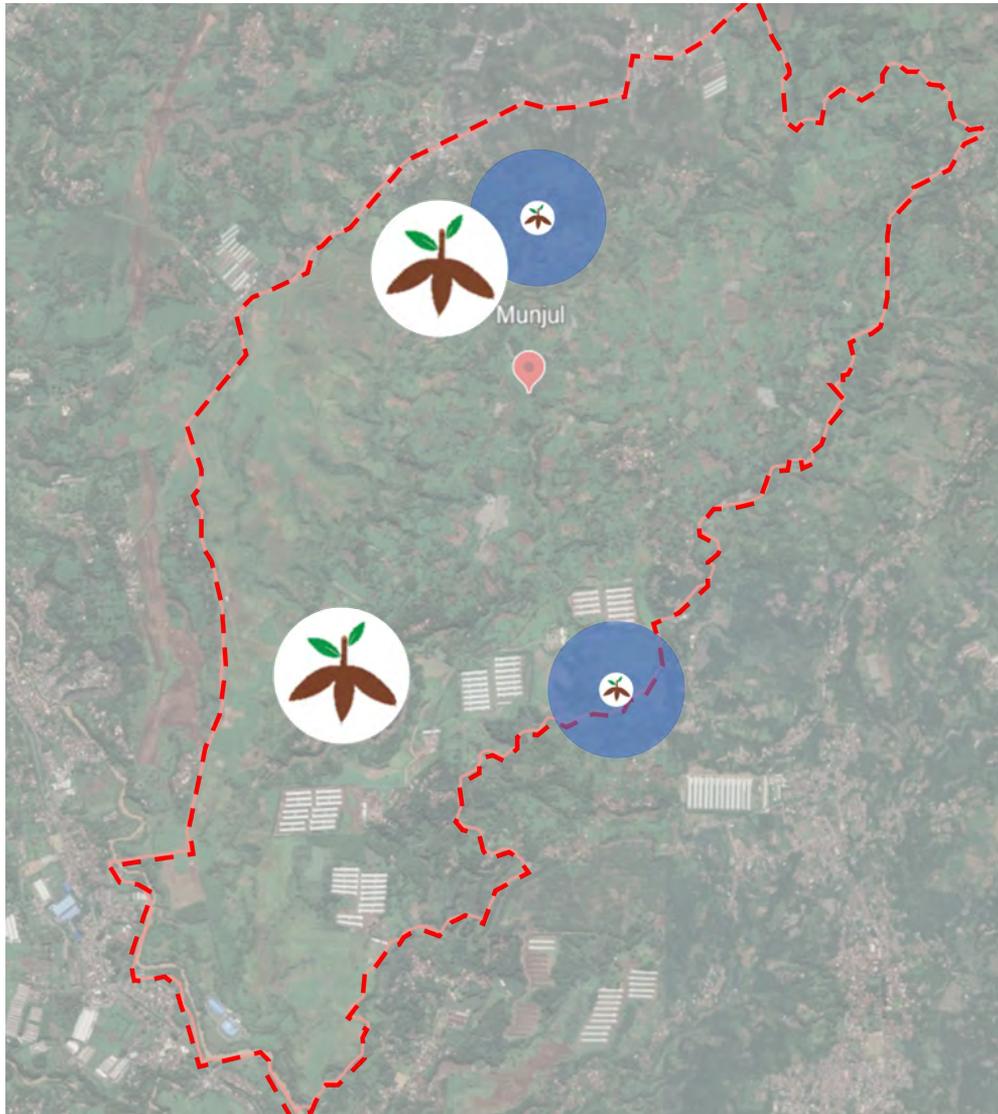
Mengajarkan manajemen proses produksi yang efisien, mulai dari penanaman, panen, hingga pengolahan. Termasuk pelatihan tentang penyimpanan bahan baku yang baik untuk menjaga kualitas.

Keamanan Pangan dan Sertifikasi

Memberikan pelatihan tentang standar keamanan pangan dan prosedur sertifikasi yang diperlukan agar produk singkong memenuhi persyaratan pasar yang lebih luas, baik lokal maupun ekspor.

Penggunaan Mesin dan Peralatan

Melatih petani dan pengrajin lokal dalam penggunaan mesin-mesin pengolahan modern yang bisa meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk.



Pendampingan Kemasan Produk Olahan

Pendampingan Pembuatan Kemasan Produk

Mengajarkan cara strategi produksi label digital, branding produk, dan pengemasan yang menarik untuk menjangkau pasar lebih luas.

Sertifikasi dan Standarisasi Produk

Mendukung usaha kecil menengah (UKM) lokal dalam memperoleh sertifikasi yang dibutuhkan, seperti halal, BPOM, atau sertifikat kualitas lainnya, agar produk bisa bersaing di pasar nasional maupun internasional.



Pendampingan Pemasaran Produk Singkong

Pendampingan Pemasaran

Mengajarkan cara memasarkan produk olahan singkong, termasuk strategi pemasaran digital, branding produk, dan pengemasan yang menarik untuk menjangkau pasar lebih luas.

Membantu Akses ke Jaringan Distribusi

Membantu petani dan pengusaha lokal untuk terhubung dengan distributor, retailer, atau platform online yang bisa membantu memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Latar Belakang SDGs Desa di Universitas Trisakti



Sustainable Development Goals

Sumber: <https://bit.ly/Program-Kerja-KUMITT-Desa-Tematik>



Sustainable Development Goals Desa

Sumber: <https://bit.ly/Program-Kerja-KUMITT-Desa-Tematik>

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau the 2030 Agenda for Sustainable Development Goals (SDGs) diterapkan dengan prinsip-prinsip yang universal, terintegrasi, dan inklusif untuk memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal atau No-one Left Behind. SDGs terdiri dari 17 tujuan. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2019. SDGs Desa menambahkan satu poin lagi menjadi 18 tujuan untuk meningkatkan efektivitas implementasi SDGs di tingkat lokal dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi desa .

Berdasarkan 18 SDGs Desa yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trisakti telah merumuskan 10 Program Kerja <https://bit.ly/Program-Kerja-KUMITT-Desa-Tematik> dan Alternatif Topik Kegiatan yang dapat dijadikan pedoman bagi dosen dan mahasiswa.



Sustainable Development Goals Desa

Sumber: <https://bit.ly/Program-Kerja-KUMITT-Desa-Tematik>

Referensi

- BPS Kabupaten Sukabumi. 2023. Kecamatan Ciambar Dalam Angka, 2023. Sukabumi: BPS Kabupaten Sukabumi
- Kecamatan Ciambar. 2024. Arsip Kecamatan. Sukabumi: Kecamatan Ciambar
- Desa Ginanjar. 2024. Prodeskel Desa Ginanjar, 2024. Sukabumi: Desa Ginanjar
- Desa Ginanjar. 2024. Profil Desa Ginanjar, 2024. Sukabumi: Desa Ginanjar
- LPPM Universitas Trisakti. 2024. Petunjuk Teknis Kuliah Usaha Mandiri-Ilmu teknologi Terapan (KUM-ITT) Universitas Trisakti. Jakarta: Universitas Trisakti. <https://bit.ly/Program-Kerja-KUMITT-Desa-Tematik>
- Badan Informasi Geospasial (BIG)
- <https://www.idntimes.com/> diakses tahun 2024
- <https://fibercreme.com/> diakses tahun 2024
- <https://www.jatimnetwork.com/> diakses tahun 2024
- <https://makassar.tribunnews.com/> diakses tahun 2024
- <https://ruber.id/> diakses tahun 2024
- <https://www.hargatiket.net/> diakses tahun 2024
- <https://asiangames.antarane.com/> diakses tahun 2024
- <https://aqlpeduli.or.id/> diakses tahun 2024
- <https://batu.jatimnetwork.com/> diakses tahun 2024
- <https://fahum.umsu.ac.id/> diakses tahun 2024
- <https://yogya.inews.id/> diakses tahun 2024



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trisakti

Gedung Syarif Thayeb (M) Lantai XI Kampus A Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa No.1, Grogol Jakarta, Indonesia, 11440

Phone: (62-21) 5663232, ext. 8141, 8144

Email: lppm@trisakti.ac.id

CP: Ririk

Email: mi.ririk@trisakti.ac.id



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
<https://www.instagram.com/lppm.trisakti/>



LPPM Universitas Trisakti
<https://www.facebook.com/people/LPPM-Universitas-Trisakti/61560540651849/>



Foto: Walaretina, 2024

